



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

Panduan Guru

# Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran



Dirham Gumawang Andipurnama  
Rd. Siti Maryati

SDLB, SMPLB, dan SMALB

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama  
bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran**

**Penulis**

Dirham Gumawang Andipurnama  
Rd. Siti Maryati

**Penelaah**

Ana Rafikayati  
Imas Diana Aprilia

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Wijanarko Adi Nugroho  
Erlina Indarti  
Sistya Devi Apriliana

**Kontributor**

Adinda Meita Putri  
Dhea Intan Kusuma

**Ilustrator**

Dewi Tri Kusumah

**Editor**

Indah Sulistiyawati  
Erlina Indarti

**Editor Visual**

Kiata Alma Setra

**Desainer**

Handini Noorkasih

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan  
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

**Cetakan pertama, 2024**

**ISBN 978-634-00-1055-8 (PDF)**

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 10/18 pt, SIL Open Font License & Apache License  
xviii, 190 hlm.: 17,6 x 25 cm.

# Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada tahun ini Pusat Perbukuan kembali menghadirkan buku-buku yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan khusus. Buku-buku ini merupakan buku teks utama yang tidak hanya dapat digunakan oleh para Sahabat Guru di sekolah luar biasa, namun juga di kelas-kelas inklusi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Buku-buku ini hadir dalam lima kesatuan seri yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pada buku tersaji gagasan dan solusi kreatif yang dapat menjadi inspirasi Sahabat Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas, terutama untuk pembelajaran Program Kebutuhan Khusus. Buku ini diharapkan juga menjadi motivasi bagi seluruh komunitas sekolah serta orang tua, guna mendukung anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Kehadiran buku ini mencerminkan komitmen kuat Pusat Perbukuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan buku ini. Semoga upaya bersama ini mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dan dapat memperkuat semangat untuk selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan demi masa depan generasi mendatang.

Jakarta, 10 Oktober 2024

**Kepala Pusat Perbukuan**

**Supriyatno**



# Prakata



Halo, Bapak dan Ibu Sahabat Guru....

Pernahkah Sahabat Guru merasa bingung tentang cara merancang pembelajaran berdasarkan pengembangan capaian pembelajaran program khusus Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI)? Apakah Sahabat Guru juga bingung tentang bentuk kegiatan pembelajaran di kelas untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran? Nah, buku ini bertujuan untuk membantu Sahabat Guru dalam melaksanakan pembelajaran persepsi bunyi dan irama bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Buku ini juga menyajikan contoh-contoh solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menghadapi masalah tersebut.

Buku ini membantu guru memahami elemen mata pelajaran PKPBI, khususnya persepsi bunyi dan irama. Isi buku ini menyajikan bagaimana mengembangkan capaian pembelajaran, penyusunan asesmen, hingga bentuk pelaporan. Dilengkapi ilustrasi dan infografis, buku ini bertujuan menginspirasi dan membantu guru mengatasi permasalahan di kelas.

Pembelajaran persepsi bunyi dan irama dapat dilaksanakan melalui aktivitas yang menyenangkan dengan beragam pendekatan. Penting sekali bagi guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam proses ini. Perlu diketahui bahwa semua cerita dan tokoh dalam buku ini bersifat fiktif dan tidak mewakili pihak mana pun.

Kami berharap buku ini membantu Sahabat Guru mengembangkan persepsi bunyi dan irama di kelas. Melalui panduan ini, Sahabat Guru dapat menciptakan aktivitas belajar menyenangkan. Selamat membaca.

Salam,

**Tim Penulis**



# Daftar Isi



Kata Pengantar .....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Petunjuk Penggunaan Buku .....	xiii

## BAB I

### **Pengenalan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama 1**

A. Pendahuluan.....	2
B. Konsep Dasar Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama	8
C. Pendekatan dan Metode Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama .....	15
D. Sarana Prasarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama.....	25

## BAB II

### **Unit Pembelajaran 1**

### **Deteksi Bunyi dan Irama..... 39**

A. Capaian Pembelajaran Tahapan Deteksi Bunyi dan Irama	40
B. Asesmen Deteksi Bunyi dan Irama .....	43
C. Penyusunan Profil Peserta Didik Deteksi Bunyi dan Irama	44
D. Perencanaan Program Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama.....	45
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama.....	46
F. Laporan Pelaksanaan Program Deteksi Bunyi dan Irama	66



## BAB III

### Unit Pembelajaran 2

#### Diskriminasi Bunyi dan Irama ..... 69

- A. Capaian Pembelajaran Tahapan Diskriminasi Bunyi dan Irama..... 70
- B. Asesmen Diskriminasi Bunyi dan Irama ..... 72
- C. Penyusunan Profil Peserta Didik ..... 73
- D. Perencanaan Program Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dan Irama ..... 74
- E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dan Irama ..... 75
- F. Laporan Pelaksanaan Program Diskriminasi Bunyi dan Irama..... 92

## BAB IV

### Unit Pembelajaran 3

#### Identifikasi Bunyi dan Irama..... 95

- A. Capaian Pembelajaran Tahapan Identifikasi Bunyi dan Irama..... 96
- B. Asesmen Identifikasi Bunyi dan Irama..... 98
- C. Penyusunan Profil Peserta Didik ..... 99
- D. Perencanaan Program Identifikasi Bunyi dan Irama..... 101
- E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama ..... 102
- F. Pelaporan Program Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama ..... 121



# BAB V

## Unit Pembelajaran 4

### Komprehensi Bunyi dan Irama..... 123

A. Capaian Pembelajaran Tahapan Komprehensi Bunyi dan Irama .....	124
B. Asesmen Komprehensi Bunyi dan Irama .....	126
C. Penyusunan Profil Peserta Didik .....	126
D. Perencanaan Program Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama .....	128
E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama .....	129
F. Laporan Program Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama.....	152

Lampiran..... 155

Glosarium .....

174

Daftar Pustaka .....

177

Indeks..... 179

Pelaku Perbukuan .....

181



# Daftar Gambar

Gambar 1.1	Bu Derai tidak hentinya mencoba memberikan pembelajaran agar meningkat kemampuan peserta didiknya. ....	2
Gambar 1.2	Pak Toba selalu berusaha mengajar muridnya tentang bunyi dan irama.....	3
Gambar 1.3	Tujuan Buku Panduan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama .....	7
Gambar 1.4	Tahapan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama .....	12
Gambar 1.5	Infografis Pendekatan Pembelajaran untuk Pengembangan persepsi Bunyi dan Irama.....	20
Gambar 1.6	Ragam Metode Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama ...	21
Gambar 1.7	Peserta didik melakukan permainan dalam kegiatan deteksi bunyi.....	22
Gambar 1.8	Guru sedang mendemonstrasikan cara memanfaatkan alat musik untuk memahami bunyi. ....	23
Gambar 1.9	Bentuk Sarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama ....	35
Gambar 2.1	Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama.....	45
Gambar 2.2	Keterarahan Wajah .....	47
Gambar 2.3	Membahas Bunyi dan Irama .....	48
Gambar 2.4	Pendekatan Unisensoris .....	49
Gambar 2.5	Loncatan Kelinci dengan Irama Teratur.....	52
Gambar 2.6	Loncatan Bola dengan Irama Teratur .....	53
Gambar 2.7	Bunyi keras dan lemah.....	54
Gambar 2.8	Birama 3/4 .....	55
Gambar 2.9	Latihan Irama dengan Alat Pukul .....	55
Gambar 2.10	Latihan Irama 3/4 .....	55
Gambar 2.11	Respons Peserta Didik .....	56
Gambar 2.12	Latihan Irama .....	57
Gambar 2.13	Peserta didik mengamati video bunyi-bunyi latar belakang	60



Gambar 2.14	Bunyi latar belakang yang berasal dari bunyi alam, bunyi kendaraan, dan bunyi hewan.....	61
Gambar 2.15	Seorang anak sedang merasakan getaran bunyi.....	62
Gambar 3.1	Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dan Irama.....	74
Gambar 3.2	Posisi duduk dengan formasi setengah lingkaran di lantai....	76
Gambar 3.3	Drum dan Peluit.....	76
Gambar 3.4	Guru memainkan drum. ....	77
Gambar 3.5	Guru membunyikan peluit.....	77
Gambar 3.6	Peserta didik merespons dengan mengangkat tangan saat mendengar bunyi peluit. ....	78
Gambar 3.7	Peserta didik merespons dengan berjalan maju ketika mendengar bunyi peluit. ....	78
Gambar 3.8	Peserta didik memainkan drum untuk temannya agar dapat merasakan perbedaan bunyi yang dihasilkan. ....	78
Gambar 3.9	Posisi duduk setengah lingkaran disesuaikan dengan keterarahan wajah guru. ....	81
Gambar 3.10	Piano Elektronik .....	81
Gambar 3.11	Tangga Nada pada Piano Elektronik .....	82
Gambar 3.12	Peserta didik memainkan piano dan peserta didik lainnya merespons bunyi yang dihasilkan.....	83
Gambar 3.13	Posisi duduk setengah lingkaran disesuaikan dengan keterarahan wajah guru perempuan.....	85
Gambar 3.14	Piano Elektronik dan Terompet.....	86
Gambar 3.15	Guru memainkan piano elektronik.....	86
Gambar 3.16	Guru sedang memberikan instruksi di depan peserta didik yang berbaris sambil berpegangan tangan.....	87
Gambar 3.17	Guru memainkan piano elektronik. ....	88
Gambar 3.18	Guru meniup terompet.....	89
Gambar 4.1	Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama.....	101
Gambar 4.2	Posisi Duduk Setengah Lingkaran.....	102



Gambar 4.3	Drum, Rebana, dan Lonceng.....	103
Gambar 4.4	Guru sedang membahas identifikasi bunyi drum.....	103
Gambar 4.5	Kartu Kata Bergambar .....	104
Gambar 4.6	Peserta didik memainkan drum, rebana, dan lonceng. ....	105
Gambar 4.7	Pedagang es menggunakan gerobak dorong yang dilengkapi lonceng. ....	106
Gambar 4.8	Terompet Bel .....	107
Gambar 4.9	Peserta didik memainkan terompet bel dan lonceng.....	107
Gambar 4.10	Terompet.....	109
Gambar 4.11	Guru sedang membahas irama panjang-pendek bunyi.....	110
Gambar 4.12	Peserta didik meniup terompet. ....	111
Gambar 4.13	Posisi duduk setengah lingkaran disesuaikan dengan keterarahan wajah guru laki-laki. ....	113
Gambar 4.14	Piano Elektronik dan Pianika .....	114
Gambar 4.15	Guru memainkan piano elektronik.....	114
Gambar 4.16	Nada Rendah Do dan Nada Tinggi Do' .....	115
Gambar 4.17	Guru sedang memberikan instruksi kepada peserta didik. ....	115
Gambar 4.18	Guru memainkan piano elektronik. ....	116
Gambar 4.19	Guru meniup pianika.....	117
Gambar 4.20	Peserta didik bergantian meniup pianika untuk direspons temannya. ....	118
Gambar 5.1	Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama .....	128
Gambar 5.2	Membahas Irama Bahasa.....	130
Gambar 5.3	Guru dan peserta didik membentuk setengah lingkaran dan posisi mulut guru terbuka. ....	132
Gambar 5.4	Guru dan peserta didik membentuk setengah lingkaran dan posisi mulut guru tertutup kertas. ....	132
Gambar 5.5	Hasil Percakapan dengan Lengkung Frasa .....	134
Gambar 5.6	Pemahaman bahasa dua arah antarpeserta didik (tema dokter kecil) .....	139



Gambar 5.7	Bagian-Bagian Angklung .....	144
Gambar 5.8	Cara Memegang Angklung.....	145
Gambar 5.9	Isyarat Solmisasi .....	147
Gambar 5.10	Lagu Bagimu Negeri.....	148



# Daftar Tabel

Tabel 1.9	Bentuk Prasarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama...	36
Tabel 2.1	Capaian Pembelajaran Tahapan Deteksi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama .....	40
Tabel 2.2	Profil Peserta Didik .....	44
Tabel 2.3	Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran .....	51
Tabel 2.4	Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi .....	51
Tabel 2.5	Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran .....	58
Tabel 2.6	Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran .....	64
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi Latar belakang .....	64
Tabel 2.8	Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran .....	65
Tabel 2.9	Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi Latar belakang .....	65
Tabel 2.10	Bentuk Laporan untuk Menilai Kemampuan Mendeteksi Bunyi dan Irama .....	67
Tabel 3.1	Capaian Pembelajaran Tahapan Diskriminasi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama .....	70
Tabel 3.2	Profil Peserta Didik .....	73
Tabel 3.3	Lembar Penilaian .....	79
Tabel 3.4	Lembar Penilaian .....	84
Tabel 4.1	Capaian Pembelajaran Tahapan Identifikasi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama .....	96
Tabel 4.2	Profil Peserta Didik .....	99
Tabel 4.3	Rubrik Tes Praktik .....	108
Tabel 4.4	Rubrik Penilaian Tes Praktik .....	112
Tabel 4.5	Rubrik Penilaian Tes Praktik .....	119
Tabel 4.6	Bentuk Pelaporan Program Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama .....	121
Tabel 5.1	Capaian Pembelajaran Tahapan Komprehensi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama .....	124
Tabel 5.2	Profil Peserta Didik .....	127
Tabel 5.3	Asesmen Formatif .....	136





# Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran dan hambatan komunikasi. Buku ini disusun untuk membantu guru mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam akan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

# BAB I

## Pengenalan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

### Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan penyusunan buku, dan sasaran penyusunan buku pengembangan persepsi bunyi dan irama.

### Konsep Dasar Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Bagian ini akan membahas empat hal utama, yaitu

- pengertian pengembangan persepsi bunyi dan irama;
- tujuan pengembangan persepsi bunyi dan irama;
- prinsip pengembangan persepsi bunyi dan irama;
- tahapan pengembangan persepsi bunyi dan irama.





## Pendekatan dan Metode Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Bagian ini menjelaskan bagaimana pendekatan, ragam metode, dan media yang digunakan dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama.



## Sarana dan Prasarana Pengembangan Bunyi dan Irama

# Unit Pembelajaran

Buku ini berisi Unit Pembelajaran yang menjelaskan hal-hal praktis yang dibutuhkan guru dalam menyusun dan melaporkan pembelajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama. Dalam panduan khusus ini terdapat empat unit pembelajaran yang di dalamnya secara terstruktur membahas capaian pembelajaran pada setiap tahapan persepsi bunyi dan irama, asesmen, penyusunan profil peserta didik, pembuatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan laporan program.

Unit pembelajaran yang dibahas pada buku ini, meliputi:

## A. Capaian Pembelajaran Tahapan Deteksi Bunyi dan Irama

Deteksi bunyi dan irama merupakan tahapan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam latihan. Tahap ini diberikan sejak dini untuk membiasakan peserta didik mengenali bunyi sehingga pembelajaran dapat lebih mudah dipahami. Jika ada peserta didik yang belum mampu merasakan ada atau tidak adanya bunyi, mereka akan mengalami hambatan pada tahapan persepsi bunyi dan irama. Penjelasan mengenai tahapan deteksi di dalam elemen

## B. Asesmen Deteksi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, asesmen pada tahapan deteksi bunyi dan irama berfokus pada pembelajaran mengenai ada atau tidak adanya bunyi latar belakang serta respons peserta didik. Sedangkan pada persepsi irama, asesmen masih berfokus pada irama dasar dan irama 3/4 serta irama bahasa.

Instrumen asesmen deteksi bunyi dan irama dapat dikembangkan dari capaian pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat kemampuan deteksi bunyi dan irama pada setiap fase, diharapkan guru dapat lebih mudah membuat rancangan pembelajaran yang sesuai.

## C. Penyusunan Profil Peserta Didik Deteksi Bunyi dan Irama

Guru menggunakan contoh format profil peserta didik, seperti Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Rinjani			

## D. Perencanaan Program Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, di atas telah dipaparkan profil kedua peserta didik dari kelas IV SDLB. Dalam profil tersebut, Rinjani memiliki hambatan pendengaran cukup berat, 105 dB pada telinga sebelah kiri dan 110 dB pada telinga sebelah kanan, disertai dengan hambatan inteligensi. Sementara itu, Kerinci mengalami

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama

### 1. Kegiatan Program Pembelajaran 1

#### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, setelah mengamati profil peserta didik, Ibu Nurslamet mencoba menyusun program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu mendeteksi bunyi dan irama latar belakang dengan baik karena mereka kesulitan dalam mendeteksi bunyi dan irama, termasuk irama bahasa. Sebagai

## F. Laporan Pelaksanaan Program Deteksi Bunyi dan Irama

Laporan dibuat setelah program pembelajaran untuk peserta didik selesai. Pelaporan program deteksi bunyi dan irama dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal program. Dengan adanya pelaporan, guru dapat memantau perubahan kemampuan serta perkembangan peserta didik dalam mendeteksi bunyi. Selain itu, guru dapat menentukan apakah peserta didik masih berada pada tahap awal pengembangan atau sudah naik ke tahapan selanjutnya, yaitu tahap diskriminasi bunyi dan irama.





**BAB II**  
**Unit Pembelajaran 1**  
membahas deteksi bunyi dan irama



**BAB III**  
**Unit Pembelajaran 2**  
membahas diskriminasi bunyi dan irama



**BAB IV**  
**Unit Pembelajaran 3**  
membahas identifikasi bunyi dan irama



**BAB V**  
**Unit Pembelajaran 4**  
membahas komprehensi bunyi dan irama.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama  
bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Dirham Gumawang Andipurnama, Rd. Siti Maryati  
ISBN: 978-634-00-1055-8 (PDF)



## Bab I

# Pengenalan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

## A. Pendahuluan

Bagi sebagian peserta didik, berkomunikasi secara verbal merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan tanpa kendala. Sebagian peserta didik yang tanpa hambatan pun mampu untuk memahami bunyi petir sebagai tanda akan datangnya hujan lebat, mengenali suara ibu sedang memanggil, dan mampu merespons perintah atau pertanyaan.

Namun, hal ini berbeda bagi Mawar dan Magenta yang mengalami hambatan pendengaran. Mawar dan Magenta bahkan masih belum mampu membedakan bunyi yang diperdengarkan oleh guru kepada mereka. Bu Derai selaku guru keduanya di sekolah luar biasa (SLB), tidak hentinya mencoba untuk memberikan berbagai cara agar mereka memperlihatkan peningkatan kemampuan.

Mawar dan Magenta masih harus terus melatih sisa pendengaran yang dimiliki agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempersepsikan bunyi dan irama. Dengan demikian, Mawar dan Magenta dapat berkomunikasi dengan lebih baik.



**Gambar 1.1** Bu Derai tidak hentinya mencoba memberikan pembelajaran agar meningkatkan kemampuan peserta didiknya.



## 1. Latar Belakang Penyusunan Buku Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Pak Toba adalah guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mengajar tiga orang peserta didik dengan hambatan pendengaran. Ketiga peserta didiknya, yaitu Bora, Bromo, dan Bisma. Pak Toba menyadari bahwa tantangan utama dalam mengajar peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah kesulitan berkomunikasi dengan verbal.

Pak Toba berusaha mengajarkan ketiga peserta didiknya tentang bunyi dan irama sebagai langkah awal untuk mengoptimalkan fungsi pendengaran mereka. Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan telah menyediakan Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran khusus untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran yang disebut Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI).

Namun, Pak Toba menghadapi kendala, yaitu kesulitan dalam merancang program khusus karena redaksi di dalam CP begitu panjang. Selain itu, Pak Toba kurang mengerti istilah asing yang digunakan dalam CP. Rekan kerjanya di SLB juga belum terampil dalam mengajarkan program PKPBI, terutama persepsi bunyi dan irama.

**Gambar 1.2** Pak Toba selalu berusaha mengajar muridnya tentang bunyi dan irama.



Kondisi tersebut tidak membuat Pak Toba berputus asa dan menyerah. Pak Toba mencoba cara lain, yaitu dengan mencari referensi untuk mempermudah pengajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama. Namun, referensi dalam bentuk buku belum memadai. Buku tentang program khusus PKPBI yang Pak Toba temukan berisi terlalu banyak teori dan kurang menyediakan contoh praktis yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya, terutama yang sesuai dengan kurikulum saat ini.

Seandainya ada referensi berupa panduan praktis bagi guru yang dapat digunakan oleh Pak Toba dalam mengajarkan pengembangan persepsi bunyi dan irama, itu akan sangat membantu. Panduan tersebut setidaknya dapat membantu dalam membuat asesmen, menyusun profil ketiga peserta didiknya, merancang program, dan melaksanakan pembelajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Sahabat Guru, menurut Wuryanti (2019), hambatan pendengaran adalah kondisi seorang individu yang mengalami hambatan pada pendengaran dan kemampuan bahasa verbal. Perkembangan bahasa yang kita miliki membutuhkan input dari percakapan yang diperoleh melalui organ pendengaran. Menurut Ratih (2020), fungsi pendengaran dapat memperkaya tiga fungsi bahasa, sebagai berikut.

- a. Manusia dapat mengomunikasikan pengalamannya melalui bahasa. Bahasa adalah media yang fleksibel dan kaya sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan segala macam pengalaman, betapa pun kompleksnya.
- b. Bahasa dapat menata dan menjernihkan pikiran melalui tersedianya kerangka tata bahasa dan struktur yang logis sehingga memungkinkan terjadinya penguasaan pengetahuan tingkat tinggi.
- c. Pada anak yang sedang berkembang, bahasa membantu dalam merumuskan dan membentuk kode moral yang mencakup larangan dan hal-hal yang diperbolehkan dalam kehidupan sosial.

Hambatan pendengaran yang dialami peserta didik dapat berdampak terhadap perkembangan bahasanya. Bagi mereka yang memiliki hambatan



pendengaran sejak lahir, tantangan utamanya adalah bagaimana memperoleh dan mengembangkan kemampuan bahasa dari sisa pendengaran yang dimiliki. Gunawan (2013) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa dampak dari hambatan pendengaran adalah terbatasnya atau kurangnya perbendaharaan kata (*vocabulary*) yang mengakibatkan seseorang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara atau bahasa serta komunikasi oral. Linawati (2012) juga menambahkan bahwa anak dengan hambatan pendengaran umumnya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan yang berdampak pada keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan menyulitkan mereka dalam memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Perkembangan bahasa sulit untuk dikuasai oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran. Diperlukan proses yang melibatkan usaha, baik dari peserta didik sendiri, maupun dukungan guru dan orang tua agar kemampuan bahasa mereka dapat berkembang secara optimal. Proses ini harus terstruktur, terencana, terarah, dan terukur untuk memastikan bagaimana ketercapaian setiap langkah yang sudah dilakukan. Salah cara untuk mendukung perkembangan ini adalah melalui program khusus peserta didik dengan hambatan pendengaran yang dinamakan Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI).

PKPBI adalah program khusus yang wajib diberikan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi permasalahan dan hambatan yang mereka alami. Program ini sebaiknya diberikan dari awal fase Fondasi TKLB sampai SMALB. Pelayanan kebutuhan khusus ini tidak boleh hanya menitikberatkan pada ketidakmampuan peserta didik, tetapi harus merancang kompetensi yang masih dapat dikembangkan. Terutama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan bahasa peserta didik, baik secara verbal maupun komunikasi total dengan menggunakan keterampilan berbahasa reseptif dan ekspresif. Berdasarkan kondisi tersebut, program khusus ini perlu dilakukan secara terstruktur untuk dapat mengoptimalkan kemampuan fungsi pendengaran bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini, PKPBI menjadi sebuah mata pelajaran khusus dengan capaian pembelajaran dari jenjang dasar hingga menengah.



PKPBI adalah mata pelajaran khusus yang memerlukan dukungan berbagai referensi untuk memudahkan guru dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran PKPBI yang saat ini sulit didapatkan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyusun buku panduan untuk guru mengenai mata pelajaran khusus PKPBI.

Salah satu bagian dari PKPBI adalah pengembangan persepsi bunyi dan irama. Peserta didik dengan hambatan pendengaran mungkin mengalami kesulitan dalam mengenal bunyi. Namun, bukan berarti mereka tidak dapat diajarkan tentang bunyi. Pengembangan persepsi bunyi dan irama adalah aspek penting yang perlu untuk dikembangkan. Oleh karena itu, materi ini dikembangkan menjadi sebuah buku tersendiri karena banyaknya konten yang diperlukan, mulai dari dasar hingga peserta didik dapat dianggap terampil dalam memahami bunyi.

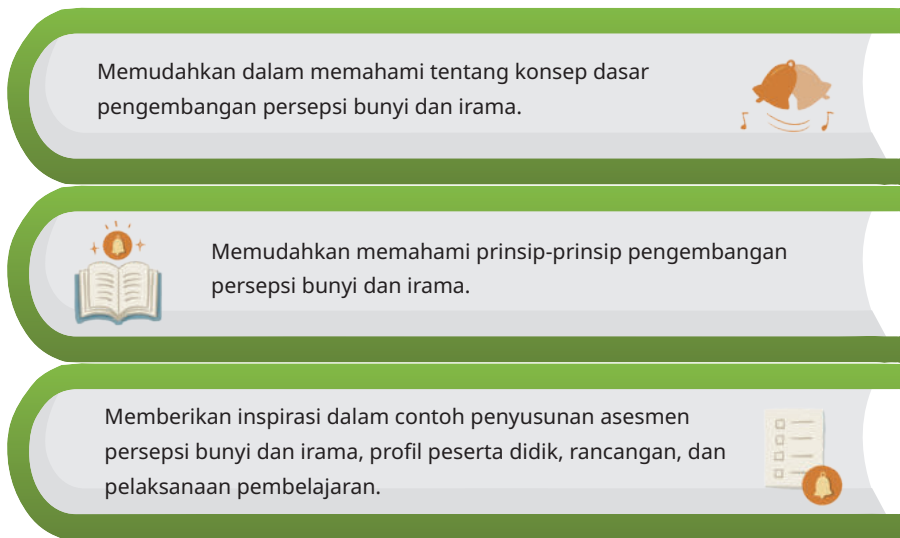
Kembali pada cerita Pak Toba, diperlukan dukungan referensi berupa buku panduan khusus bagi guru yang bertugas mengajarkan PKPBI, terutama pengembangan persepsi bunyi dan irama kepada peserta didik dengan hambatan pendengaran. Buku panduan ini dibuat untuk memberikan penjelasan praktis untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan dukungan sumber daya yang tersedia di sekolah masing-masing. Selain itu, diharapkan buku ini dapat menginspirasi guru untuk lebih sistematis, akomodatif, dan kreatif, serta mengedepankan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Selain disusun sebagai buku panduan guru yang praktis, buku ini juga membahas secara singkat konsep dan jenis pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan program bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Buku panduan guru ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya referensi bagi guru, sebaliknya guru diharapkan dapat menyesuaikan serta mencari alternatif referensi lain yang relevan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran program khusus.



## 2. Tujuan Penyusunan Buku Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Tujuan utama buku panduan pendidik pengembangan persepsi bunyi dan irama adalah untuk memudahkan pemahaman tentang konsep dasar, prinsip-prinsip, serta memberikan inspirasi dalam penyusunan asesmen, rancangan, dan pelaksanaan pembelajaran pengembangan bunyi dan irama. Tujuan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Tujuan Buku panduan Pendidik Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama



## 3. Sasaran Penyusunan Buku Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

### a. Guru

Buku ini ditujukan bagi guru yang mengajar atau tertarik untuk mempelajari pembelajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran, baik di satuan pendidikan khusus maupun satuan pendidikan umum. Konten dalam buku ini mencakup mulai dari konsep hingga berbagai praktik pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## **b. Orang Tua Peserta Didik**

Buku ini dapat dimanfaatkan bagi orang tua peserta didik dengan hambatan pendengaran untuk menambah literasi terkait pelaksanaan mata pelajaran program khusus PKPBI. Orang tua dapat juga mengadaptasi apa yang diajarkan oleh guru di kelas untuk dilakukan di rumah sebagai penguatan pembelajaran. Mata pelajaran program kebutuhan khusus PKPBI di sekolah sangat terbatas dari segi jam pelajaran. Peserta didik memiliki waktu lebih banyak saat di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi orang tua dan guru mata pelajaran program kebutuhan khusus PKPBI dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik terutama dalam persepsi bunyi dan irama serta meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasinya.

## **B. Konsep Dasar Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama**

### **1. Pengertian Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama**

Sahabat Guru, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hambatan pendengaran pada peserta didik mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh kosakata hingga terlambatnya kemampuan bicara. Pernyataan Van Uden dan Meadow (Hernawati, 2007) menegaskan bahwa hambatan pendengaran tidak hanya menghambat kemampuan berbicara, tetapi juga berdampak besar pada keterbatasan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Kemampuan mendengar dan mengembangkan bahasa saling terkait sehingga bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran hal ini merupakan masalah besar yang memerlukan penanganan khusus. Langkah awal yang perlu dilakukan agar peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat mencapai kemampuan bicara yang optimal adalah memanfaatkan sisa pendengaran yang ada untuk melatih kesadaran bunyi.

Peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat menjalani latihan secara bertahap dan terprogram melalui latihan pengembangan persepsi bunyi



dan irama yang merupakan bagian dari program khusus PKPBI. Kemampuan persepsi bunyi dapat diartikan sebagai kesadaran terhadap adanya bunyi, sedangkan kemampuan persepsi irama berkaitan dengan ketukan, birama, dan pola irama bunyi.

Melatih kemampuan persepsi bunyi dan kemampuan persepsi irama tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dan bagian integral dari mata pelajaran khusus PKPBI. Alasan lain mengapa persepsi bunyi dan irama merupakan hal yang saling berkaitan karena bunyi dapat menghasilkan sebuah irama yang kemudian akan dipelajari oleh peserta didik untuk memahami bunyi dan irama bahasa serta mendukung kemampuan komunikasi mereka.

## 2. Tujuan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Merujuk pada Badan Standar Nasional Pendidikan (2007, 2), terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama. Tujuan umum pengembangan persepsi bunyi dan irama adalah untuk melatih kepekaan sisa pendengaran dan perasaan vibrasi peserta didik sehingga mereka dapat memahami makna berbagai macam bunyi, terutama bunyi bahasa. Hal ini sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, baik dengan menggunakan alat bantu dengar maupun tanpa alat bantu. Tujuan khusus dari pengembangan persepsi bunyi dan irama sebagai berikut.

- a. Peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat beradaptasi dengan masyarakat yang mendengar di tengah dunia bunyi.
- b. Kehidupan emosi peserta didik dengan hambatan pendengaran menjadi lebih seimbang setelah mereka mengenal bunyi.
- c. Penyesuaian peserta didik dengan hambatan pendengaran menjadi lebih baik berkat pengalaman yang lebih luas di dunia bunyi.
- d. Gerak motorik peserta didik dengan hambatan pendengaran berkembang lebih sempurna setelah mereka mengenal irama.



### 3. Prinsip Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Ketika melihat prinsip pembelajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama, pada hakikatnya tidak boleh terlepas dari karakteristik peserta didik dengan hambatan pendengaran yang berdampak pada perkembangan bicara dan bahasa, kecerdasan, emosi, serta perkembangan akademik, pribadi dan sosial mereka (Aprilia, 2017). Dalam pembelajaran PKPBI untuk pengembangan persepsi bunyi dan irama, perlu ada upaya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan pendengaran sehingga dapat dikatakan sebagai pengembangan prinsip pembelajaran yang khas.

Berikut beberapa aspek khas dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama.

#### a. Keterarahan Wajah

Keterarahan wajah ditujukan untuk melatih kebiasaan dan kepekaan peserta didik, dengan memastikan selalu memandangi lawan bicara dengan arah posisi pandang wajah yang benar. Keterarahan wajah yang tepat sangat penting untuk menangkap maksud ujaran dari lawan bicara.

#### b. Keterarahan Suara

Keterarahan suara bertujuan agar peserta didik selalu memperhatikan bunyi di sekeliling mereka. Peserta didik perlu terus-menerus dimasukkan ke dalam dunia bunyi melalui latihan. Latihan ini bertujuan untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap persepsi bunyi dan irama dengan suara yang jelas dan terarah.

#### c. Intersubjektivitas

Guru dan peserta didik harus dapat membangun suatu kesamaan dalam proses pengamatan. Guru harus segera merespons dan mengomunikasikan kembali apa yang dirasakan peserta didik dalam mempersepsikan bunyi dan irama.



d. Kekonkretan

Pembelajaran harus konkret karena daya abstraksi peserta didik dengan hambatan pendengaran seringkali rendah, akibat minimnya bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran persepsi bunyi dan irama yang diberikan kepada peserta didik sebaiknya disertai contoh nyata dan mudah dipahami.

e. Visualisasi

Peserta didik berusaha memperoleh informasi melalui indra penglihatan sehingga pembelajaran persepsi bunyi dan irama harus dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar. Hal ini memudahkan peserta didik memahami maksud dan isi pembelajaran.

f. Keperagaan

Keperagaan digunakan anak tunarungu karena keterbatasan dalam berpikir abstrak. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga sangat penting untuk menghindari verbalisme dan mempermudah pemahaman peserta didik dengan hambatan pendengaran.

g. Pengalaman yang Menyatu

Materi yang diajarkan harus relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selain itu, materi perlu memperhatikan aspek sibernetik dalam dunia bunyi, yaitu bunyi, gerak, dan irama yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan PKPBI.

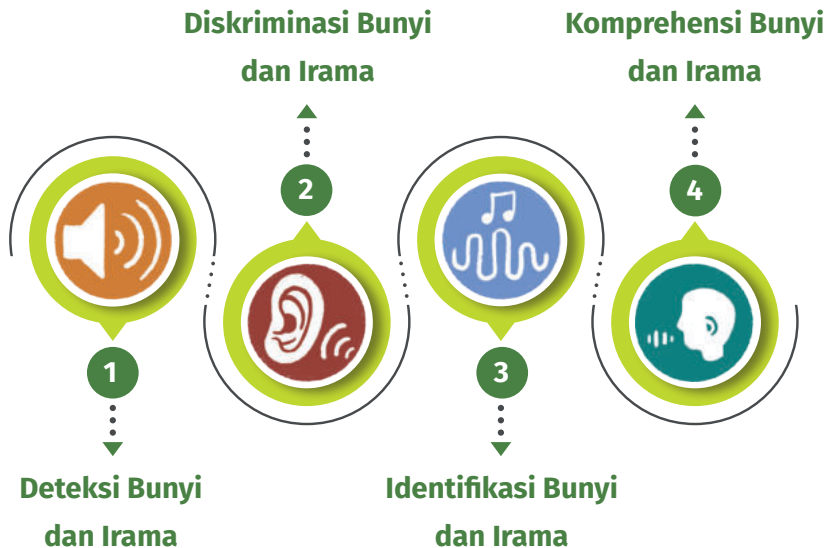
h. Belajar sambil Melakukan

Pembelajaran harus bermakna bagi peserta didik sehingga pengembangan persepsi bunyi dan irama harus dapat dipraktikkan dan dilakukan secara langsung oleh peserta didik.



#### 4. Tahapan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Pengembangan persepsi bunyi dan irama memiliki tahapan pelaksanaan yang merujuk pada capaian pembelajaran mata pelajaran khusus PKPBI, seperti elemen persepsi bunyi dan persepsi irama.



Gambar 1.4 Tahapan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Empat tahapan pada pengembangan persepsi bunyi dan irama, sebagai berikut.

##### a. Deteksi Bunyi dan Irama

Deteksi bunyi dan irama merupakan tahapan dasar dari PKPBI dengan peserta didik dilatih untuk memberikan respons terhadap ada atau tidak adanya bunyi dan irama. Tahapan ini juga dikenal sebagai latihan kesadaran untuk meningkatkan daya sensitivitas terhadap bunyi dan irama. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mempersepsikan berbagai jenis bunyi dan irama, seperti bunyi latar belakang, suara manusia, dan suara binatang.



b. Diskriminasi Bunyi dan Irama

Diskriminasi bunyi dan irama dapat diartikan sebagai kemampuan membedakan dua atau lebih sumber bunyi yang sifatnya berbeda. Bentuk latihan yang diberikan salah satunya membedakan bunyi, seperti bunyi dan irama serta benda atau bahasa.



c. Identifikasi Bunyi dan Irama

Latihan ini ditujukan agar peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan bunyi-bunyi tertentu.



d. Komprehensi Bunyi dan Irama

Komprehensi bunyi dan irama berarti memahami bunyi dan irama sebagai bahasa. Dalam konteks ini, peserta didik dilatih untuk memahami perintah dan menanggapi perintah secara terencana berdasarkan bunyi dan irama yang didengarnya sehingga memberikan respons paham terhadap bunyi tersebut.





Apakah tahapan persepsi bunyi dan irama ini harus dilakukan secara berurutan atau diperbolehkan dilakukan secara acak?

**Jawaban:**

1

Latihan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

2

Sebaiknya, latihan dilakukan sesuai tahapan, diawali dari latihan bunyi dan irama yang mudah dahulu, baru ke tahapan yang lebih sukar seperti, dari bunyi primitif sampai bunyi bahasa.

3

Bagaimana kita akan mengajarkan bunyi bahasa yang merupakan tahapan yang lebih tinggi, seandainya peserta didiknya pun tidak diawali dari latihan tahapan-tahapan yang sederhana terlebih dahulu.



## C. Pendekatan dan Metode Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

### 1. Pendekatan Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru harus mampu menguasai bagaimana memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai model yang memberikan panduan langkah-langkah untuk mencapai tujuan capaian pembelajaran. Pendekatan ini bersifat umum dan menjadi latar belakang bagi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama (Djalal, 2017; Suprayekti, 2004). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran menjadi awal dari perencanaan yang akan mendasari keputusan guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran. Ketika Sahabat Guru sudah menentukan pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran persepsi bunyi dan irama, pendekatan ini akan menjadi penguatan atas langkah-langkah pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran di setiap capaian pembelajaran yang akan dituju akan lebih terukur ketika guru memiliki kemampuan dalam menguasai ragam pendekatan pembelajaran.

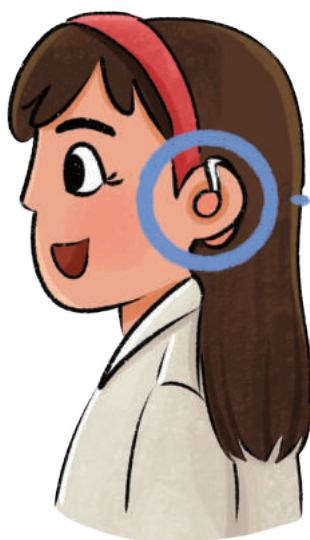
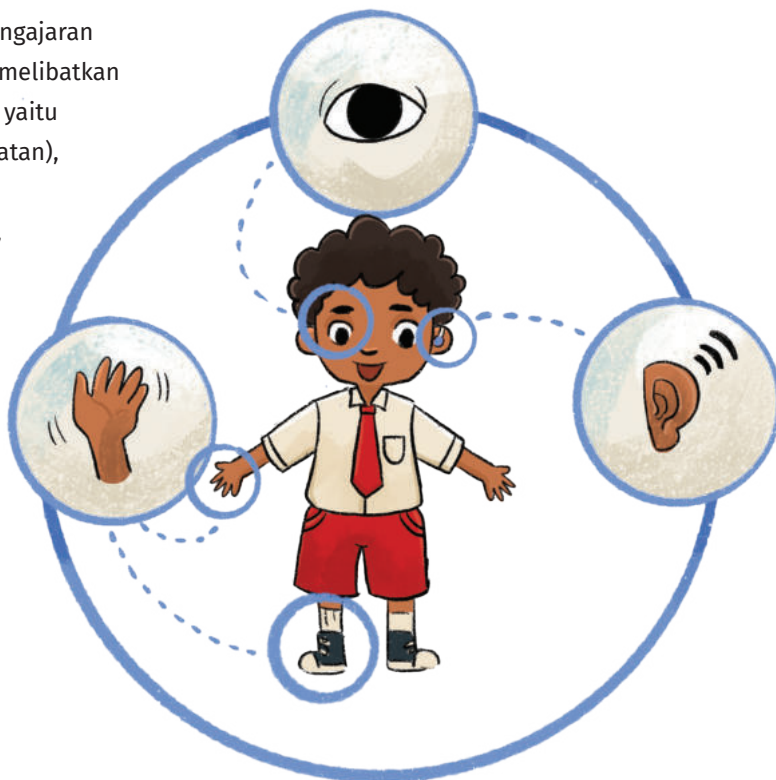
Pemetaan pendekatan pembelajaran untuk pengembangan persepsi bunyi dan irama yang dapat digunakan oleh Sahabat Guru ditunjukkan pada infografis berikut.



### Jenis Pendekatan Multisensoris

#### Deskripsi

Pendekatan pengajaran multisensoris melibatkan tiga modalitas, yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan).



### Jenis Pendekatan Unisensoris

#### Deskripsi

Pendekatan yang hanya menggunakan satu indra saja, yaitu indra pendengaran saja.



## Jenis Pendekatan Klasikal

### Deskripsi

Pendekatan klasikal adalah pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik dalam satu kelas untuk melakukan kegiatan dalam waktu yang sama.



## Jenis Pendekatan Individual

### Deskripsi

Pendekatan individual adalah pembelajaran yang memberikan pelayanan sesuai kebutuhan peserta didik dengan fokus pada kemampuan dan kelemahan kompetensi mereka.

## Jenis Pendekatan Aktif

### Deskripsi

Pendekatan aktif berarti peserta didik secara aktif terlibat dalam menciptakan bunyi dan responsnya.

Peserta didik melakukan berbagai tugas terhadap stimulasi bunyi hingga memahami makna bunyi yang diperdengarkan.

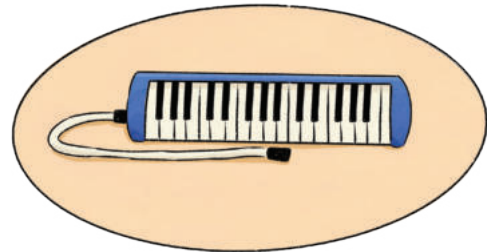




### Jenis Pendekatan Pasif

#### Deskripsi

Pendekatan pasif adalah pembelajaran yang membuat peserta didik menyimak bunyi yang diproduksi oleh orang lain, kemudian meresponsnya.

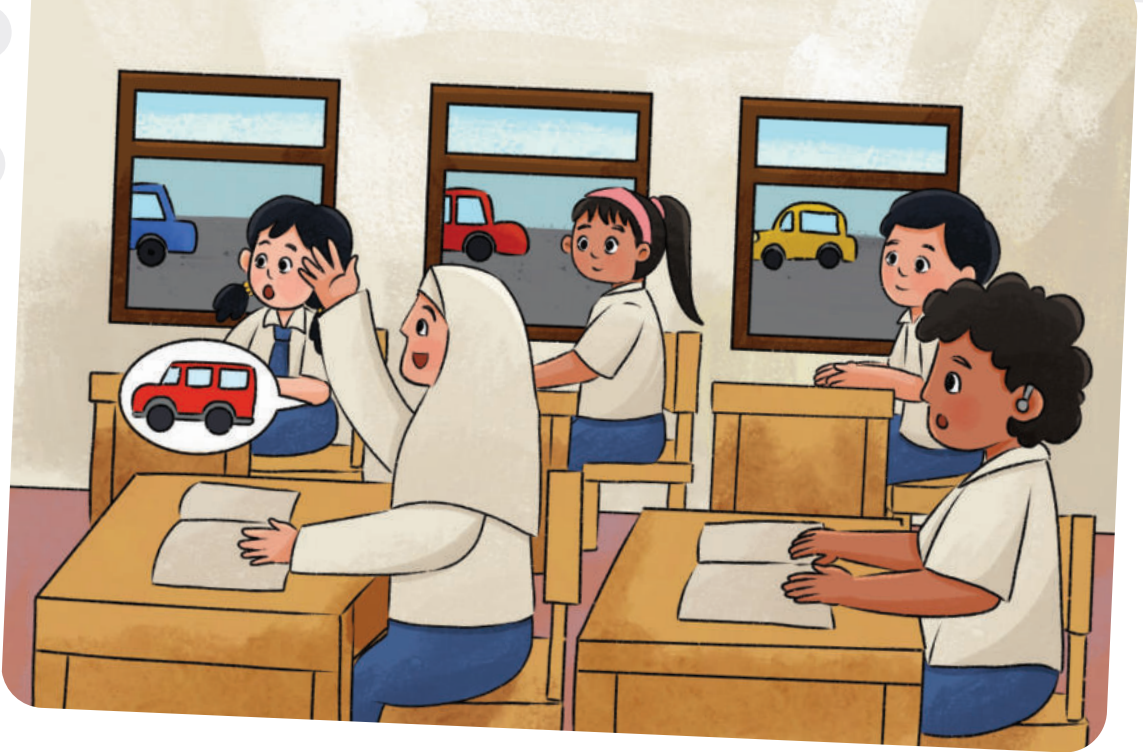


### Jenis Pendekatan Formal

#### Deskripsi

Materi pembelajaran persepsi bunyi dan irama yang sudah direncanakan sebelumnya.





### Jenis Pendekatan Nonformal

#### Deskripsi

Materi pembelajaran persepsi bunyi dan irama yang tidak direncanakan. Contohnya, tiba-tiba terdengar bunyi yang menarik perhatian peserta didik.

**Gambar 1.5** Infografis Pendekatan Pembelajaran untuk Pengembangan persepsi Bunyi dan Irama



## 2. Metode Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Metode diartikan sebagai cara yang telah diatur dan direncanakan. Metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan, khususnya, dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama bagi peserta didik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKPBI terutama dalam pembelajaran persepsi bunyi dan irama melibatkan penggabungan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Terdapat beberapa metode dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran persepsi bunyi dan irama sering menggunakan empat metode, yaitu metode permainan, demonstrasi, pemberian tugas, dan observasi terhadap respons bunyi.



Gambar 1.6 Ragam Metode Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

### a. Permainan

Istilah permainan mengacu pada keadaan atau kondisi tertentu ketika seseorang mencari kesenangan atau kebahagiaan melalui suatu aktivitas atau kegiatan bermain (Batea dkk, 2023). Melalui permainan, diharapkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi, dan belajar dengan cara menyenangkan (Uliyah dan Isnawati, 2019).



**Gambar 1.7** Peserta didik melakukan permainan dalam kegiatan deteksi bunyi.

Sumber: Deni R (2024)

### b. Demonstrasi

Menurut Aminuddin Rasyad (2002, 8), metode demonstrasi memungkinkan guru memanfaatkan seluruh alat indra peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu melibatkan seluruh pancaindra peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik diminta menirukan atau mencontoh gerakan dari guru selama pembelajaran persepsi bunyi dan irama.





**Gambar 1.8** Guru sedang mendemonstrasikan cara memanfaatkan alat musik untuk memahami bunyi.

**Sumber:** Siti Maryati (2024)

### c. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik melakukan tugas berdasarkan arahan atau petunjuk dari guru. Dalam metode ini, peserta didik diberi rangsangan yang perlu direspons dengan tindakan tertentu, seperti melakukan gerak yang telah ditentukan atau berbicara.

### d. Observasi terhadap Respons Bunyi

Metode observasi atau pengamatan melibatkan pengamatan terhadap respons atau tindakan peserta didik selama pelaksanaan tahapan PKPBI. Dengan cara ini, guru dapat mengamati dan menilai reaksi atau respons yang diberikan oleh peserta didiknya pada setiap tahapan.





Apakah guru hanya boleh menggunakan satu pendekatan atau diperbolehkan menggunakan lebih dari satu pendekatan saat melaksanakan pembelajaran persepsi bunyi dan irama?

**Jawaban:**

**1**

Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pada saat pembelajaran.

**2**

Tentu saja boleh menggunakan lebih dari satu pendekatan. Terkadang, penggunaan satu metode tidak cukup untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal.



## D. Sarana Prasarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan produktivitas belajar peserta didik tidak terkecuali di sekolah luar biasa (SLB). Sahabat Guru, pengembangan persepsi bunyi dan irama memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung setiap proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berbicara sarana dan prasarana tentunya setiap SLB memiliki kapasitas yang berbeda. Beberapa SLB mungkin memiliki fasilitas yang lengkap dalam melaksanakan pembelajaran PKPBI. Namun masih terdapat juga SLB yang belum memiliki alat dan ruangan yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan persepsi bunyi dan irama dengan efektif. Masih belum memadainya sarana dan prasarana tentu jangan sampai membuat Sahabat Guru menyerah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sahabat Guru dapat memaksimalkan fasilitas yang dimiliki di sekolah agar tetap bisa memberikan program khusus PKPBI terkait persepsi bunyi dan irama. Salah satunya dengan memodifikasi ruangan yang ada, seperti jika memiliki ruang kelas yang terbatas dapat membagi dua ruangan tersebut agar bisa menjadi ruangan khusus PKPBI. Selain itu dalam mengenalkan bunyi Sahabat Guru dapat memanfaatkan suara rekaman yang diakses melalui gawai yang dimiliki guru dan peserta didik. Media untuk pelaksanaan pengembangan persepsi bunyi dan irama terbagi menjadi sarana dan prasarana. Sarana adalah media yang dapat bergerak, sedangkan prasarana berfungsi sebagai penunjang.

### 1. Sarana

Sarana pada pengembangan persepsi bunyi dan irama mencakup media pembelajaran, peralatan, atau bahan yang mendukung selama kegiatan. Bentuk sarana yang dapat mendukung pengembangan persepsi bunyi dan irama dijelaskan dalam gambar 1.9.



a.

## Bentuk Sarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

### Jenis Sarana: Media Kekhususan



#### Alat Bantu Dengar (ABD) Implan

##### Fungsi

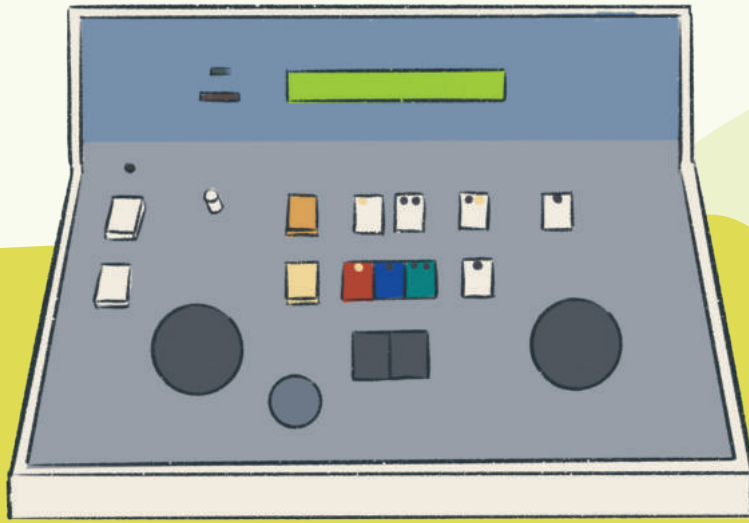
Membantu memperbesar volume dan memperjelas suara di sekitar.

#### Sound Lever Meter

##### Fungsi

Mengukur tingkat kebisingan suara.

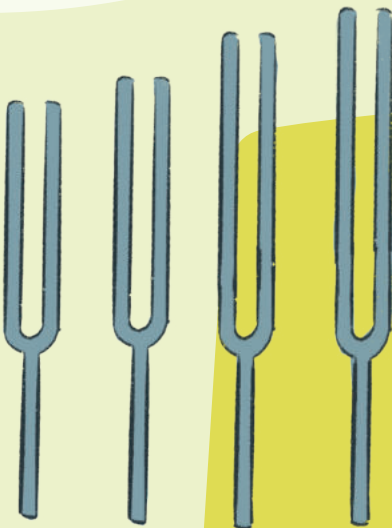




## Audiometri

### Fungsi

Membantu dalam melakukan tes pendengaran. Tujuannya untuk memeriksa fungsi pendengaran seseorang dengan cara mendengarkan suara, nada, atau frekuensi tertentu.

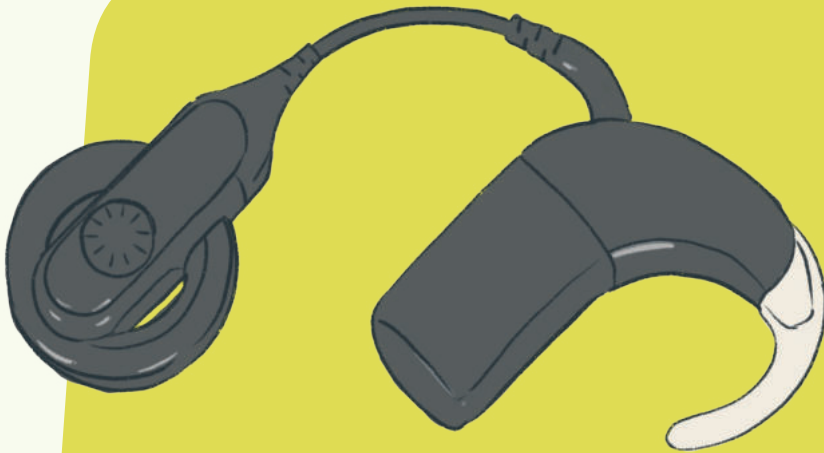


## Garpu Tala

### Fungsi

Alat untuk merespons suara dan getaran di sekitar telinga. Tes garpu tala dapat digunakan untuk mendeteksi gangguan pendengaran.





### **Alat Bantu Dengar (ABD)**

#### **Fungsi**

Membantu memperbesar volume dan memperjelas suara di sekitar. Selain itu, ABD dapat membantu meningkatkan kemampuan mendengar dan saat berkomunikasi secara verbal.



### **Spatel**

#### **Fungsi**

Alat bantu untuk memeriksa kondisi lidah dan tenggorokan. Alat yang digunakan oleh ahli (dokter) untuk mendeteksi apakah terdapat kelainan pada lidah dan tenggorokan.





## ***Speech Trainer***

### **Fungsi**

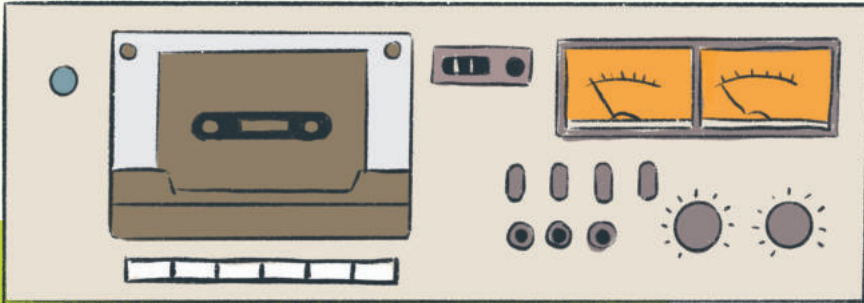
Membandingkan hasil suara pembicara dengan suara peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran sehingga suara yang dihasilkan peserta didik sama dengan suara pembicara. Dalam pembelajaran PKPBI, alat ini membantu guru untuk memberikan instruksi kepada peserta didik berupa sapaan, perintah, dan pertanyaan menggunakan suara. Tujuannya untuk melihat peserta didik apakah dapat merespons atau menirukan suara instruksi yang guru berikan.



**b.**

Bentuk Sarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

## Jenis Sarana: Media Elektronik



### ***Tape Recorder***

#### **Fungsi**

Alat perekam suara yang merekam dan memutar suara, biasanya menggunakan pita magnetik untuk penyimpanan.

### **Mikrofon**

#### **Fungsi**

Menangkap suara supaya dapat diubah intensitasnya sesuai kebutuhan.





### **Laptop/Komputer**

#### **Fungsi**

Mengumpulkan, memproses,  
dan menyimpan data.

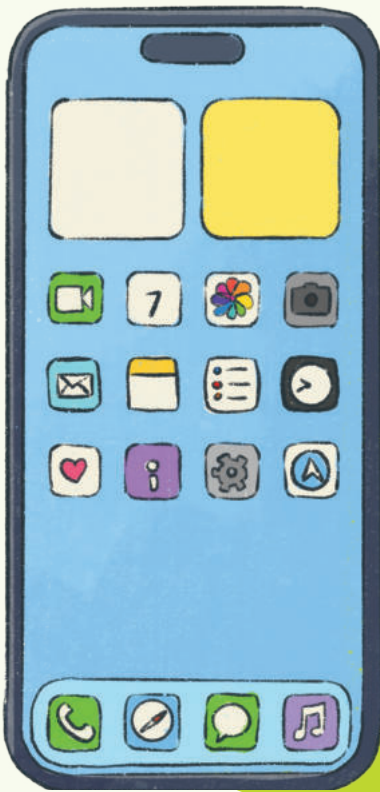


### **Speaker**

#### **Fungsi**

Mengeraskan suara





## **Smartphone**

### **Fungsi**

Membantu dalam menyimpan dan mengakses data dari berbagai macam bunyi.



## **Monitor**

### **Fungsi**

Menampilkan gambar atau objek yang dapat digunakan sebagai perintah secara visual kepada peserta didik.





### **Alat musik elektronik seperti piano elektrik**

#### **Fungsi**

Mengeluarkan suara-suara instrumen lain selain piano, seperti drum, suling, kastanyet, dan lain-lain untuk variasi latihan pembelajaran persepsi bunyi dan irama.



## C.

# Bentuk Sarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama Jenis Sarana: Media Non-Elektronik



**Alat musik, seperti drum, jimbe, angklung, kentongan, rebana, dll.**

### Fungsi

Alat musik yang dapat menghasilkan suara keras untuk kegiatan persepsi bunyi.

### Kartu Kata Bergambar

#### Fungsi

Media bantu untuk menghubungkan bunyi bahasa dengan kata atau kalimat.





## Alat permainan, seperti boneka, puzzle dan rumah-rumahan

### Fungsi

Alat permainan berfungsi untuk membantu peserta didik mengembangkan imajinasinya. Contohnya dalam permainan boneka ke dalam bentuk bahasa, dengan boneka ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik bercerita.

**Gambar 1.9** Bentuk Sarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama



## 2. Prasarana

Bentuk prasarana dalam pengembangan persepsi bunyi dan irama berupa ruang PKPBI. Ruang PKPBI mengacu pada Permendiknas 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB. Ruang ini berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan memanfaatkan sisa pendengaran dan/atau perasaan vibrasi guna menghayati bunyi dan rangsang getar di sekitarnya, serta mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya bahasa irama. Sekolah yang melayani peserta didik dengan hambatan pendengaran di jenjang SDLB sampai SMALB harus memiliki minimal satu buah ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama yang dapat menampung satu rombongan belajar dengan luas minimal 30 m<sup>2</sup>. Bentuk visual dari prasarana yang direkomendasikan dijelaskan dalam infografis berikut.

### Panggung Getar

#### Fungsi

- Mempercepat peserta didik menyadari akan adanya getaran di banding belajar di kelas di atas ubin.
- Mengubah frekuensi getar.
- Mengembangkan gerak peserta didik akan lebih mudah.

Sumber: Ressa Ratim Juliansyah (2024)





**Gambar 1.10** Bentuk Prasarana Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

Sumber: Retno Triswandari (2024)

## Ruangan Kedap Suara

### Fungsi

- Menjaga kesehatan.
- Menghasilkan suara yang lebih jernih.
- Menghasilkan suara yang lebih tinggi.
- Menjaga paparan dari suara yang tidak diinginkan dan berpotensi menjadi masalah pada pendengaran.
- Menghalangi suara masuk ke dalam ruangan supaya tidak bising.





Bagaimana jika di sekolah Sahabat Guru belum memiliki sarana dan prasarana seperti yang direkomendasikan?

**Jawaban:**

1

Jangan biarkan kekurangan sarana dan prasarana menghambat pelaksanaan program persepsi bunyi dan irama sehingga tidak terlaksana.

2

Jika belum memiliki ruangan khusus PKPBI, guru dapat memanfaatkan kelas yang ada dengan melakukan penyesuaian.

3

Guru dapat menggunakan suara dari rekaman sebagai alternatif jika mengalami keterbatasan dalam prasarana.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama  
bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Dirham Gumawang Andipurnama, Rd. Siti Maryati  
ISBN: 978-634-00-1055-8 (PDF)



## Bab II

# Unit Pembelajaran 1 Deteksi Bunyi dan Irama

## A. Capaian Pembelajaran Tahapan Deteksi Bunyi dan Irama

Deteksi bunyi dan irama merupakan tahapan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam latihan. Tahap ini diberikan sejak dini untuk membiasakan peserta didik mengenali bunyi sehingga pembelajaran dapat lebih mudah dipahami. Jika ada peserta didik yang belum mampu merasakan ada atau tidak adanya bunyi, mereka akan mengalami hambatan pada tahapan persepsi bunyi dan irama berikutnya. Penjelasan mengenai tahapan deteksi di dalam elemen persepsi bunyi dan elemen persepsi irama sesuai dengan capaian pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1** Capaian Pembelajaran Tahapan Deteksi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama

Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
<b>Deteksi Persepsi Bunyi</b>	Anak mampu merasakan ada atau tidak adanya getaran bunyi, baik bunyi benda, bunyi alam sekitar, bunyi nama-nama keluarga.	Peserta didik mampu mendeteksi bunyi benda, bunyi alam sekitar, bunyi latar belakang, bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur <i>suprasegmental</i> (panjang-pendek, tinggi-rendah, keras-lemah, cepat-lambat), dan jumlah suku kata, konsonan dan kata benda, pernyataan betul, pernyataan ya, dan pernyataan sudah.	Peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras-lemah dan tinggi-rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan.	Peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, suara kelompok kata, dan suara kalimat.



Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
<b>Deteksi Persepsi Irama</b>	Anak merasakan adanya irama bahasa melalui panggilan namanya sendiri, nama teman-temannya, menyebutkan benda-benda di lingkungan terdekat, bunyi yang dihasilkan dari kendaraan, alat-alat musik, maupun berbagai irama kata tanya dan kata perintah, yang sering dirasakan dalam kegiatan sehari-hari.	Peserta didik mendeteksi irama dasar, seperti ketukan, irama, birama lagu 2/4 dan 3/4, serta irama bahasa.	Peserta didik mendeteksi irama dasar, seperti ketukan, irama, birama lagu 3/4, 4/4 dan 6/8, serta irama bahasa.	Peserta didik mendeteksi irama dasar, seperti ketukan, irama, birama lagu 3/4, 4/4, dan 6/8, dan irama bahasa.



Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Deteksi Persepsi Bunyi</b>	<p>Peserta didik mampu mendeteksi bunyi latar belakang, bunyi benda, bunyi alam sekitar, suara binatang di lingkungan sekitar, jumlah bunyi, sifat bunyi (cepat-lambat, panjang-pendek, keras-lemah dan tinggi-rendah), arah bunyi, suara nama hari, bulan, bilangan, suara manusia di lingkungan sekitar yang terdengar secara tiba-tiba, suara manusia di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, dan bunyi bahasa berupa fonem, nama panggilan, suara unsur suprasegmental (panjang-pendek, tinggi-rendah, keras-lemah, cepat-lambat), dan jumlah suku kata, konsonan dan kata benda, suara kelompok kata dan suara kalimat.</p>	<p>Peserta didik mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa, kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung, rekaman.</p>	<p>Peserta didik mendeteksi suara manusia, suara lambang bahasa, kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman.</p>



Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Deteksi Persepsi Irama</b>	Peserta didik mendeteksi irama dasar, seperti ketukan irama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8, serta irama bahasa.	Peserta didik mendeteksi berbagai irama, seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana, dan irama bahasa, baik secara langsung maupun rekaman.	Peserta didik mendeteksi berbagai irama, seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana, dan irama bahasa, baik secara langsung maupun rekaman.

## B. Asesmen Deteksi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, asesmen pada tahapan deteksi bunyi dan irama berfokus pada pembelajaran mengenai ada atau tidak adanya bunyi latar belakang serta respons peserta didik. Sedangkan pada persepsi irama, asesmen masih berfokus pada irama dasar dan irama 3/4 serta irama bahasa.

Instrumen asesmen deteksi bunyi dan irama dapat dikembangkan dari capaian pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat kemampuan deteksi bunyi dan irama pada setiap fase, diharapkan guru dapat lebih mudah membuat rancangan pembelajaran yang sesuai.

Sahabat Guru, kisi-kisi instrumen asesmen deteksi bunyi dan irama yang berdasarkan capaian pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 1.

## C. Penyusunan Profil Peserta Didik Deteksi Bunyi dan Irama

Guru menggunakan contoh format profil peserta didik, seperti Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Rinjani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu merespons bunyi dan irama secara multisensoris.</li> <li>2. Mampu menyebutkan berbagai jenis alat musik.</li> <li>3. Mampu memahami instruksi sederhana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu mendeteksi persepsi bunyi dan irama secara unisensoris.</li> <li>2. Belum mampu merespons bunyi dan irama.</li> <li>3. Belum mampu memahami ketukan dasar dan ketukan 3/4.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan mendeteksi bunyi dan irama secara unisensoris.</li> <li>2. Latihan merespons bunyi ataupun irama dari berbagai jarak.</li> <li>3. Latihan mendemonstrasikan irama dasar ketukan 3/4 dan irama bahasa.</li> </ol>
Kerinci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyebutkan beberapa benda alat musik pukul dengan isyarat.</li> <li>2. Mampu memahami instruksi guru yang masih dibantu isyarat.</li> <li>3. Mampu memahami ketukan dasar sederhana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu merespons bunyi dan irama secara multisensoris.</li> <li>2. Belum paham berbagai instruksi guru.</li> <li>3. Belum dapat memahami ketukan dasar irama 3/4 dan irama bahasa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan mendeteksi bunyi dan irama secara multisensoris.</li> <li>2. Latihan menjawab instruksi guru sesuai pertanyaan.</li> <li>3. Latihan mendemonstrasikan ketukan dasar irama 3/4 dan irama bahasa.</li> </ol>



## D. Perencanaan Program Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, di atas telah dipaparkan profil kedua peserta didik dari kelas IV SDLB. Dalam profil tersebut, Rinjani memiliki hambatan pendengaran cukup berat, 105 dB pada telinga sebelah kiri dan 110 dB pada telinga sebelah kanan, disertai dengan hambatan inteligensi. Sementara itu, Kerinci mengalami hambatan pendengaran mencapai 110 dB pada telinga sebelah kiri dan 115 dB pada telinga sebelah kanan. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran deteksi bunyi dan irama dapat dilihat pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1** Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama



Sahabat Guru, mari kita lihat program yang dibuat oleh Ibu Nurslamet untuk Rinjani ataupun Kerinci dengan fokus pada latihan mendeteksi persepsi bunyi dan persepsi irama, respons bunyi dan irama, irama dasar, irama 3/4, dan irama bahasa. Materi dan pendekatan yang digunakan berbeda. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan mereka yang berbeda, meskipun berada dalam satu kelas.

Ibu Nurslamet menggunakan pendekatan multisensoris dan unisensoris serta pendekatan klasikal dan individual. Metode yang diterapkan adalah demonstrasi dan pemberian tugas. Program ini dikembangkan berdasarkan rumusan Capaian Pembelajaran (CP). Perlu diketahui bahwa pelaksanaan PKPBI di SDLB adalah 6 jam per minggu yang dapat dilaksanakan dalam 3 hari atau 2 hari.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Deteksi Bunyi dan Irama

### 1. Kegiatan Program Pembelajaran 1

#### Mendeteksi Ada atau Tidak Adanya Bunyi dan Irama

##### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, setelah mengamati profil peserta didik, Ibu Nurslamet mencoba menyusun program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu mendeteksi bunyi dan irama latar belakang dengan baik karena mereka kesulitan dalam mendeteksi bunyi dan irama, termasuk irama bahasa. Sebagai seorang guru, Ibu Nurslamet sering mengamati perilaku peserta didiknya dalam kegiatan sehari-hari, seperti menutup dan membuka pintu dengan kencang, memanggil teman dengan suara tinggi, atau membereskan barang-barang alat belajarnya dengan kasar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami persepsi bunyi ataupun persepsi irama.

Berdasarkan kondisi tersebut, Ibu Nurslamet mencoba merancang indikator yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, antara lain mendeteksi ada atau tidak adanya bunyi dan irama. Memberikan berbagai respons terhadap bunyi dan irama, baik dengan ucapan maupun gerakan, serta mendemonstrasikan



irama dasar, irama 3/4, dan irama bahasa.

### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

1

Peserta didik ditempatkan sesuai dengan taraf pendengaran mereka. Peserta didik dengan tingkat kehilangan pendengaran berat duduk dekat dengan sumber bunyi. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki kehilangan pendengaran ringan duduknya jauh dari sumber bunyi.

2

Guru mengajak peserta didik untuk berkonsentrasi, seperti melakukan keterampilan wajah dan keterampilan suara.



**Gambar 2.2** Keterarahan Wajah

Sumber: Siti Maryati (2024)



3

Peserta didik dan guru berkomunikasi mengenai bagaimana cara merasakan ada atau tidak adanya bunyi.



**Gambar 2.3** Membahas Bunyi dan Irama

Sumber: Siti Maryati (2024)

4

Peserta didik diperkenalkan dengan berbagai alat musik pukul untuk merasakan ada atau tidak adanya bunyi melalui penglihatan, pendengaran, dan perasaan (multisensoris). Kemudian, guru bertanya, "Apakah kalian mendengar bunyi?"

5

Peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan masing-masing.

6

Peserta didik diberi kesempatan untuk memainkan alat musik yang menghasilkan bunyi.



7

Peserta didik dibimbing untuk merasakan ada atau tidak adanya bunyi yang mereka mainkan.

8

Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab apakah ada bunyi atau tidak dengan posisi membelakangi guru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.



**Gambar 2.4** Pendekatan Unisensoris

Sumber: Siti Maryati (2024)

9

Peserta didik yang belum mampu merespons ada atau tidak adanya bunyi secara unisensoris hanya perlu melakukannya sampai tahapan multisensoris.

10

Peserta didik yang masih menggunakan pendekatan multisensoris menirukan apa yang dilakukan guru. Contohnya, jika guru memukul jimbe dua kali, peserta didik pun memukul jimbe dua kali. Jika guru menyebutkan dua kali sambil mengangkat dua jari, peserta didik pun menyebutkan dua kali sambil mengangkat dua jari. Kegiatan ini dilanjutkan dengan tiga kali, empat kali, dan seterusnya.

11

Peserta didik diberi latihan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya sifat bunyi, yang dimulai dari bunyi tinggi dahulu, lalu dilanjutkan dengan bunyi rendah. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

12

Peserta didik yang belum mampu mengikuti instruksi guru dibimbing menggunakan bahasa verbal dan isyarat (komunikasi total).

13

Peserta didik menyampaikan apa yang telah mereka lakukan. Contohnya: "Saya membunyikan jimbe." "Saya memukul rebana." "Saya mendengar bunyi rebana." Jika peserta didik dengan hambatan pendengaran dan hambatan inteligensi belum mampu menyampaikan secara lengkap, mereka hanya menyebutkan nama benda yang dimainkannya.

14

Peserta didik mengungkapkan tiap-tiap kegiatan dari awal untuk melatih kemampuan mendeteksi ada atau tidak adanya bunyi sekaligus latihan mendeteksi suara manusia yang mereka dengar.

15

Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang ada atau tidak adanya bunyi. Setelah peserta didik memahami cara mendeteksi ada atau tidak adanya bunyi, guru melanjutkan pada pembelajaran tentang ada atau tidak adanya irama.

### c. Asesmen Pembelajaran

Guru melaksanakan asesmen formatif. Proses asesmen dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi, baik untuk penilaian formatif maupun sumatif dengan contoh rubrik berikut.



**Tabel 2.3** Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran

Indikator	Nomor Soal	Aktivitas	Nilai	
			1	0
<b>Mendeteksi ada atau tidak ada bunyi benda.</b>	1	Peserta didik diperdengarkan bunyi jimbe.		
	2	Peserta didik diperdengarkan bunyi rebana.		
	3	Peserta didik diperdengarkan bunyi tamborin.		
<b>Mendeteksi ada atau tidak ada irama benda.</b>	4	Peserta didik diperdengarkan bunyi tinggi-rendah rebana.		
	5	Diperdengarkan bunyi tinggi-rendah tamborin.		
	6	Peserta didik diperdengarkan bunyi tinggi-rendah terompet.		

**Tabel 2.4** Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi

Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi		
Nilai 1 jika peserta didik mampu merespons bunyi sesuai instruksi.	Nilai 0 jika peserta didik tidak mampu merespons bunyi.	Keterangan: Penilaian dilaksanakan saat berlangsung kegiatan.



#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru dapat menyesuaikannya dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dapat melakukan penilaian dan memberikan tambahan materi pengayaan atau pelajaran pengulangan. Selanjutnya, guru dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang akan datang.

## 2. Kegiatan Program Pembelajaran 2

### Mendeteksi Ada atau Tidak Adanya Irama Dasar, Irama 3/4 Irama Bahasa

#### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, setelah mengamati profil peserta didik, Ibu Nurslamet mencoba menyusun program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mendeteksi ada atau tidak ada irama dasar, irama 3/4, irama bahasa, dan berbagai respons dari irama bahasa.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

1

Peserta didik diatur tempat duduknya sesuai dengan taraf pendengaran masing-masing. Peserta didik dengan tingkat kehilangan pendengaran berat, posisi duduknya dekat dengan sumber bunyi, sedangkan yang tingkat kehilangannya ringan duduknya jauh dari sumber bunyi.

2

Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan bahwa irama itu adalah ketukan yang teratur, contohnya loncatan kelinci yang teratur dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada gambar berikut.



**Gambar 2.5** Loncatan Kelinci dengan Irama Teratur



Berikut contoh loncatan bola dengan irama yang teratur.

Contoh irama dalam kehidupan sehari-hari yang lain adalah bola yang jatuh dan terpantul dengan teratur.

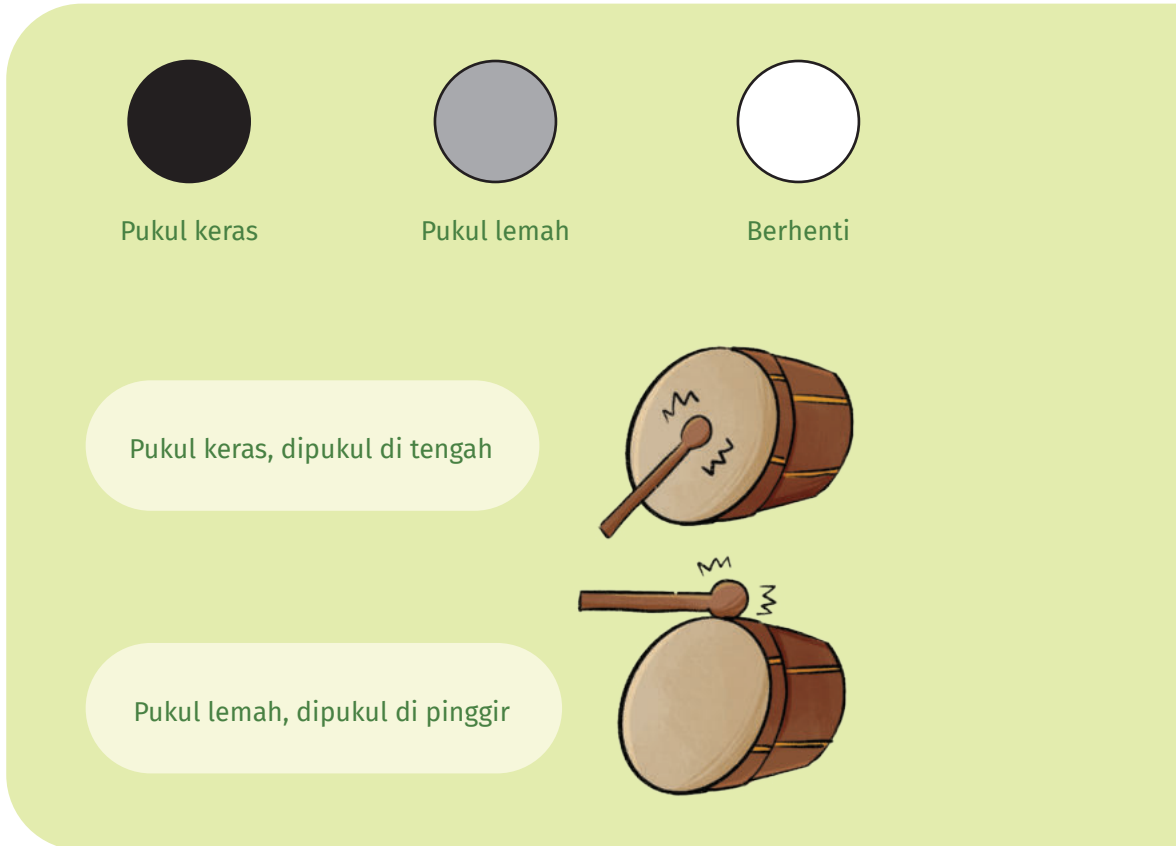


**Gambar 2.6** Loncatan Bola dengan Irama Teratur

- 3 Peserta didik mencoba melakukan loncatan-loncatan seperti contoh di atas, atau seperti loncat katak, berjalan teratur, dan contoh lain yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 4 Peserta didik melakukan loncatan tersebut disertai dengan menyebutkan bilangan satu, dua, tiga, dan seterusnya. Hal ini untuk mempersiapkan pengajaran menggiring pada irama  $3/4$  yang akan diajarkan selanjutnya.
- 5 Peserta didik mendengarkan saat guru memukul rebana dengan hitungan satu, dua, tiga secara berulang-ulang.
- 6 Peserta didik menirukan apa yang dilakukan guru.
- 7 Peserta didik mencoba membuat ketukan satu, dua, tiga dengan tepuk tangan secara berulang-ulang seperti yang dicontohkan oleh guru.
- 8 Peserta didik dan guru memukul alat musik pukul dua kali dengan irama keras, lalu lemah dan dilanjutkan dengan keras-keras, dan lemah-keras, dan seterusnya. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

9

Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan guru, yaitu cara memukul dengan bunyi keras dan lemah yang memiliki simbol masing-masing. Contoh terdapat pada gambar berikut.



**Gambar 2.7** Bunyi keras dan lemah

10

Guru menjelaskan bahwa lambang lingkaran hitam berarti pukulan keras, lingkaran abu-abu berarti pukulan lemah, dan lingkaran kosong atau putih berarti berhenti.

11

Peserta didik melakukan pukulan keras di bagian tengah jimbe dan pukulan lemah di bagian pinggir jimbe sesuai dengan contoh di atas.

12

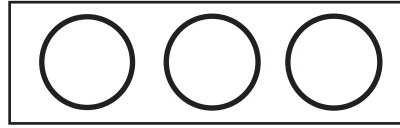
Peserta didik mencoba memainkan irama berdasarkan lambang-lambang tersebut dengan berbagai variasi sesuai yang ada pada gambar.



13

Guru menjelaskan bahwa birama  $\frac{3}{4}$  menunjukkan bahwa dalam setiap kotak terdapat tiga lingkaran, seperti contoh berikut.

birama  $\frac{3}{4}$

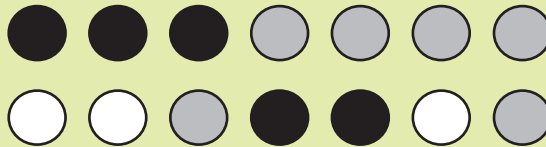


1 kotak ada 3 lingkaran

Gambar 2.8 Birama  $\frac{3}{4}$

14

Peserta didik diajak memainkan alat musik pukul dengan irama yang dimulai dengan keras, keras-keras, lemah-lemah, lemah-keras, lemah-berhenti, dan seterusnya.



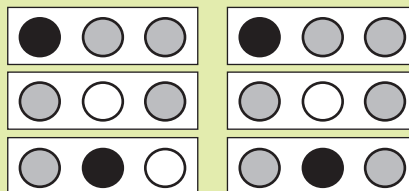
Gambar 2.9  
Latihan Irama  
dengan Alat Pukul

15

Peserta didik mencoba memainkan irama  $\frac{3}{4}$  sesuai dengan gambar.



mari kita mainkan  
birama  $\frac{3}{4}$  bersama-sama



- \* Pukullah sesuai petunjuk guru!
- \* Bunyikan dengan kompak!

Gambar 2.10  
Latihan Irama  
 $\frac{3}{4}$



16

Peserta didik secara mandiri mendeteksi irama dengan merespons melalui gerakan saat mendengar berbagai bunyi. Misalnya, tangan diangkat ke atas saat mendengar bunyi keras dan tangan digerakkan ke bawah saat mendengar bunyi yang lemah. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai membentuk gerakan yang berirama.



**Gambar 2.11** Respons Peserta Didik

Sumber: Siti Maryati (2024)

17

Peserta didik yang belum mampu mendeteksi bunyi dengan membelakangi sumber bunyi (secara unisensoris) diberikan latihan dengan posisi berhadapan. Hal ini mengikuti instruksi guru.

18

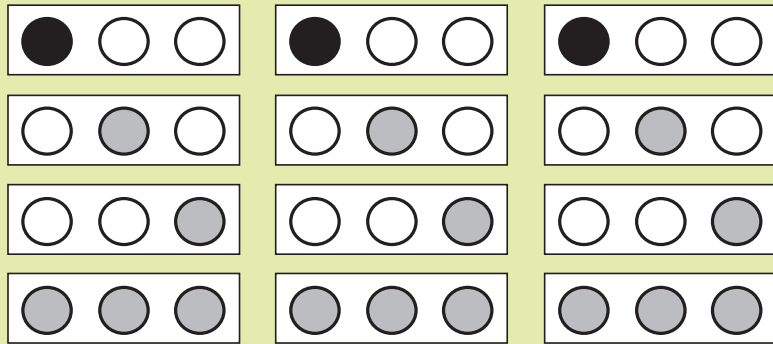
Setelah peserta didik dapat memahami kegiatan tersebut, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi pembelajaran tentang mendeteksi bunyi dan irama bunyi.



19

Latihan mendeteksi irama ini dapat dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Mereka dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disampaikan di sekolah dengan alat-alat yang tersedia di lingkungan rumah. Berikut contoh latihan untuk di rumah.

### Latihan 1



Ayo kita belajar irama!

Gambar 2.12  
Latihan Irama



### c. Asesmen Pembelajaran

Proses asesmen dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi, baik untuk penilaian formatif maupun sumatif dengan contoh rubrik berikut.

Nama :

Tanggal Penilaian :

Berikan tanda ceklis (✓) pada penilaian sesuai dengan kemampuan.

**Tabel 2.5** Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran

Indikator	Nomor Soal	Aktivitas	Nilai	
			1	0
Memberi respons apabila mendengar bunyi dan irama.	1	Peserta didik mengangkat tangan ke atas apabila mendengar bunyi keras.		
	2	Peserta didik menepuk paha apabila mendengar bunyi rendah.		
	3	Peserta didik memberi isyarat nol apabila tidak mendengar bunyi.		

Indikator	Penilaian	
	1	0
Memberi respons apabila mendengar bunyi dan irama.	Peserta didik mampu merespons dengan benar.	Peserta didik tidak dapat merespons dengan benar.

### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru dapat menyesuaikannya dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru dapat melakukan penilaian dan memberikan tambahan materi pengayaan atau pelajaran pengulangan. Selanjutnya, guru dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang akan datang.



### 3. Kegiatan Program Pembelajaran 3

#### Mendeteksi Bunyi dan Irama Latar Belakang

##### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, dalam pembelajaran yang ketiga ini, Ibu Nurslamet akan menyusun program pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu mendeteksi bunyi dan irama latar belakang bunyi-bunyian yang berasal dari bunyi alam, bunyi kendaraan, dan bunyi hewan. Bunyi-bunyian ini sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, peserta didik belum memahami bagaimana untuk merespons bunyi-bunyi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, Ibu Nurslamet mencoba merancang indikator yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Indikator tersebut meliputi mendeteksi ada atau tidak adanya bunyi dan irama yang terkait dengan bunyi latar belakang yang berasal dari bunyi alam, bunyi kendaraan, dan bunyi hewan, serta memberikan berbagai respons terhadap bunyi latar belakang tersebut, baik dengan ucapan maupun gerakan.

##### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik ditempatkan sesuai dengan taraf pendengaran mereka. Peserta didik dengan tingkat kehilangan pendengaran berat duduk dekat dari sumber bunyi. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki kehilangan pendengaran ringan duduk jauh dari sumber bunyi. Setelah itu, guru melakukan pengecekan Alat Bantu Dengar (apabila menggunakan ABD).
- 2 Peserta didik seperti biasa diajak untuk berkonsentrasi supaya fokus dalam melakukan keterarahan wajah ataupun dalam keterarahan suara.
- 3 Guru mempercakapkan bunyi latar belakang, termasuk bunyi alam, bunyi kendaraan, dan bunyi hewan.
- 4 Peserta didik mengamati bagaimana cara merasakan ada atau tidak adanya getaran bunyi dari berbagai bunyi latar belakang yang akan diajarkan. Hal itu dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, dan perasaan (multisensoris). Kemudian, guru bertanya “Apakah kalian merasakan getaran?”



5 Peserta didik menjawab sesuai dengan kemampuan masing-masing.

6 Peserta didik mengamati video ketika guru memperlihatkan berbagai gambar benda latar belakang, seperti kilat, ombak, klakson motor, mobil, suara anjing, dan suara ayam berkokok melalui layar TV.



**Gambar 2.13** Peserta didik mengamati video bunyi-bunyi latar belakang.

7 Peserta didik menyebutkan nama-nama benda tersebut sesuai yang diperlihatkan guru.

8 Peserta didik dibimbing guru mengucapkan nama benda dan berbagai bunyi dari benda tersebut yang sudah dipertontonkan sebelumnya. Contoh: suara anjing *guk..guk...guk*, suara ayam jantan *kukuruyuk*, bunyi klakson motor *tet..tet..tet..*, dan seterusnya.



Petir



Ombak



**Contoh Bunyi Alam**

Klakson mobil



Motor



**Contoh Bunyi Kendaraan**

Anjing



Ayam Jantan



**Contoh Bunyi Hewan**

**Gambar 2.14** Bunyi latar belakang yang berasal dari bunyi alam, bunyi kendaraan, dan bunyi hewan.



9

Peserta didik diperkenalkan dengan suara atau bunyi latar belakang melalui rekaman.

10

Guru berkeliling dalam upaya mendekatkan sumber bunyi pada telinga peserta didik dari jarak jauh. Lalu, guru berjalan mendekat dengan maksud untuk mengetahui sampai di mana kemampuan dengar peserta didik.

11

Guru menandai sampai jarak berapa peserta didik dapat merespons ada atau tidak ada bunyi latar belakang tersebut.

12

Bagi peserta didik yang masih memiliki kesulitan dalam merespons ada atau tidak adanya bunyi latar belakang, guru akan membawa mereka dengan merasakan vibrasi/getaran ada atau tidak adanya getaran pada sumber bunyi tersebut. Hal itu dilakukan melalui perabaan dengan cara menempelkan tangan mereka pada *sound system*/pengeras suara.

13

Guru menyampaikan informasi bahwa apabila benda bergetar akan menghasilkan bunyi. Sebaliknya, tidak ada getaran berarti tidak ada bunyi.

14

Peserta didik mencoba secara bergantian merasakan akan ada atau tidak adanya getaran dalam *sound system*/pengeras suara.



**Gambar 2.15**

Seorang anak sedang merasakan getaran bunyi.



- 15 Peserta didik secara bersama-sama merespons ada atau tidak adanya bunyi latar belakang dengan pendekatan unisensoris. Artinya, peserta didik membelakangi guru, lalu guru memperdengarkan berbagai bunyi latar belakang melalui rekaman dengan bunyinya diperbesar menggunakan *sound system*/pengeras suara.
- 16 Guru mengamati berbagai respons bunyi dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 17 Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang ada atau tidak adanya bunyi latar belakang bunyi alam, bunyi kendaraan, dan bunyi hewan. Guru dan peserta didik menyimpulkan pula cara merespons bunyi-bunyian tersebut.

### c. Asesmen Pembelajaran

Guru melaksanakan asesmen formatif. Proses asesmen dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, baik untuk penilaian formatif maupun sumatif dengan contoh rubrik berikut.

Asesmen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan awal peserta didik dalam mendeteksi bunyi. Asesmen ini juga dilakukan untuk mengetahui perubahan perkembangan peserta didik setelah menerima pembelajaran tentang bunyi latar belakang, respons, irama dasar, dan irama bahasa.

Dalam pembelajaran mendeteksi bunyi latar belakang ini, guru menggunakan lembar observasi. Tujuannya agar guru dapat melakukan pengamatan langsung terhadap peserta didik dalam mendekteksi dan merespons bunyi yang disajikan.



## Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran

Nama : ...

Tanggal Penilaian : ...

Soal Test : Sebutkan ada atau tidak ada bunyi yang kamu dengar!

Tulislah ceklis (✓) pada penilaian sesuai dengan kemampuan!

**Tabel 2.6** Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran

Indikator	No.	Aktivitas	Nilai	
			0	1
Mendeteksi ada atau tidak adanya bunyi latar belakang.	1.	Diperdengarkan bunyi kilat.		
	2.	Diperdengarkan bunyi ombak.		
	3.	Diperdengarkan bunyi klakson mobil.		
	4.	Diperdengarkan bunyi motor.		
	5.	Diperdengarkan suara anjing menggonggong.		
	6.	Diperdengarkan suara ayam berkokok.		

**Tabel 2.7** Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi Latar belakang

Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi Latar Belakang		
Nilai 1 jika peserta didik mampu merespons bunyi latar belakang dengan benar.	Nilai 0 jika peserta didik tidak mampu merespons bunyi latar belakang dengan benar.	Penilaian dilaksanakan saat berlangsung pelajaran.



## Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran

Nama : ...

Tanggal Penilaian : ...

Soal Test : Membuat respons dengan mengucapkan nama bunyi yang kamu dengar.

Tulislah ceklis (✓) pada penilaian sesuai dengan kemampuan!

**Tabel 2.8** Contoh Rubrik Asesmen Pembelajaran

Indikator	No.	Aktivitas	Nilai	
			2	1
Peserta didik memberi respons dengan menyebutkan nama bunyi yang didengarnya.	1.	Diperdengarkan bunyi kilat.		
	2.	Diperdengarkan bunyi ombak.		
	3.	Diperdengarkan bunyi klakson mobil.		
	4.	Diperdengarkan bunyi motor.		
	5.	Diperdengarkan suara anjing menggonggong.		
	6.	Diperdengarkan suara ayam berkokok.		

**Tabel 2.9** Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi Latar belakang

Rubrik Penilaian Deteksi Bunyi Latar Belakang		
Nilai 2 jika peserta didik mampu merespons bunyi latar belakang dengan lengkap.	Nilai 1 jika peserta didik tidak mampu merespons bunyi latar belakang dengan tidak lengkap.	Penilaian dilaksanakan saat berlangsung pelajaran.



#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru dapat menyesuaikan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti mengajarkan deteksi bunyi latar belakang. Guru dapat melakukan penilaian dan memberikan tambahan materi pengayaan atau pelajaran pengulangan. Selanjutnya, guru dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang akan datang.

### F. Laporan Pelaksanaan Program Deteksi Bunyi dan Irama

Laporan dibuat setelah program pembelajaran untuk peserta didik selesai. Pelaporan program deteksi bunyi dan irama dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal program. Dengan adanya pelaporan, guru dapat memantau perubahan kemampuan serta perkembangan peserta didik dalam mendeteksi bunyi. Selain itu, guru dapat menentukan apakah peserta didik masih berada pada tahap awal pengembangan atau sudah naik ke tahapan selanjutnya, yaitu tahap diskriminasi bunyi dan irama.

Salah satu contoh bentuk pelaporan yang dirancang oleh Ibu Nurslamet untuk menilai kemampuan mendeteksi bunyi dan irama pada peserta didik Rinjani sebagai berikut.



**Tabel 2.10** Bentuk Laporan untuk Menilai Kemampuan Mendeteksi Bunyi dan Irama

Nama	:	Rinjani
Usia	:	10 tahun
Tingkat Pendengaran	:	Kiri 105 dB dan Kanan 110 dB (berat sekali)
Kelas	:	4 SDLB
Fase	:	B

Tahapan	Deskripsi Kemampuan	Tindak Lanjut Program
<b>Deteksi bunyi</b>	Mampu mendeteksi bunyi latar belakang.	Mendeteksi bunyi benda dan bunyi bahasa juga berbagai respons dari ada atau tidak ada bunyi.
<b>Deteksi irama</b>	Mampu mendeteksi irama bunyi benda, irama dasar, dan irama bahasa.	Mendeteksi irama dasar, (tinggi-rendah), irama 3/4, dan irama bahasa.





1. Apa yang membedakan tahapan deteksi bunyi dan irama dari tahapan lainnya?
2. Mengapa dalam pembelajaran deteksi bunyi dan irama di kelas PKPBI, guru hanya memberikan latihan bunyi keras-tinggi?

**Jawaban:**

1

Deteksi bunyi dan irama merupakan tahapan awal yang perlu dilatihkan kepada peserta didik untuk mengajarkan mereka merespons ada atau tidak adanya bunyi. Kata kunci yang digunakan guru dalam kegiatan ini adalah **“Ada atau tidak adanya bunyi?”**

2

Hal ini terjadi karena masih ada anggapan bahwa untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran, guru harus memberikan instruksi dengan suara keras atau tinggi agar peserta didik dapat merespons bunyi. Padahal dalam kehidupan sehari-hari seringkali dibutuhkan penggunaan bahasa dengan bunyi rendah, seperti berbisik, berbicara dengan jarak dekat, dan banyak contoh lain yang memerlukan bunyi lembut atau rendah.

Selain itu, penting juga untuk mengajarkan pembiasaan bagi peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan, seperti menutup pintu dengan pelan dan tidak berbicara keras dengan guru atau teman.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama  
bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Dirham Gumawang Andipurnama, Rd. Siti Maryati  
ISBN: 978-634-00-1055-8 (PDF)



## Bab III

# Unit Pembelajaran 2 Diskriminasi Bunyi dan Irama

## A. Capaian Pembelajaran Tahapan Diskriminasi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, pada capaian pembelajaran tahapan diskriminasi memiliki perbedaan dengan tahapan sebelumnya, yaitu tahapan deteksi. Fase dasar pada tahapan identifikasi hanya terdapat pada elemen persepsi bunyi.

Berikut adalah pemetaan capaian pembelajaran tahapan diskriminasi di dalam elemen persepsi bunyi dan elemen persepsi irama, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Capaian Pembelajaran Tahapan Diskriminasi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama

Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
<b>Diskriminasi persepsi bunyi</b>	Anak mampu membedakan getaran-getaran bunyi yang ada dalam kegiatan sehari-hari melalui permainan.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa, seperti huruf vokal, konsonan, dan huruf /p/, /b/, dan /m/.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa, seperti kata yang kontras pada aspek bersuara-tidak bersuara dan dua kata yang mengandung konsonan getar.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa, seperti 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser.



Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
<b>Diskriminasi persepsi irama</b>		Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa, seperti irama kalimat tanya dan kalimat perintah.	Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa, seperti irama kalimat tanya dan kalimat larangan.	Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui berbagai kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa, seperti irama kalimat tanya dan kalimat berita.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Diskriminasi persepsi bunyi</b>	Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi termasuk bunyi bahasa, seperti kata yang kontras pada aspek bersuara-tidak bersuara dan dua kata yang mengandung konsonan getar, 2 kata yang mengandung konsonan sengau dan letup dan 2 kata yang mengandung konsonan letup dengan geser.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat, dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai macam bunyi suara manusia, suara lambang bahasa kalimat dan latar kondisi lingkungan kerja di lingkungan yang diperdengarkan secara langsung maupun rekaman.



Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Diskriminasi persepsi irama</b>	Peserta didik mendiskriminasi irama dasar dan irama bahasa melalui kegiatan membedakan berbagai macam irama dasar dan irama bahasa, seperti kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat berita.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai irama, seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa, baik secara langsung maupun rekaman.	Peserta didik mendiskriminasi berbagai irama, seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa, baik secara langsung maupun rekaman.

## B. Asesmen Diskriminasi Bunyi dan Irama

Asesmen fungsional pada tahapan diskriminasi persepsi bunyi dan irama fokus pada kemampuan membedakan, baik jenis bunyi benda, bunyi bahasa, irama dasar, maupun irama bahasa. Sederhananya, asesmen pada tahap ini mengukur apakah peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi dan irama yang diperdengarkan itu sama atau berbeda.

Instrumen asesmen diskriminasi bunyi dan irama dapat dikembangkan oleh guru berdasarkan capaian pembelajaran. Dengan mengetahui fase kemampuan aktual peserta didik dalam diskriminasi bunyi, guru dapat lebih mudah merancang pembelajaran yang relevan. Hal ini pun dilakukan oleh Bu Derai kepada peserta didiknya untuk latihan pembelajaran diskriminasi.

Bu Derai mengajar kelas 3 SDLB. Bu Derai melaksanakan asesmen diskriminasi bunyi dan irama dengan menjadikan capaian pembelajaran sebagai acuan untuk menilai kemampuan dasar peserta didiknya. Instrumen asesmen yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 1 b.



## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah Bu Derai melakukan asesmen, hasil asesmen tersebut dipetakan menjadi profil peserta didik agar memudahkan Bu Derai untuk menentukan kebutuhan belajar yang perlu dipenuhi. Profil peserta didik di kelas Bu Derai dijelaskan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
Magenta Usia 9 tahun	1. Mampu mendeteksi bunyi keras. 2. Mampu merespons ada-tidak adanya bunyi.	1. Belum mampu membedakan sifat bunyi. 2. Belum mampu membedakan jenis bunyi dan irama.	1. Latihan membedakan sifat bunyi. 2. Latihan membedakan jenis bunyi dan irama.
Mawar Usia 9 tahun	1. Mampu mendeteksi bunyi keras. 2. Mampu merespons ada atau tidak adanya bunyi.	1. Belum mampu membedakan sifat bunyi. 2. Belum mampu membedakan jenis bunyi dan irama.	1. Latihan membedakan sifat bunyi. 2. Latihan membedakan jenis bunyi dan irama.



## D. Perencanaan Program Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dan Irama

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran diskriminasi bunyi dan irama dapat dilihat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1** Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, dalam perencanaan pembelajaran diskriminasi, penting untuk memperhatikan karakteristik dan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti pendekatan multisensoris dan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran pada kegiatan diskriminasi bunyi dan irama dapat diwujudkan dalam bentuk modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, atau program pembelajaran individual. Rencana kegiatan pembelajaran diskriminasi bunyi dan irama yang dilakukan oleh Bu Derai dijelaskan pada bagian kegiatan pembelajaran 1 dan 2.



## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dan Irama

### 1. Kegiatan Program Pembelajaran 1

#### Mendiskriminasikan Dua Sumber Bunyi Dengan Suara yang Kontras

Kegiatan program pembelajaran 1 membahas bagaimana Bu Derai melaksanakan pembelajaran diskriminasi bunyi di kelas 3 SDLB.

##### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di kelas Bu Derai adalah untuk mendiskriminasikan dua sumber bunyi dengan suara yang kontras. Terkait tujuan pembelajaran jika dirasa masih terlalu umum, tujuan tersebut dapat dijabarkan menjadi kriteria ketercapaian yang lebih khusus, seperti yang sering dicontohkan dalam modul ajar.

Alokasi waktu untuk pembelajaran ini adalah 1 x 2 jam pelajaran. Namun, durasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan, terutama jika diperlukan penguatan atau pengulangan pembelajaran materi.

##### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam ruangan PKPBI. Jika sekolah belum memiliki ruangan khusus, kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas.
- 2 Mengondisikan peserta didik di awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, memeriksa penggunaan alat bantu dengar, dan mengatur tempat duduk dalam formasi setengah lingkaran. Peserta didik dengan hambatan pendengaran berat ditempatkan dekat dengan sumber bunyi atau posisi guru.



**Gambar 3.2** Posisi duduk dengan formasi setengah lingkaran di lantai.

Sumber: Deni Rohman A (2024)

3

Peserta didik bersama guru mendiskusikan kegiatan diskriminasi dua bunyi benda menggunakan media alat musik. Dalam kegiatan ini, alat musik yang digunakan adalah drum dan peluit.



**Gambar 3.3** Drum dan Peluit

Sumber: Putri Handriani (2024)



4

Peserta didik mencoba merasakan perbedaan bunyi saat guru memainkan drum dan peluit.



**Gambar 3.4** Guru memainkan drum.

Sumber: Putri Handriani (2024)



**Gambar 3.5** Guru membunyikan peluit.

Sumber: Putri Handriani (2024)

5

Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Guru berkata, "Apakah suara yang dibunyikan terdengar sama?"

Peserta didik menjawab, "Tidak, tidak sama."

6

Peserta didik kembali menjawab pertanyaan dari guru.

Guru berkata, "Jika mendengar suara drum, bagaimana cara kalian merespons?"

Magenta menjawab, "Saya ingin mengangkat tangan kanan."

Mawar menjawab, "Saya akan berjalan maju."

Guru berkata, "Jika mendengar suara peluit, bagaimana kalian merespons?"

Magenta menjawab, "Saya akan mengangkat tangan."

Mawar menjawab, "Saya akan berjalan mundur."

7

Peserta didik berdiri membelakangi guru, lalu merespons dengan gerakan yang sesuai kesepakatan ketika alat musik dimainkan oleh guru.



**Gambar 3.6** Peserta didik merespons dengan mengangkat tangan saat mendengar bunyi peluit.

Sumber: Putri Handriani (2024)



**Gambar 3.7** Peserta didik merespons dengan berjalan maju ketika mendengar bunyi peluit.

Sumber: Putri Handriani (2024)

8

Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai alat musik yang digunakan sebagai sumber bunyi.

9

Peserta didik secara bergantian mencoba membunyikan drum dan peluit dengan pendekatan multisensoris (melihat, mendengar, dan merasakan) untuk dapat memahami perbedaan bunyi yang dihasilkan.



**Gambar 3.8** Peserta didik memainkan drum untuk temannya agar dapat merasakan perbedaan bunyi yang dihasilkan.

Sumber: Putri Handriani (2024)



10

Peserta didik secara bergantian membunyikan drum diikuti dengan peluit. Salah satu peserta didik memainkan alat musik, sementara temannya merespons bunyi yang dihasilkan.

11

Peserta didik dan guru saling bertanya jawab terkait pembelajaran membedakan dua bunyi benda menggunakan drum dan peluit.

12

Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

### c. Asesmen Pembelajaran

Instruksi yang diberikan Bu Derai kepada peserta didik berbentuk praktik.

Instruksi : “Apakah bunyi yang Ibu mendengarkan sama atau tidak?”

Media yang digunakan : drum dan peluit

Respons peserta didik :

- ➔ Memberikan respons dengan gerakan yang sesuai.
- ➔ Mengucapkan nama bunyi yang diperdengarkan.

Lembar penilaian pembelajaran yang digunakan Bu Derai menggunakan rubrik sederhana sebagai berikut.

**Tabel 3.3** Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Jarak bunyi yang diperdengarkan	Materi				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Magenta						
2.	Mawar						

**Keterangan:**

1. Membunyikan drum dilanjutkan peluit.
2. Membunyikan drum dilanjutkan drum.
3. Membunyikan peluit dilanjutkan drum.
4. Membunyikan peluit dilanjutkan peluit.

#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat melakukan penilaian, memberikan tambahan atau pengulangan materi, serta memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat ketika memasuki pembelajaran selanjutnya.

## 2. Kegiatan Program Pembelajaran 2

### Mendiskriminasikan Sifat Bunyi

Kegiatan program pembelajaran 2 membahas bagaimana Bu Derai melaksanakan pembelajaran diskriminasi irama.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh Bu Derai adalah mendiskriminasikan sifat bunyi, khususnya nada tinggi dan rendah.

Alokasi waktu yang digunakan adalah 1 x 2 jam pelajaran yang dapat disesuaikan jika diperlukan penguatan atau pengulangan pembelajaran materi.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

1

Peserta didik diarahkan masuk ke dalam ruangan PKPBI. Jika sekolah belum memiliki ruangan khusus, kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas.

2

Mengondisikan peserta didik di awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, memeriksa pemakaian alat bantu dengar, dan memosisikan tempat duduk dalam formasi setengah lingkaran untuk mengoptimalkan keterarahan wajah. Peserta didik dengan hambatan pendengaran yang berat sebaiknya duduk dekat dengan sumber bunyi atau posisi guru.





**Gambar 3.9** Posisi duduk setengah lingkaran disesuaikan dengan keterarahan wajah guru.

Sumber: Deni R.A (2024)

3

Peserta didik bersama guru membahas kegiatan diskriminasi irama nada tinggi-rendah menggunakan media. Dalam kegiatan ini, bunyi irama benda dihasilkan dari suara piano elektronik atau *electric keyboard*.



**Gambar 3.10**  
Piano Elektronik

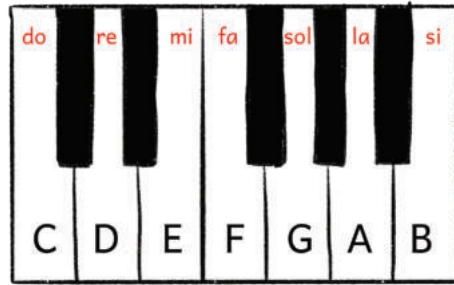
4

Peserta didik mencoba merasakan perbedaan tinggi-rendah bunyi saat guru memainkan piano elektronik.

5

Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Guru berkata, "Apakah suara yang dibunyikan terdengar sama?"



Gambar 3.11 Tangga Nada pada Piano Elektronik

6

Peserta didik menjawab pertanyaan guru kembali.

Guru berkata, "Jika mendengar nada tinggi, bagaimana cara meresponsnya?"

Magenta menjawab, "Saya ingin mengangkat tangan kanan."

Mawar menjawab, "Saya juga mengangkat tangan kanan."

Guru berkata, "Bagaimana respons kalian saat mendengar nada rendah?"

Magenta dan Mawar menjawab, "Mengangkat tangan kiri."

7

Peserta didik berdiri membelakangi guru, kemudian merespons dengan gerakan sesuai kesepakatan ketika guru memperdengarkan alat musik.

8

Peserta didik mencoba merasakan perbedaan tinggi-rendah bunyi saat guru memainkan piano elektronik. Diskriminasi nada rendah dan tinggi dilakukan menggunakan nada dasar.

9

Guru meminta peserta didik secara bergantian mencoba memainkan piano elektronik dengan pendekatan multisensoris (melihat, mendengar, dan merasakan) untuk memahami perbedaan irama rendah-tinggi bunyi yang dihasilkan.



10

Peserta didik secara bergantian memainkan piano elektronik. Salah satu peserta didik duduk di kursi untuk memainkan piano, sementara peserta didik lainnya bertugas merespons bunyi yang dihasilkan.

11

Peserta didik dan guru saling bertanya jawab terkait pembelajaran membedakan irama tinggi-rendah.

12

Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.



**Gambar 3.12** Peserta didik memainkan piano dan peserta didik lainnya merespons bunyi yang dihasilkan.

Sumber: Putri Handriani (2024)

### c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen yang dilakukan Bu Derai masih menggunakan tes praktik. Instruksi yang diberikan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut.

Instruksi : “Apakah irama nada tinggi-rendah bunyi yang Ibu mainkan dengan piano elektronik sama atau tidak?”

Media yang digunakan: Piano elektronik

Respons peserta didik :

- ➔ Memberikan respons sesuai dengan gerakan yang telah disepakati.
- ➔ Mengucapkan sesuai dengan irama nada tinggi-rendah bunyi yang diperdengarkan.

Lembar penilaian pembelajaran yang digunakan Bu Derai menggunakan rubrik sederhana sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Penilaian

No.	Nama	Indikator Tujuan Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Magenta	Membedakan irama nada tinggi-rendah.	....	....
		Merespons dengan gerakan ketika mendengar nada tinggi.	....	....
		Merespons dengan gerakan ketika mendengar nada rendah.	....	....
2.	Mawar	.....	....	....

#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat melakukan penilaian, memberikan tambahan atau pengulangan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat ketika pembelajaran selanjutnya.

### 3. Kegiatan Program Pembelajaran 3

#### Mendiskriminasikan Irama Panjang- Pendek Bunyi

Kegiatan program pembelajaran 3 membahas bagaimana Bu Derai melaksanakan pembelajaran diskriminasi irama panjang-pendek.

##### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di kelas Bu Derai adalah agar peserta didik mampu mendiskriminasikan irama panjang-pendek bunyi.

Alokasi waktu untuk pembelajaran ini adalah 1 x 2 jam pelajaran. Alokasi waktu dapat disesuaikan dari hasil setiap pembelajaran.



## b. Langkah-Langkah Pembelajaran

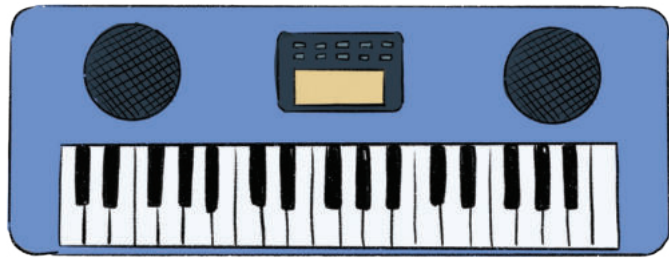
- 1 Peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam ruangan PKPBI. Jika sekolah belum memiliki ruangan khusus, kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas.
- 2 Mengondisikan peserta didik di awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, memeriksa penggunaan alat bantu dengar, dan mengatur tempat duduk dalam formasi setengah lingkaran. Peserta didik dengan hambatan pendengaran berat ditempatkan dekat dengan sumber bunyi atau posisi guru.



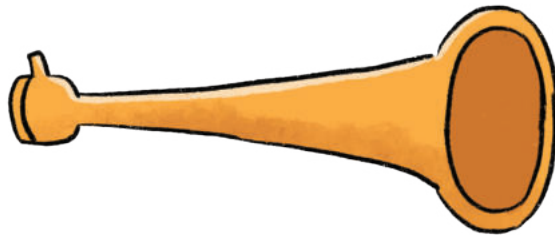
**Gambar 3.13** Posisi duduk setengah lingkaran disesuaikan dengan keterarahan wajah guru perempuan.

3

Peserta didik bersama guru membahas kegiatan diskriminasi irama panjang-pendek menggunakan alat musik terompet dan piano elektronik.



**Gambar 3.14**  
Piano Elektronik  
dan Terompet



4

Peserta didik mencoba merasakan perbedaan panjang-pendek bunyi saat guru memainkan piano elektronik.



**Gambar 3.15** Guru  
memainkan piano  
elektronik



5

Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Guru berkata, "Apakah suara yang dibunyikan terdengar sama?"

Peserta didik menjawab, "Tidak sama."

6

Peserta didik menyimak instruksi guru.

Guru berkata, "Coba berbaris sambil berpegangan tangan."

: "Jika mendengar irama panjang, kalian harus melompat satu kali ke depan dan satu kali ke belakang jika mendengar irama pendek."

Magenta dan Mawar menjawab, "Baik, Bu."



**Gambar 3.16** Guru sedang memberikan instruksi di depan peserta didik yang berbaris sambil berpegangan tangan.

7

Peserta didik mencoba merasakan perbedaan panjang-pendek bunyi saat guru memainkan piano elektronik. Diskriminasi irama panjang-pendek dilakukan menggunakan nada dasar do.



**Gambar 3.17** Guru memainkan piano elektronik.

8

Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai alat musik yang digunakan sebagai sumber bunyi.

9

Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Guru berkata, "Apakah kalian membawa terompet seperti yang sudah kita sepakati?"

Magenta dan Mawar menjawab, "Sudah, Bu."

Guru berkata, "Dari mana kalian mendapatkan terompet ini?"

Magenta menjawab, "Dibeli ayah."

Mawar menjawab, "Pinjam punya kakak."



10

Peserta didik memperhatikan guru saat meniup terompet.



**Gambar 3.18** Guru meniup terompet.

11

Peserta didik menjawab pertanyaan guru kembali.

Guru berkata, "Suara yang dibunyikan apakah terdengar sama?"

Peserta didik menjawab, "Tidak sama."

12

Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai terompet yang digunakan sebagai sumber bunyi.

Guru berkata, "Untuk belajar membedakan irama panjang-pendek, kalian bisa juga menggunakan terompet."

"Dengan meniup terompet, kalian bisa juga merasakan langsung panjang-pendek bunyi sesuai kemampuan tiupan masing-masing."

13

Peserta didik secara bergantian meniup terompet dengan pendekatan multisensoris (melihat, mendengar, dan merasakan) untuk dapat memahami perbedaan bunyi yang dihasilkan.

14

Peserta didik kembali secara bergantian meniup terompet. Salah satu peserta didik meniup terompet, sementara temannya merespons bunyi yang dihasilkan.

15

Peserta didik dan guru saling bertanya jawab terkait pembelajaran membedakan irama panjang-pendek dengan menggunakan piano elektronik dan terompet.

16

Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Guru berkata, "Bagaimana pembelajaran hari ini?"

Magenta menjawab, "Menyenangkan, Bu. Saya hampir sesak meniup terompetnya, Bu."

Guru berkata, "Lain kali hati-hati Genta, lakukan perlahan, ya!"

"Bagaimana denganmu, Mawar?"

Mawar menjawab, "Terompet saya sampai sedikit basah karena saya meniupnya berkali-kali."

Guru berkata, "Bagus, tetap latihan di rumah. Jangan lupa untuk dibersihkan, ya."

Mawar menjawab, "Baik, Bu."



### c. Asesmen Pembelajaran

No.	Nama	Indikator Tujuan Pembelajaran	Mampu	Mampu dengan Bantuan	Belum Mampu
1.	Magenta	Membedakan irama panjang-pendek bunyi.			
		Merespons dengan gerakan ketika mendengar irama panjang.			
		Merespons dengan gerakan ketika mendengar irama pendek.			
2.	Mawar	.....			

### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sahabat Guru dapat melakukan penilaian, memberikan pelajaran tambahan atau pengulangan pembelajaran, serta untuk tidak lupa memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat ketika pembelajaran selanjutnya.



## F. Laporan Pelaksanaan Program Diskriminasi Bunyi dan Irama

Setelah pembelajaran selesai, sebaiknya membuat pelaporan hasil program. Laporan ini bertujuan untuk menentukan apakah peserta didik sudah siap mempelajari materi selanjutnya sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Bentuk laporan yang digunakan oleh Bu Derai untuk mencatat kemampuan Magenta dalam mendeteksi bunyi dan irama dijelaskan dalam format berikut.

<b>Nama</b>	: Magenta
<b>Usia</b>	: 9 tahun
<b>Kelas</b>	: 3 SDLB
<b>Fase</b>	: B

<b>Tahapan</b>	<b>Deskripsi Kemampuan</b>	<b>Tindak Lanjut Program</b>
<b>Diskriminasi bunyi</b>	Membedakan bunyi dua benda yang kontras.	Membedakan lebih dari dua bunyi benda. Membedakan dua bunyi kata.
<b>Diskriminasi irama</b>	Membedakan irama nada tinggi-rendah.	Membedakan cepat-lambat bunyi. Membedakan panjang-pendek bunyi.



Selain itu, bentuk laporan tindak lanjut dapat dikembangkan lebih rinci oleh Sahabat Guru sebagai berikut.

<b>Nama</b>	: Mawar
<b>Usia</b>	: 9 tahun
<b>Kelas</b>	: 3 SDLB
<b>Fase</b>	: B

	Diskriminasi Bunyi	Diskriminasi Irama
Deskripsi Kemampuan	Membedakan bunyi dua benda yang kontras.	.....
Tindak Lanjut Program	Membedakan lebih dari dua bunyi.	.....
Rencana Tujuan Pembelajaran	Membedakan lebih dari dua bunyi alat musik. Membedakan lebih dari dua bunyi suara manusia.	.....
Rencana Alokasi Waktu Pelaksanaan Program	2 x 2 JP	.....
Rencana Pendekatan/ Metode Program	Berkelompok / Permainan	.....
Rencana Evaluasi Program	Observasi dan Uji Kinerja	.....





1. Apakah media yang digunakan harus sama dengan yang digunakan Bu Derai?
2. Apakah asesmen pembelajaran diskriminasi bunyi dan irama harus berupa tes?

### Jawaban:

1

Media bunyi yang diperdengarkan dapat berupa rekaman. Sebaiknya, media bunyi menggunakan sumber bunyi yang kontras agar peserta didik dapat terbantu dalam membedakan jenis bunyi yang diperdengarkan.

Kata kunci dalam diskriminasi bunyi adalah "Apakah bunyi tersebut **sama atau tidak?**"

2

Asesmen pembelajaran diskriminasi bunyi dan irama dapat disesuaikan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, atau tes praktik. Itu tergantung pada kesesuaian tujuan pembelajaran.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama  
bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Dirham Gumawang Andipurnama, Rd. Siti Maryati  
ISBN: 978-634-00-1055-8 (PDF)



## Bab IV

# Unit Pembelajaran 3 Identifikasi Bunyi dan Irama

## A. Capaian Pembelajaran Tahapan Identifikasi Bunyi dan Irama

Dalam kegiatan identifikasi bunyi dan irama, peserta didik diharapkan mampu mengenali ciri-ciri berbagai macam benda berdasarkan suaranya. Misalnya, mengenali suara yang dihasilkan oleh alat musik, seperti drum, bunyi lonceng, dan peluit. Contoh lainnya adalah mengenali suara klakson kendaraan, suara halilintar saat hujan, serta suara-suara lainnya.

Pada persepsi irama, peserta didik diharapkan dapat mengenali berbagai macam irama dasar dan irama bahasa yang dilatihkan oleh guru. Tabel 4.1 berikut menjelaskan tahapan-tahapan identifikasi di dalam elemen persepsi bunyi dan elemen persepsi irama.

**Tabel 4.1** Capaian Pembelajaran Tahapan Identifikasi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama

Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
Identifikasi persepsi bunyi		Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi.	Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa seperti kata ganti, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya.	Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi.



Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
<b>Identifikasi persepsi irama</b>	-	Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya.	Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya.	Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Identifikasi persepsi bunyi</b>	Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa, seperti pernyataan betul, pernyataan sudah, kata ganti, kata perintah, kata kerja, pernyataan salah, pernyataan tidak, pernyataan belum dan kalimat tanya, kata keterangan dan lawan kata.	Peserta didik mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal yang pernah didiskriminasi. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa, seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata.	Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi bahasa, seperti kata tanya mengapa dan bagaimana, kata keterangan dan lawan kata.



Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Identifikasi persepsi irama</b>	Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama dasar maupun irama bahasa sesuai makna yang sebenarnya.	Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama, seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa, baik secara langsung maupun rekaman.	Peserta didik mengidentifikasi berbagai irama, seperti panjang-pendek, warna suara/timbre (tinggi-rendah suara), lagu sederhana dan irama bahasa, baik secara langsung maupun rekaman.

## B. Asesmen Identifikasi Bunyi dan Irama

Asesmen pada tahapan identifikasi bertujuan untuk melihat kebutuhan belajar peserta didik dalam mengenali bunyi dan irama. Asesmen ini berfokus pada kemampuan menandai serta mengenali ciri-ciri bunyi dan irama, seperti mengenal ciri-ciri bunyi-bunyi alat musik, suara manusia, serta irama dasar dan bahasa. Guru dapat melihat peserta didik yang sudah mampu mengidentifikasi bunyi benda dan bahasa, serta irama dasar dan bahasa dengan melakukan asesmen awal untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal inilah yang dilakukan oleh Pak Jaya, yang mengampu ketiga muridnya, yaitu Surya, Bulan, dan Mentari. Instrumen asesmen identifikasi bunyi dan irama yang dapat digunakan tersedia pada lampiran 1c.



## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Setelah melakukan asesmen, selanjutnya Pak Jaya memetakan hasil asesmen tersebut menjadi sebuah profil peserta didik yang nantinya akan menjadi dasar untuk menyusun program. Profil peserta didik pada kelas Pak Jaya dijelaskan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
<b>Surya</b> <b>Usia 14</b> <b>tahun</b>	1. Mampu mendiskriminasi dua bunyi benda yang kontras. 2. Mampu mendeteksi irama bunyi panjang-pendek. 3. Mampu membedakan cepat dan lambat bunyi 4. Mengidentifikasi irama cepat-lambat bunyi.	1. Sulit mengidentifikasi bunyi benda. 2. Sulit mengidentifikasi irama bahasa kata dan kalimat sederhana. 3. Sulit mengidentifikasi irama panjang-pendek bunyi.	1. Latihan identifikasi bunyi benda. 2. Latihan identifikasi irama bahasa kata dan kalimat sederhana. 3. Latihan mengidentifikasi irama panjang-pendek bunyi.
<b>Bulan</b> <b>Usia 15</b> <b>tahun</b>	1. Mampu mendiskriminasi dua bunyi benda yang kontras. 2. Mampu mendekteksi irama bunyi panjang-pendek.	1. Sulit mengidentifikasi bunyi benda. 2. Sulit mengidentifikasi irama panjang-pendek bunyi. 3. Sulit mengidentifikasi irama bahasa kata dan kalimat sederhana.	1. Latihan identifikasi bunyi benda. 2. Latihan identifikasi irama panjang-pendek bunyi. 3. Latihan irama bahasa dan kalimat sederhana.

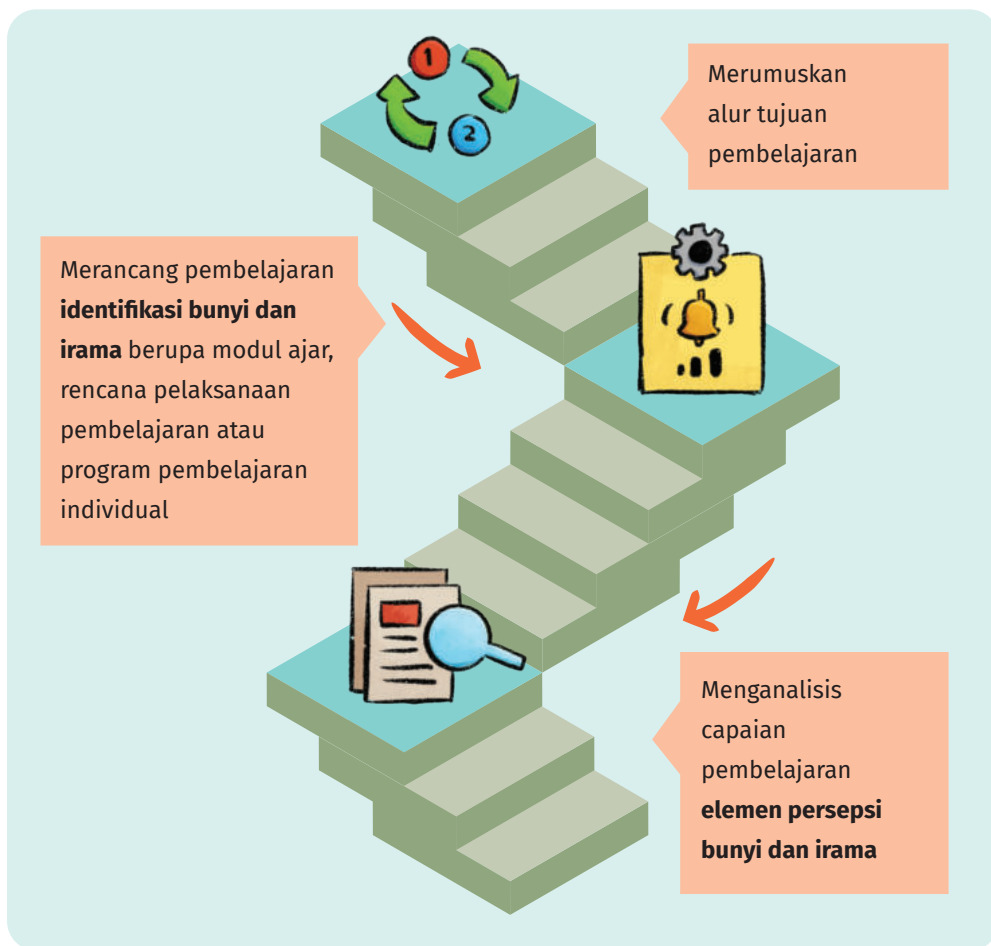


Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
<b>Mentari</b> <b>Usia 15 tahun</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mendiskriminasi dua bunyi benda yang kontras.</li> <li>2. Mampu mendeteksi irama bunyi panjang-pendek.</li> <li>3. Mampu membedakan irama cepat dan lambat bunyi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit mengidentifikasi bunyi benda.</li> <li>2. Sulit mengidentifikasi irama panjang-pendek bunyi.</li> <li>3. Sulit mengidentifikasi irama cepat-lambat bunyi.</li> <li>4. Sulit mengidentifikasi irama bahasa kalimat sederhana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan identifikasi bunyi benda.</li> <li>2. Latihan identifikasi irama panjang-pendek bunyi.</li> <li>3. Latihan mengidentifikasi irama cepat-lambat bunyi.</li> <li>4. Latihan mengidentifikasi irama bahasa kalimat sederhana.</li> </ol>



## D. Perencanaan Program Identifikasi Bunyi dan Irama

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran diskriminasi bunyi dan irama dapat dilihat pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1** Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran identifikasi bunyi dan irama, prosesnya tidak jauh berbeda dengan tahapan yang lain. Perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru dari alur tujuan pembelajaran (ATP). Rencana kegiatan pembelajaran identifikasi bunyi dan irama yang dilakukan oleh Pak Jaya dijelaskan pada bagian kegiatan pembelajaran 1, 2, dan 3.

## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama

### 1. Kegiatan Program Pembelajaran 1 Mengenal Berbagai Macam Bunyi

Kegiatan program pembelajaran 1 membahas bagaimana Pak Jaya melaksanakan pembelajaran identifikasi bunyi di kelas VII SMPLB.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Pak Jaya menetapkan tujuan pembelajaran untuk mengenal berbagai macam bunyi. Ia akan menggunakan alat-alat musik yang menghasilkan bunyi khas agar peserta didik dapat mengenali perbedaan bunyi yang dihasilkan.

Alokasi waktu yang disediakan adalah 1 x 2 jam pelajaran. Terkait alokasi waktu dan jumlah pertemuan, Sahabat Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam ruangan PKPBI. Jika sekolah belum memiliki ruangan khusus, kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas.
- 2 Pada awal pembelajaran, peserta didik dikondisikan dengan memberi salam, berdoa, memeriksa penggunaan alat bantu dengar, dan menata tempat duduk dalam formasi setengah lingkaran. Peserta didik dengan hambatan pendengaran yang berat ditempatkan dekat sumber bunyi atau dekat dengan posisi guru.

**Gambar 4.2**  
Posisi Duduk  
Setengah  
Lingkaran

Sumber: Deni R.A  
(2024)



3

Peserta didik bersama guru membahas kegiatan identifikasi bunyi menggunakan berbagai macam benda. Alat musik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah drum, rebana, lonceng.



**Drum**



**Rebana**



**Lonceng**

**Gambar 4.3** Drum, Rebana, dan Lonceng

Sumber: Deni R.A (2024)

4

Peserta didik mencoba mengenali bunyi saat guru memainkan drum, rebana, dan lonceng secara bergantian.



**Gambar 4.4** Guru sedang membahas identifikasi bunyi drum.

Sumber: Deni R.A (2024)

"Coba dengarkan bunyi alat musik yang Bapak mainkan!"

"Drum memiliki bunyi "Dum!" "Dum"."

"Sedangkan rebana memiliki bunyi "Dung" dan "Tak"."

"Terakhir, lonceng memiliki bunyi yang berbeda dari drum dan rebana."

"Bunyi lonceng adalah "Teng" "Teng" "Teng"."

Dengarkan audio dari setiap alat musik yang dimainkan, yaitu drum, rebana, dan lonceng berikut dengan mengakses tautan atau memindai barcode yang tersedia.



**Audio drum**                      **Audio rebana**                      **Audio lonceng**

<https://drive.google.com/drive/folders/11auZPqTpQRjwHDgj4vtui47m2BKt-ZQ?usp=sharing>

Sumber audio: pixabay.com

5

Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang drum, rebana, dan lonceng yang menggunakan media kartu kata bergambar.



**Drum**                      **Rebana**                      **Lonceng**

Gambar 4.5 Kartu Kata Bergambar



6

Peserta didik secara bergantian mencoba membunyikan drum, rebana, dan lonceng dengan menggunakan pendekatan multisensoris (melihat, mendengar, dan merasakan) untuk mengenal ciri-ciri bunyi yang dihasilkan.



**Gambar 4.6** Peserta didik memainkan drum, rebana, dan lonceng.

Sumber: Deni R.A (2024)

7

Peserta didik secara bergantian membunyikan drum, rebana, dan lonceng. Salah satu peserta didik memainkan bunyi, sementara peserta didik lainnya menebak ciri bunyi tersebut. Posisi peserta didik yang menebak berdiri membelakangi alat. Setelah bunyi terdengar, guru memberikan pertanyaan.

Guru berkata, "Bunyi apa ini?"

"Tunjukkan kartu kata bergambar yang sesuai dengan bunyi yang dimainkan!"

8

Peserta didik yang ditugaskan menebak bunyi merespons dengan cara menunjuk kartu kata bergambar yang sesuai.

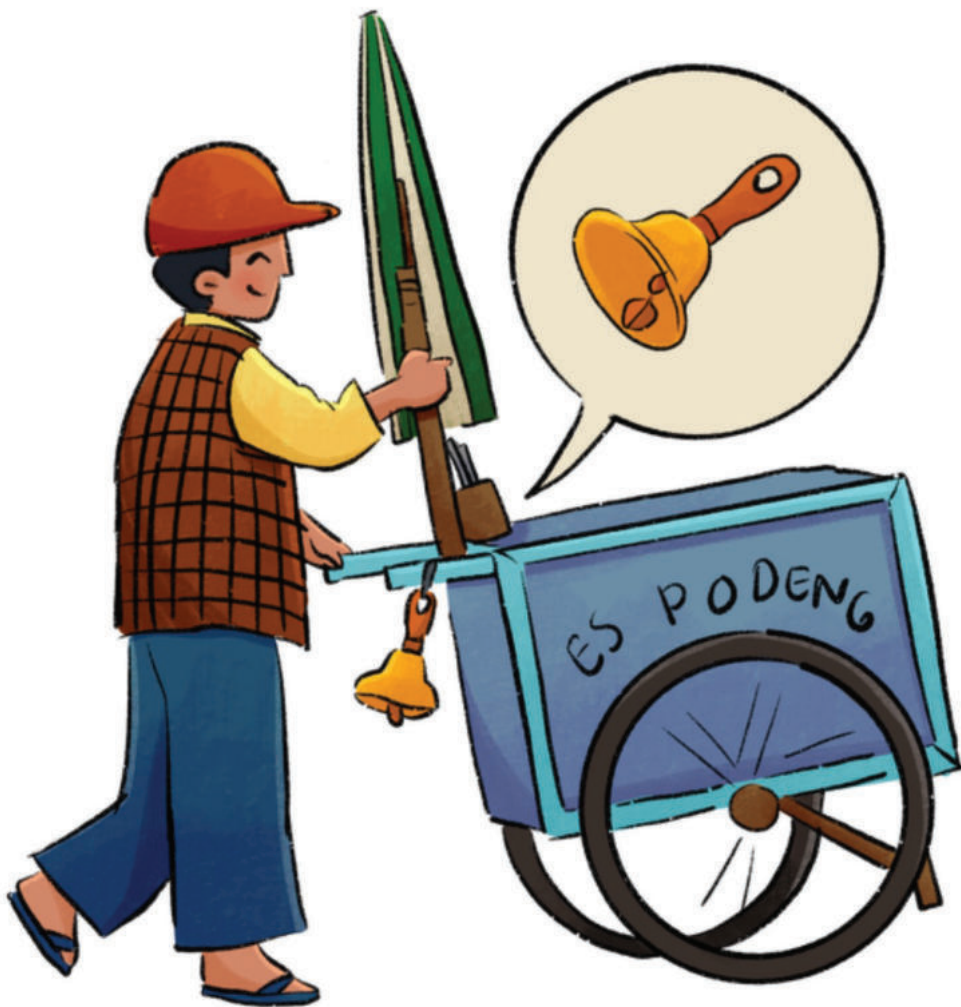
9

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bunyi sebagai tanda.

Guru berkata, "Siapa yang tahu kalau lonceng yang kalian bunyikan itu memiliki makna?"

Peserta didik menjawab, "Tidak tahu."

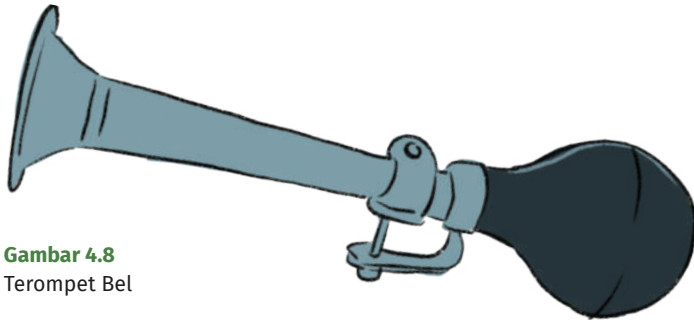
Guru berkata, "Lonceng sering digunakan pedagang seperti tukang es keliling. Lonceng dipakai untuk memberitahu orang lain jika ada yang mau jajan."



**Gambar 4.7** Pedagang es menggunakan gerobak dorong yang dilengkapi lonceng.



Guru berkata, "Selain itu, ada juga terompet bel. Benda ini biasa digunakan oleh tukang roti ketika berjualan."



**Gambar 4.8**  
Terompet Bel

10

Peserta didik bergantian satu per satu membunyikan terompet bel dan lonceng untuk menandai ciri bunyi.



**Gambar 4.9** Peserta didik memainkan terompet bel dan lonceng.

Sumber: Deni R.A (2024)

11

Peserta didik bersama guru melakukan sesi tanya jawab terkait mengenal macam-macam bunyi benda.

12

Peserta didik bersama guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

### c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen yang dilakukan Pak Jaya berupa tes praktik. Hal ini menyelaraskan asesmen dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun. Tes praktik ini dilakukan Pak Jaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta mengenal bunyi. Secara sederhana, rubrik penilaian tes praktik yang dibuat Pak Jaya sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rubrik Tes Praktik

No.	Nama	Indikator Tujuan Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Surya	Mengenali bunyi drum.	....	....
		Mengenali bunyi rebana.	....	....
		Mengenali bunyi lonceng.	....	....
		Menandai arah datangnya bunyi dari depan.	....	....
		Menandai arah datangnya bunyi dari belakang.	....	....
		Menandai arah datangnya bunyi dari samping.	....	....
2.	Bulan	.....	....	....
3.	Mentari	.....	....	....

### d. Kegiatan Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat melakukan penilaian, memberikan tambahan atau pengulangan pembelajaran, serta dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat ketika pembelajaran selanjutnya.



## 2. Kegiatan Program Pembelajaran 2

### Mengenal Irama Panjang-Pendek Bunyi

Kegiatan program pembelajaran 2 membahas bagaimana Pak Jaya melaksanakan pembelajaran identifikasi irama. Kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari rencana program yang sudah dibuat.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kegiatan 2 adalah mengenal irama panjang-pendek bunyi. Jika tujuan pembelajaran dirasa masih terlalu umum, tujuan tersebut dapat dijabarkan menjadi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dicontohkan pada modul ajar.

Alokasi waktu kegiatan ini 1 x 2 jam pelajaran. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan jika masih diperlukan penguatan atau pengulangan pembelajaran.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik diarahkan masuk ke dalam ruangan PKPBI. Jika sekolah belum memiliki ruangan khusus, kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas.
- 2 Peserta didik dikondisikan pada awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, memeriksa penggunaan alat bantu dengar, menata tempat duduk dengan formasi setengah lingkaran. Peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran yang berat duduk dekat sumber bunyi atau dekat dengan posisi guru.
- 3 Peserta didik bersama guru mendiskusikan kegiatan menandai irama panjang-pendek bunyi benda menggunakan media terompet.



**Gambar 4.10**  
Terompet

Sumber: Deni R.A  
(2024)

4

Peserta didik mencoba mengenal irama bunyi panjang-pendek yang ditiup oleh guru.

“Coba dengarkan irama terompet yang bapak mainkan!” ucap guru.

5

Peserta didik dengan bantuan guru menandai irama panjang-pendek bunyi yang dibunyikan.

6

Peserta didik secara bergantian mencoba meniup terompet dengan pendekatan multisensoris (melihat, mendengar, dan merasakan) untuk dapat mengenali irama panjang dan irama pendek bunyi yang dihasilkan.



**Gambar 4.11** Guru sedang membahas irama panjang-pendek bunyi.

Sumber: *Deni R.A (2024)*





**Gambar 4.12** Peserta didik meniup terompet.

Sumber: Deni R.A (2024)

7

Peserta didik mengikuti instruksi dari guru.

Guru berkata, "Kita akan latihan irama panjang pendek bunyi. Jika kalian mengenal irama panjang bunyi, apa yang akan kalian lakukan?"

Peserta didik menjawab, "Maju satu langkah ke depan."

Guru berkata, "Jika kalian mengenal irama pendek bunyi, apa yang akan kalian lakukan?"

Peserta didik menjawab, "Mundur satu langkah ke belakang."

8

Peserta didik secara bergantian mencoba menandai irama panjang-pendek bunyi yang dimainkan oleh guru dari berbagai arah dengan respons yang sudah disepakati. Lalu, guru bertanya kepada peserta didik.

Guru berkata, "Irama apa ini?"

9

Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab terkait pembelajaran membedakan dua bunyi benda menggunakan drum dan terompet.

10

Peserta didik bersama guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

### c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen yang dilakukan Pak Jaya berupa tes praktik. Hal ini menyelaraskan asesmen dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun. Tes praktik ini dilakukan Pak Jaya untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana kemampuan peserta didik mengenal bunyi. Secara sederhana, rubrik penilaian tes praktik yang dibuat Pak Jaya sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Tes Praktik

No.	Nama	Indikator Tujuan Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Surya	Menandai irama panjang bunyi benda menggunakan terompet.	....	....
		Menandai irama pendek bunyi benda menggunakan terompet.	....	....
2.	Bulan	.....	....	....
3.	Mentari	.....	....	....

### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat melakukan penilaian, memberikan tambahan atau pengulangan pembelajaran, serta bisa memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat ketika pembelajaran selanjutnya.



### 3. Kegiatan Program Pembelajaran 3

Kegiatan program pembelajaran 3 membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran identifikasi nada tinggi-rendah bunyi.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi nada tinggi-rendah bunyi.

Alokasi waktu untuk pembelajaran ini adalah 1 x 2 jam pelajaran. Alokasi waktu dapat disesuaikan dari hasil setiap pembelajaran.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam ruangan PKPBI. Jika sekolah belum memiliki ruangan khusus, kegiatan dapat dilakukan di ruang kelas.
- 2 Mengondisikan peserta didik di awal pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, memeriksa penggunaan alat bantu dengar, dan mengatur tempat duduk dalam formasi setengah lingkaran. Peserta didik dengan hambatan pendengaran berat ditempatkan dekat dengan sumber bunyi atau posisi guru.



**Gambar 4.13** Posisi duduk setengah lingkaran disesuaikan dengan keterarahan wajah guru laki-laki.

3

Peserta didik bersama guru mendiskusikan kegiatan menandai nada tinggi-rendah bunyi benda menggunakan piano elektronik dan pianika.



**Gambar 4.14** Piano Elektronik dan Pianika

4

Peserta didik mencoba mengenal nada tinggi-rendah-bunyi menggunakan piano elektronik yang dimainkan oleh guru.



**Gambar 4.15** Guru memainkan piano elektronik.



5

Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Guru berkata, "Coba dengarkan nada yang Bapak mainkan!"

6

Peserta didik dengan bantuan guru menandai nada tinggi-rendah bunyi yang dibunyikan.



**Gambar 4.16** Nada Rendah Do dan Nada Tinggi Do'

7

Peserta didik menyimak instruksi guru.

Guru berkata, "Siapkan kertas dan pulpen. Lalu, ubah posisi duduk kalian dengan membelakangi Bapak."

"Tuliskan nada apa yang Bapak mainkan pada kertas!"

Peserta didik menjawab, "Baik, Pak."

**Gambar 4.17** Guru sedang memberikan instruksi kepada peserta didik.



8

Peserta didik mencoba menandai nada tinggi-rendah saat guru memainkan piano elektronik.

**Gambar 4.18** Guru memainkan piano elektronik.



9

Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai alat musik yang digunakan sebagai sumber bunyi.

10

Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Guru berkata, "Apakah kalian membawa pianika, seperti yang kita sepakati untuk pembelajaran kali ini?"

Peserta didik menjawab, "Sudah, Pak."

Guru berkata: "Dari mana Surya mendapatkan terompet ini?"

Surya menjawab, "Pinjam punya Bromo, Pak."

Guru berkata kembali, "Kalau Bulan dari mana?"

Bulan menjawab, "Dibelikan Ibu hari Kamis."



Guru berkata kembali: "Mentari, dari mana pianika yang kamu pakai sekarang?"

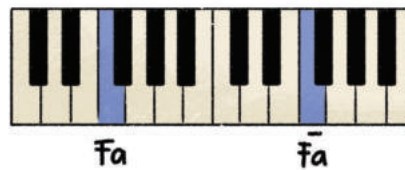
Mentari menjawab, "Hadiah dari kakak karena kakak sudah tidak pakai lagi."

Guru berkata kembali, "Bagus, Bapak apresiasi usaha kalian. Tidak harus memaksakan untuk membeli. Kalian bisa pinjam atau nanti kita praktik bergantian jika kemudian ada yang tidak membawa."

11

Peserta didik memperhatikan guru saat meniup pianika.

**Gambar 4.19** Guru meniup Pianika.



12

Peserta didik menjawab pertanyaan guru kembali.

Guru berkata, "Nada apa yang pertama dan kedua Bapak mainkan?"

Surya menjawab, "Nada tinggi, lalu nada rendah."

Bulan dan Mentari menjawab, "Nada rendah, lalu nada tinggi."

Guru berkata kembali, "Jawaban yang betul adalah nada rendah. Tidak apa-apa jika kalian salah. Berikutnya, kalian mencoba tandai bunyi dengan lebih baik."

13

Peserta didik secara bergantian meniup pianika dengan pendekatan multisensoris (melihat, mendengar, dan merasakan) untuk dapat memahami perbedaan bunyi yang dihasilkan.

14

Peserta didik kembali secara bergantian meniup pianika. Salah satu peserta didik meniup pianika dari berbagai arah (depan, belakang, dan samping). Sementara itu, temannya yang lain duduk dan merespons bunyi dengan menuliskannya di kertas.



**Gambar 4.20**  
Peserta didik bergantian meniup pianika untuk direspons temannya.



15

Peserta didik dan guru saling bertanya jawab terkait pembelajaran menandai nada tinggi-rendah dengan menggunakan piano elektronik dan pianika.

16

Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Guru berkata, "Bagaimana pembelajaran hari ini?"

Surya menjawab, "Asyik, hanya saya salah saat Bapak memainkan piano elektronik."

Guru berkata, "Tidak apa-apa Surya, kita akan latihan terus sampai kamu mahir."

"Bagaimana dengan Bulan dan Mentari?"

Bulan menjawab, "Sedikit sulit, tetapi saya suka belajar hari ini."

Mentari menjawab, "Sama, Pak."

Guru berkata: "Bagus, kalau sempat, kalian latihan juga di rumah bersama ayah, ibu, atau kakak."

### c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen yang dilakukan Pak Jaya masih berupa tes praktik. Secara sederhana, rubrik penilaian tes praktik yang dibuat Pak Jaya sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rubrik Penilaian Tes Praktik

No.	Nama	Indikator Tujuan Pembelajaran	Mampu	Mampu dengan Bantuan	Belum Mampu
1.	Surya	Menandai nada tinggi menggunakan piano elektronik.			

No.	Nama	Indikator Tujuan Pembelajaran	Mampu	Mampu dengan Bantuan	Belum Mampu
		Menandai nada rendah menggunakan piano elektronik.			
		Menandai nada tinggi menggunakan pianika.			
		Menandai nada rendah menggunakan pianika.			
2.	Bunga	.....			
3.	Mentari	.....			

#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sahabat Guru dapat melakukan penilaian, memberikan pelajaran tambahan atau pengulangan pembelajaran, serta untuk tidak lupa memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat ketika pembelajaran selanjutnya.



## F. Pelaporan Program Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama

Setelah melaksanakan pembelajaran, Pak Jaya menyusun pelaporan hasil pembelajaran terkait identifikasi bunyi dan irama. Pelaporan hasil pembelajaran ini dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke tahap berikutnya atau memerlukan pengulangan pembelajaran.

Bentuk pelaporan yang dilakukan oleh Pak Jaya tentang program pembelajaran identifikasi bunyi dan irama dijelaskan pada format berikut.

**Tabel 4.6** Bentuk Pelaporan Program Pembelajaran Identifikasi Bunyi dan Irama

Nama	Sumatif Identifikasi Bunyi dan Irama		Nilai Akhir Sumatif
	Identifikasi Bunyi	Identifikasi Irama	
Surya	80	80	80

Nama: Surya		
<b>Identifikasi Bunyi</b>	80	Mampu menandai berbagai macam bunyi benda, seperti bunyi drum, rebana, dan lonceng. Mampu menandai bunyi sebagai tanda.
		Mengenal bunyi bahasa sederhana.
<b>Identifikasi Irama</b>	80	Mampu menandai irama panjang-pendek bunyi benda. Mengenal irama bahasa sesuai makna sebenarnya.



Apa yang menjadi pembeda dari tahapan identifikasi bunyi dan irama dari tahapan lainnya agar guru tidak miskonsepsi?

**Jawaban:**

Pada intinya, kegiatan identifikasi adalah peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri dari bunyi dan mampu mengenali bunyi yang diperdengarkan. Kata kunci dari tahapan identifikasi bunyi dan irama agar guru tidak lagi miskonsepsi adalah guru menanyakan **“bunyi apa itu?”**, **“Bunyi apa yang barusan?”**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama  
bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran  
untuk SDLB, SMPLB, SMALB

Penulis: Dirham Gumawang Andipurnama, Rd. Siti Maryati  
ISBN: 978-634-00-1055-8 (PDF)



## Bab V

# Unit Pembelajaran 4 Komprehensi Bunyi dan Irama

## A. Capaian Pembelajaran Tahapan Komprehensi Bunyi dan Irama

Capaian pembelajaran tahapan komprehensi bunyi dan irama merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran persepsi bunyi dan irama yang memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan tahapan-tahapan sebelumnya. Pemetaan capaian pembelajaran pada tahapan komprehensi di dalam elemen persepsi bunyi dan elemen persepsi irama dijelaskan pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1** Capaian Pembelajaran Tahapan Komprehensi Elemen Persepsi Bunyi dan Irama

Elemen	Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C
<b>Komprehensi persepsi bunyi</b>		Peserta didik memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak.	Peserta didik memanfaatkan setiap bunyi untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak sebatas sisa pendengaran.	Peserta didik mengkomprehensi bunyi bahasa berupa kalimat perintah dan kalimat berita untuk komunikasi dengan menggunakan ABD atau tidak.
<b>Komprehensi persepsi irama</b>	-	Peserta didik memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan Alat Bantu Dengar (ABD) atau Tanpa ABD sebatas sisa pendengaran.	Peserta didik melakukan komprehensi irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.	Peserta didik melakukan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.



Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
<b>Komprehensi persepsi bunyi</b>	Peserta didik memanfaatkan bunyi yang telah diperoleh untuk komunikasi berupa kalimat perintah dan kalimat berita dengan menggunakan ABD atau tidak.	Peserta didik memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.	Peserta didik memanfaatkan suara tersebut dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.
<b>Komprehensi persepsi irama</b>	Peserta didik melakukan kegiatan komprehensi untuk dapat memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk berkomunikasi menggunakan ABD atau tidak.	Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.	Peserta didik mengkomprehensi irama dan suara tersebut untuk berkomunikasi secara mandiri menggunakan lisan, tulisan maupun isyarat.



## B. Asesmen Komprehensi Bunyi dan Irama

Pada tahapan komprehensi bunyi dan irama, asesmen ini dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan bunyi dan irama yang telah diajarkan. Dengan adanya asesmen tahapan komprehensi ini, terlihat perbedaan kemampuan yang jelas dari tahapan sebelumnya, yaitu mengenali ada atau tidak adanya bunyi, membedakan atau mendiskriminasikan bunyi dan irama, serta mengidentifikasi bunyi dan irama. Guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah mampu mengidentifikasi bunyi benda dan bahasa serta mengidentifikasi irama dasar, irama bahasa maupun irama pada lagu. Untuk asesmen awal ini penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran ke tahap yang selanjutnya, yaitu komprehensi bunyi dan irama, termasuk irama bahasa untuk berkomunikasi dan merespons instruksi dari guru, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat.

## C. Penyusunan Profil Peserta Didik

Mandala seorang peserta didik kelas IX SMPLB, usia 16 tahun, yang memiliki hambatan dalam pendengaran. Dia termasuk tunarungu berat berdasarkan hasil tes audiologi yang menunjukkan kehilangan pendengaran pada telinga kiri sebesar 98 dB dan telinga kanan sebesar 102 dB. Mandala kesulitan memahami panjang-pendek bunyi dalam kalimat ataupun irama bahasa. Dia juga mengalami kesulitan merespons instruksi yang berupa kalimat terdiri atas beberapa kata, serta menghadapi tantangan berkomunikasi dan menuliskan hasil percakapan. Kondisi Mandala hampir sama dengan Ranau yang berusia 15 tahun lebih 6 bulan. Ranau mengalami kehilangan pendengaran sebesar 110 dB pada kedua telinganya. Mandala dan Ranau kesulitan memahami dan menjalankan perintah yang didengar dan kesulitan merespons berkomunikasi langsung. Ranau, selain memiliki hambatan pendengaran juga memiliki hambatan inteligensi sehingga guru memberikan instruksi harus selalu diulang-ulang.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini kemampuan yang mereka miliki dan kebutuhannya.



Tabel 5.2 Profil Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Kemampuan Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
<b>Mandala</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membedakan bunyi dan irama tinggi-rendah.</li> <li>2. Mampu mengidentifikasi bunyi dan irama.</li> <li>3. Mampu merespons instruksi sederhana.</li> <li>4. Mampu menuliskan kalimat sederhana.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu memahami panjang- pendek irama bahasa maupun irama lagu.</li> <li>2. Belum mampu menjawab instruksi dengan kalimat panjang.</li> <li>3. Belum mampu mengucapkan kalimat dengan irama yang benar.</li> <li>4. Belum mampu menuliskan kalimat hasil percakapan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan memahami irama panjang pendek bahasa maupun irama pada lagu.</li> <li>2. Latihan memberi respons dengan kalimat panjang.</li> <li>3. Menyebutkan kalimat panjang sesuai frasa.</li> </ol>
<b>Ranau</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membedakan bunyi dan irama tinggi rendah.</li> <li>2. Mampu mengidentifikasi bunyi dan irama.</li> <li>3. Mampu berkomunikasi dengan sederhana menggunakan komunikasi total.</li> <li>4. Mampu menuliskan kata benda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu memahami panjang - pendek irama bahasa maupun irama pada lagu.</li> <li>2. Belum mampu merespons instruksi secara lisan.</li> <li>3. Belum mampu mengucapkan irama kalimat.</li> <li>4. Belum mampu menuliskan kalimat hasil percakapan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan memahami irama panjang- pendek bahasa maupun irama pada lagu</li> <li>2. Latihan memberi respons dengan lisan.</li> <li>3. Latihan menyebutkan kalimat sesuai frasa.</li> <li>4. Latihan menuliskan hasil percakapan dibimbing guru.</li> </ol>



## D. Perencanaan Program Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, penyusunan perencanaan pembelajaran komprehensi bunyi dan irama tidak jauh berbeda dengan tahapan lainnya. Perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP).

Rencana kegiatan pembelajaran komprehensi bunyi dan irama yang disusun oleh Ibu Semeru dijelaskan pada bagian kegiatan pembelajaran 1 dan 2 di bawah ini.

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran komprehensi bunyi dan irama dapat dilihat pada Gambar 5.1.



**Gambar 5.1** Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama



## E. Pelaksanaan Program Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama

Sahabat Guru, berdasarkan profil peserta didik yang telah dibahas sebelumnya, Ibu Semeru mendapatkan gambaran tentang kondisi Mandala dari kejadian sehari-hari, seperti kesulitannya dalam merespons kalimat panjang dan berbicara dengan penggalan kalimat yang terputus-putus, serta tidak sesuai frasa, kecuali Ibu Semeru menggunakan bantuan bahasa isyarat. Hal yang sama terjadi pada Ranau, yang selain memiliki hambatan pendengaran, juga memiliki hambatan inteligensi sehingga latihannya harus diulang-ulang.

Sebagai seorang guru, Ibu Semeru menyusun program khusus tentang persepsi bunyi dan irama termasuk bunyi bahasa untuk Mandala. Dalam hal ini fokus program bukan lagi membedakan panjang-pendek bunyi, tetapi pada pemahaman dan makna panjang-pendek irama bahasa. Tujuannya adalah agar Mandala dapat memahami panjang-pendek irama bahasa, merespons sesuai dengan pemahaman bunyi dan irama yang didengarnya, membaca sesuai frasa, dan menuliskan percakapan.

Berdasarkan kondisi tersebut Ibu Semeru mencoba merancang indikator yang sesuai dengan keperluan peserta didiknya tersebut, yaitu mampu memahami panjang-pendek irama bahasa dan merespons bunyi bahasa yang didengarnya sesuai dengan pemahaman, baik dalam memahami instruksi maupun menuliskan hasil percakapan.

Pelaksanaan PKPBI di SMPLB dilaksanakan selama 4 jam per minggu. Berikut adalah langkah-langkah yang dibuat oleh Ibu Semeru.





**Gambar 5.2** Membahas Irama Bahasa

Sumber: Siti Maryati (2024)

## 1. Kegiatan Program Pembelajaran 1

### Memahami Panjang-Pendek Irama Bahasa

#### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, setelah mengamati profil peserta didik di atas, Ibu Semeru mencoba membuat tujuan pembelajaran, yaitu agar peserta didik mampu memahami panjang-pendek irama bahasa, peserta didik mampu merespons sesuai kemampuan, serta mampu membaca sesuai frasa dan menuliskan percakapan.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik ditempatkan sesuai dengan kemampuan pendengarannya. Untuk peserta didik dengan tingkat kehilangan pendengaran yang berat, posisi duduknya diatur dekat dengan sumber suara, sedangkan bagi yang kehilangan pendengaran ringan posisi duduknya dapat lebih jauh dari sumber suara.
- 2 Peserta didik dan guru membahas panjang-pendek irama dalam bahasa dan kalimat. Pada tahap ini, fokus bukan lagi pada membedakan panjang-pendek bunyi benda, tetapi lebih pada memahami panjang-pendek irama bahasa.



3

Peserta didik mengamati saat guru memperkenalkan berbagai bunyi panjang-pendek bunyi kalimat melalui percakapan dari kegiatan peserta didik itu sendiri. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan, seperti berikut.

4

Guru berkata, "Naik apakah kalian tadi pagi ke sekolah?"

Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman mereka selama perjalanan menuju sekolah.

5

Peserta didik secara bergantian menceritakan pengalaman mereka, contohnya berikut ini.

"Mandala ke sekolah naik angkutan umum ."

"Ranau ke sekolah diantar Kak Nisa."

"Ibu Guru berjalan kaki." dan seterusnya.

Hal ini dilakukan sebagai pemantik untuk membuat percakapan yang terdiri atas kalimat panjang dan kalimat pendek.

6

Peserta didik dan guru membahas mana yang menjawab dengan kalimat panjang dan mana yang menjawab dengan kalimat pendek.

7

Peserta didik menyebutkan kembali contoh kalimat panjang yang dikatakan Mandala dan contoh kalimat pendek yang dikatakan guru.

8

Peserta didik dan guru duduk membentuk setengah lingkaran untuk membahas apa yang sudah mereka lakukan.

9

Guru memulai dengan memanggil nama peserta didik menggunakan pendekatan multisensoris terlebih dahulu, lalu menutup mulutnya dengan kertas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mengecek kembali peserta didik yang menggunakan ABD ataupun yang tidak menggunakan ABD.

b) Guru memanggil nama anak-anak dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup kertas. Tujuannya untuk melatih peserta didik dengan pendekatan unisensoris.

Respons yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengangkat tangan ketika mendengar namanya dipanggil.



**Gambar 5.3** Guru dan peserta didik membentuk setengah lingkaran dan posisi mulut guru terbuka.

Sumber: Siti Maryati (2024)



**Gambar 5.4** Guru dan peserta didik membentuk setengah lingkaran dan posisi mulut guru tertutup kertas.

Sumber: Siti Maryati (2024)



- 11 Peserta didik dipanggil namanya satu per satu dengan mulut guru tertutup kertas. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami bunyi.
- 12 Peserta didik mengangkat tangan ketika mendengar namanya dipanggil, lalu dibimbing oleh guru untuk mengucapkan "Saya ada" atau "Saya hadir".
- 13 Peserta didik dan guru mendiskusikan materi yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu panjang-pendek kalimat.
- 14 Peserta didik menuliskan seorang demi seorang di papan tulis apa yang diucapkannya.
- 15 Peserta didik dibimbing oleh guru membacakan materi bacaan di papan tulis sesuai dengan hasil percakapan.

Contoh hasil percakapan sebagai berikut.

"Apa yang kamu pelajari hari ini?" tanya Ibu Semeru.

"Aku belajar macam-macam bunyi." jawab Mandala.

Mandala menjelaskan "bunyi kalimat panjang dan kalimat pendek."

"Apakah kamu senang belajar membuat kalimat?" tanya Ibu Semeru.

Mandala menjawab, "Ya. Senang sekali. Menggunakan pias-pias kata."

"Ranau merasa sedih, tidak ikut belajar karena sakit" Temannya menjelaskan.

"Ooh..tidak apa-apa, kita doakan semoga cepat sehat." Ibu Semeru menjelaskan lagi.

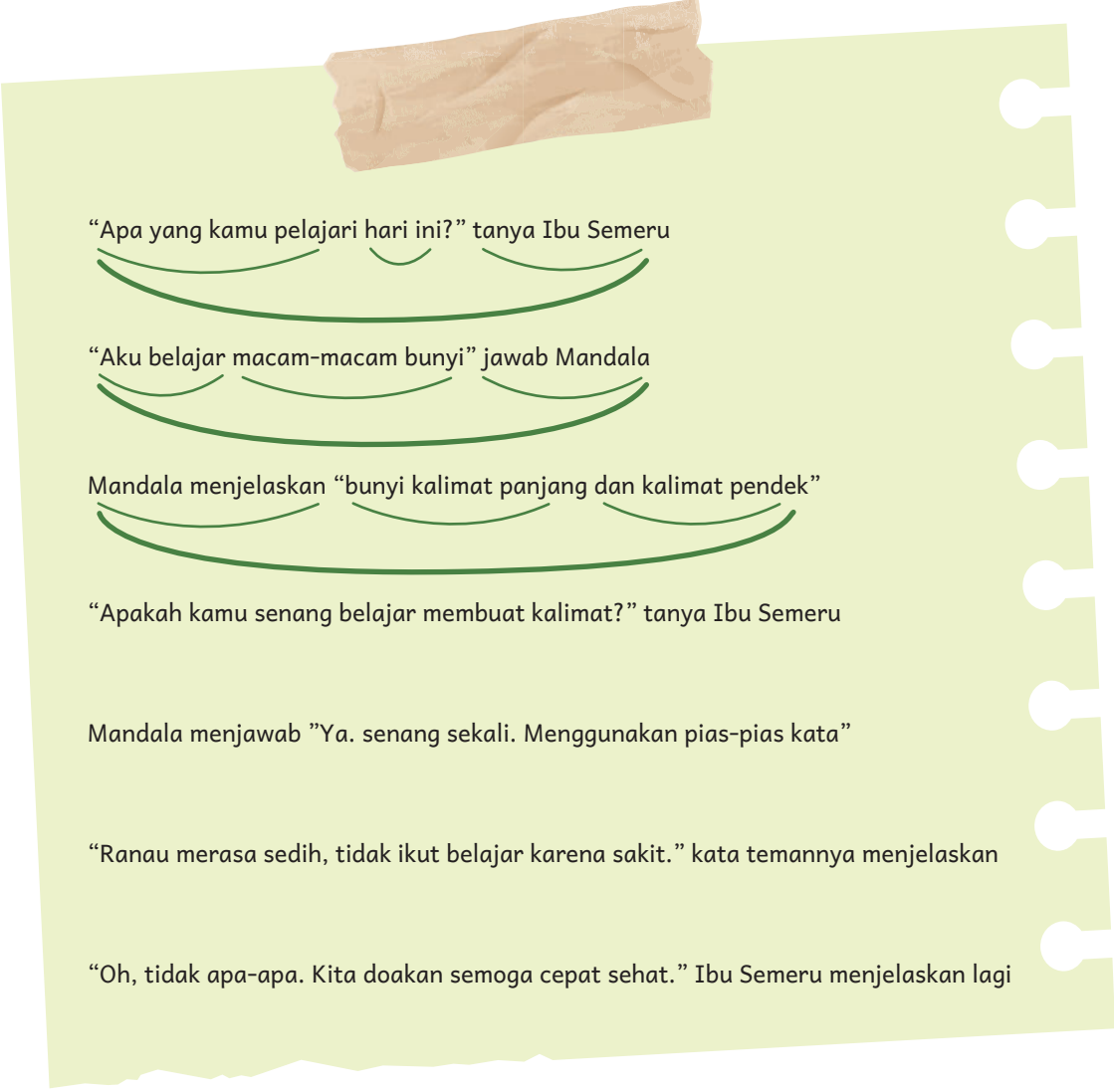
- 16 Peserta didik diajak untuk mengamati bacaan. Guru menanyakan mana kalimat panjang dan mana kalimat pendek dalam bacaan tersebut.
- 17 Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membaca materi yang tertulis di papan tulis sesuai dengan hasil percakapan dengan lengkung frasa yang benar.
- 18 Peserta didik secara bergantian membuat kalimat panjang atau pendek dengan lengkung frasa.

19

Dalam percakapan, guru sengaja menghadirkan variasi emosi, seperti senang dan sedih dengan tujuan mengenalkan anak pada berbagai intonasi bahasa, misalnya intonasi datar, marah, bertanya, kalimat perintah, dan seterusnya.

20

Guru membuat contoh lengkung frasa, lalu dilanjutkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai tes formatif. Contohnya sebagai berikut.



“Apa yang kamu pelajari hari ini?” tanya Ibu Semeru

“Aku belajar macam-macam bunyi” jawab Mandala

Mandala menjelaskan “bunyi kalimat panjang dan kalimat pendek”

“Apakah kamu senang belajar membuat kalimat?” tanya Ibu Semeru

Mandala menjawab “Ya. senang sekali. Menggunakan pias-pias kata”

“Ranau merasa sedih, tidak ikut belajar karena sakit.” kata temannya menjelaskan

“Oh, tidak apa-apa. Kita doakan semoga cepat sehat.” Ibu Semeru menjelaskan lagi

**Gambar 5.5** Hasil Percakapan dengan Lengkung Frasa



21

Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyebutkan mana yang termasuk irama panjang dan mana yang termasuk irama pendek dalam kalimat-kalimat di bawah ini.

Contohnya:

“Aku belajar macam-macam bunyi.” jawab Mandala.

“Rantau merasa sedih tidak ikut belajar karena sakit.”

22

Peserta didik merespons dengan menyebutkan kembali irama panjang dan irama pendek dalam gambar menggunakan lengkung frasa yang benar.

23

Peserta didik mengamati intonasi yang disampaikan oleh guru, seperti intonasi saat marah, bertanya, kata perintah, dan sebagainya.

24

Peserta didik, satu per satu mengucapkan berbagai intonasi yang telah dijelaskan oleh guru.

25

Guru menggunakan pendekatan unisensoris dengan menutup mulut saat menyebutkan kalimat pendek, lalu peserta didik menyebutkannya kembali sesuai yang diucapkan oleh guru.

26

Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang pemahaman bunyi dan irama panjang-pendek dalam kalimat dan irama bahasa.

### c. Asesmen Pembelajaran

Guru mengadakan asesmen formatif jika ada peserta didik yang masih belum mampu menggunakan pendekatan unisensoris. Peserta didik tersebut diberi asesmen secara melihat, mendengar, dan merasakan getaran bunyi dengan berhadap-hadapan (multisensoris).

## Asesmen Formatif

Peserta didik akan diperdengarkan kalimat sebanyak 3 kali untuk setiap soal. Sebutkan kembali kalimat yang kalian dengar!

Tabel 5.3 Asesmen Formatif

No.	Stimulus	Respons Peserta Didik				
		4	3	2	1	0
1.	Mandala belajar bunyi.					
2.	Bunyi panjang-pendek kalimat.					
3.	Ranau merasa sedih.					
4.	Kita doakan semoga sembuh.					
5.	Ibu Guru menulis di papan tulis.					

### Keterangan:

Skor 4: apabila menjawab 4 kata dengan benar

Skor 3: apabila menjawab 3 kata dengan benar

Skor 2: apabila menjawab 2 kata dengan benar

Skor 1: apabila menjawab 1 kata dengan benar

Skor 0: apabila jawaban semua salah

Skor penilaian =  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots$

Peserta didik mengucapkan kalimat dengan intonasi yang benar.

Contoh instrumen soal di bawah ini!

Ucapkanlah dengan intonasi yang benar!



Indikator	Nomor Soal	Aktivitas	Respons (Praktik)	
			Mampu	Tidak Mampu
<b>Memahami intonasi kalimat</b>	1	Kamu belajar apa?		
	2	Aku sedang sakit.		
	3	Ambillah bukumu!		
	4	Maaf saya pinjam pulpen.		
	5	Tutup pintu kelas!		

Keterangan:

Skor 2: respons mampu menjawab dengan benar.

Skor 1: respons belum mampu menjawab dengan benar.

Skor penilaian =  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots$

#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru dapat menyesuaikannya dari hasil kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Guru dapat melakukan penilaian, memberikan tambahan materi pengayaan atau pelajaran pengulangan, serta berbagai dukungan atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yang akan datang.

## 2. Kegiatan Program Pembelajaran 2

### Membuat dan menjawab Pertanyaan Percakapan Sederhana

#### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, setelah mengamati profil peserta didik di atas, Ibu Semeru mencoba membuat tujuan pembelajaran, yaitu agar peserta didik mampu membuat pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan dalam percakapan sederhana dengan intonasi dan gestur yang tepat. Pelaksanaan PKPBI di SMPLB dilaksanakan selama 4 jam per minggu. Hal ini dapat dilaksanakan dalam 2 hari.

#### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1 Peserta didik ditempatkan kembali sesuai dengan tingkat pendengarannya. Peserta didik yang memiliki gangguan pendengaran berat duduk dekat dengan sumber bunyi, sementara peserta didik yang memiliki gangguan pendengaran ringan duduknya jauh dari sumber bunyi.
- 2 Peserta didik diajak untuk mengamati kembali bacaan hasil percakapan, baik kalimat panjang maupun pendek sesuai dengan frasa yang dibuat bersama-sama. Hal ini dilakukan sebagai pemantik untuk membuat pertanyaan sesuai bacaan tersebut.
- 3 Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk memahami isi kalimat dari bacaan yang mereka buat. Pertanyaan tersebut menggunakan kata tanya, seperti apa, siapa, di mana, bagaimana, dan seterusnya.
- 4 Peserta didik dan guru bersama-sama mendiskusikan terjadinya komunikasi dua arah dengan menggunakan berbagai kata tanya, seperti contoh yang diberikan.
- 5 Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mencoba melakukan percakapan antara peserta didik dan tema yang telah disepakati. Contohnya, peserta didik berperan sebagai dokter dan pasien.
- 6 Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memilih tema sebagai dokter kecil yang dilakukan di ruang UKS sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan



komunikasi dua arah dan pemahaman bahasa di antara peserta didik.

7

Peserta didik ditempatkan sebagai seorang dokter dan peserta didik yang lain sebagai pasien.



**Gambar 5.6** Pemahaman bahasa dua arah antarpeserta didik (tema dokter kecil)

Sumber: Siti Maryati (2024)

8

Peserta didik, baik berperan sebagai seorang dokter maupun pasien, dipersilakan membuat percakapan sendiri. Mereka dapat memikirkan apa yang harus disampaikan oleh kedua pihak tersebut ketika dokter dan pasien saling berhadapan.

Guru membimbing percakapan peserta didik. Berikut adalah contoh hasil percakapan peserta didik.

Pasien: "Selamat pagi Dokter."

Dokter: "Selamat pagi."

Dokter: "Apa yang kamu rasakan?"

Pasien: "Badan saya panas dan kepala pusing."

Dokter: "Baik, akan saya periksa dulu."

Pasien: "Baiklah Dok, akan saya mendengarkan anjuran dokter dan seterusnya."

Peserta didik kemudian melanjutkan percakapan sesuai dengan kemampuannya.

9

Peserta didik mengulangi percakapan tersebut sampai masing-masing memahami isi percakapan tersebut.

10

Peserta didik menuliskan isi percakapan tersebut dan membacakannya bersama-sama.

11

Peserta didik yang belum mampu melakukan percakapan hanya diminta untuk menyebutkan kembali apa yang disampaikan oleh guru.

### c. Asesmen Pembelajaran

Ibu Semeru melakukan asesmen pembelajaran yang berupa tes lisan dan praktik. Pembelajaran ini melibatkan pertanyaan kepada peserta didik, Mandala dan Ranau. Hal ini agar mereka dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan dan melakukan tanya jawab dalam praktik percakapan. Karena Ranau memiliki hambatan dalam inteligensi, Ibu Semeru menyederhanakan pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berbeda dengan Mandala. Selain itu, cara penyampaiannya juga dibantu dan diulang-ulang. Berikut adalah bentuk pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Semeru kepada peserta didik.



**Tabel 5.4** Asesmen Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Respons	
		Benar	Salah
1.	Apa yang kamu pelajari hari ini?		
2.	Siapakah yang berperan sebagai dokter?		
3.	Siapakah yang berperan sebagai pasien?		
4.	Bagaimanakah perasaanmu belajar hari ini?		
5.	Di manakah tempat belajar percakapan?		

Asesmen pembelajaran dalam bentuk tes praktik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik memahami bunyi dan irama bahasa melalui pertanyaan yang berasal dari hasil percakapan antarpeserta didik dengan tema “dokter kecil”. Secara sederhana, rubrik penilaian untuk tes praktik ini sebagai berikut.

**Bentuk** : Praktik

**Soal** : Tes Percakapan

Buatlah percakapan sesuai dengan tema masing-masing.

**Tabel 5.5** Tabel Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		3	2	1
1.	<b>Keselarasan pertanyaan</b>	Mampu memahami pertanyaan dengan tepat.	Mampu memahami beberapa pertanyaan dengan tepat.	Belum mampu memahami pertanyaan dengan tepat.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		3	2	1
2.	<b>Keselarasan jawaban</b>	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.	Mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan tepat.	Belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.
3.	<b>Gestur/ ekspresi</b>	Mampu bergerak sesuai dengan dialog dan dapat memosisikan tubuh dengan baik.	Mampu bergerak sesuai dengan dialog dan belum dapat memosisikan tubuh dengan baik.	Belum mampu bergerak sesuai dengan dialog dan belum dapat memosisikan tubuh dengan baik.
4.	<b>Intonasi</b>	Mampu menggunakan intonasi dengan tepat.	Mampu menggunakan intonasi, namun masih terdapat penggunaan intonasi yang kurang tepat.	Belum mampu menggunakan intonasi dengan tepat.

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru dapat menyesuaikan dari hasil kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Guru dapat melakukan penilaian, memberikan tambahan materi pengayaan atau pelajaran pengulangan, serta berbagai dukungan atau motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang akan datang.



### 3. Kegiatan Program Pembelajaran 3

#### Mempraktikkan Isyarat Solmisasi dan Memahami Nada Dalam Suatu Lagu

##### a. Tujuan Pembelajaran

Sahabat Guru, setelah mengamati profil peserta didik di atas, Ibu Semeru menyusun rancangan untuk tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu mempraktikkan isyarat solmisasi dan memahami irama nada dalam suatu lagu dengan menggunakan alat musik angklung.

##### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

1

Peserta didik dikondisikan posisi duduknya sesuai dengan pendengarannya. Peserta didik dengan tingkat kehilangan pendengaran yang berat duduk dekat dengan sumber suara, sedangkan yang tingkat kehilangan pendengarannya ringan duduk lebih jauh dari sumber suara.

2

Peserta didik dan guru membahas panjang-pendek irama nada. Pada tahapan ini, pembahasan bukan lagi tentang membedakan panjang-pendek bunyi benda, tetapi fokus dalam memahami panjang-pendek irama nada pada lagu.

3

Peserta didik mengamati saat guru memperkenalkan berbagai nada panjang dan nada pendek dengan cara meniup peluit lama untuk menunjukkan nada panjang dan meniup peluit sebentar untuk menunjukkan nada pendek. Lalu, guru mengajukan pertanyaan.

Guru berkata, "Apakah kamu paham nada panjang?"

"Apakah kamu paham nada pendek?"

4

Guru melakukan hal itu sebagai pemantik, yaitu dengan meniup peluit agak lama untuk menghasilkan nada panjang dan meniup peluit sebentar untuk menghasilkan nada pendek.

5

Peserta didik mengamati saat guru memperlihatkan alat musik angklung. Guru menggoyangkan angklung agak lama supaya menghasilkan nada

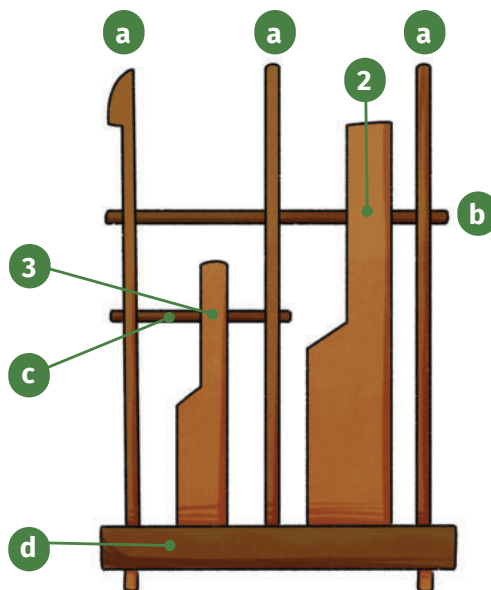
panjang. Lalu, guru menggoyangkan angklung sebentar agar menghasilkan nada pendek.

6

Peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu bagian-bagian angklung dan menyebutkan bagian demi bagian angklung.

### Bagian-bagian Angklung

1. Ancak terdiri dari:
  - a. Tiang-tiang
  - b. Gantungan tabung besar
  - c. Gantungan tabung kecil
  - d. Dasar ancak
2. Tabung besar
3. Tabung kecil



Gambar 5.7 Bagian-Bagian Angklung

7

Peserta didik mengamati cara guru memegang angklung dengan benar agar menghasilkan bunyi yang tepat (tidak sumbang).

Berikut cara memegang angklung dengan benar.

- a) Tangan kiri memegang ancak angklung sebelah atas tengah, yaitu pada sambungan tiang tengah dengan gantungan tabung besar. Usahakan angklung tegak lurus, tetapi tidak kaku.
- b) Tangan kanan memegang ancak angklung sebelah kanan bawah dekat tabung besar.
- c) Tabung yang besar terletak di sebelah kanan, sedangkan tabung yang kecil terletak di sebelah kiri (dari pegangan angklung itu sendiri).





**Gambar 5.8** Cara Memegang Angklung

Sumber: Siti Maryati (2024)

8

Peserta didik secara bergantian mempraktikkan cara memegang angklung yang benar. Setelah paham, guru melanjutkan lagi bagaimana cara membunyikan angklung yang benar supaya menghasilkan bunyi yang bagus.

9

Peserta didik mengamati guru yang sedang mempraktikkan cara membunyikan angklung, yaitu berikut ini.

- a) Tangan kiri jangan ikut bergerak atau harus tetap diam.
- b) Angklung diusahakan tetap tergantung tegak lurus.
- c) Tangan kanan (pergelangan) digerakkan ke arah kiri dan kanan sesuai banyak ketukan.

10

Peserta didik diberi kesempatan untuk membunyikan angklung secara perorangan. Peserta didik yang belum paham memainkan sendiri akan selalu dibimbing guru.

11

Guru menerangkan bahwa dalam angklung diatonis terdiri atas solmisasi angka DO, RE, MI, FA, SOL, LA, SI atau dalam angka ditulis: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 atau dengan huruf ditulis C, D, E, F, G, A, B. Dalam hal ini, guru hanya berfokus pada menerangkan sampai not angka terlebih dahulu.

12

Guru memberikan informasi juga bahwa solmisasi itu terdiri atas nada rendah, sedang, dan tinggi.

13

Peserta didik bersama guru mempraktikkan cara membentuk isyarat solmisasi dengan dua tangan dari nada do sampai do tinggi.

14

Peserta didik dibimbing guru untuk memperkenalkan lagu yang akan dipraktikkan dengan menggunakan isyarat solmisasi. Berikut contoh isyarat solmisasi.

### Isyarat Solmisasi Sedang pada Angklung Diatonis

**C**

(1)

**do sedang**

Tangan kanan S, dan tangan kiri S yang telungkup, berjajar di depan dada.



**d**

(2)

**re sedang**

Tangan kanan B dan tangan kiri B tegak membelakangi pengisyarat, berjajar di depan dada.

**e**

(3)

**mi sedang**

Tangan kanan B dan tangan kiri B telungkup mengarah ke bawah, berjajar di depan dada.



**f** (4)

**fa sedang**

Tangan kanan L dan tangan kiri L terbalik, mengarah ke bawah, berjajar di depan dada.



**g** (5)

**so sedang**

Tangan kanan B dan tangan kiri B yang miring, saling berhadapan, berjajar di depan dada.

**a** (6)

**la sedang**

Tangan kanan B dan tangan kiri B di tekuk berbalik mengarah ke bawah, berjajar di depan dada.



**b** (7)

**si sedang**

Tangan kanan D dan tangan kiri D menghadap pengisyarat, berjajar di depan dada.

**Gambar 5.9** Isyarat Solmisasi

**15**

Peserta didik diberi kesempatan memegang angklung, satu orang satu angklung.

Peserta didik yang memegang angklung membunyikannya sesuai dengan isyarat yang ditunjukkan oleh guru.

**16**

Guru menerangkan kembali bahwa permainan angklung diawali dari pengarahan secara latihan perorangan, kelompok kecil, lalu dilanjutkan dengan kelompok besar.

17

Peserta didik dan guru mempraktikkan sebuah lagu Bagimu Negeri secara bersama-sama dengan menggunakan angklung.

Contoh:

**Bagimu Negeri**

64 Ciptaan: Kusbini  
4/4

**C**

5 1 . 6 5 3 | 5 . 5 1 . 2 3 0 |  
Pa da mu ne gri ka mi ber jan ji

**F C D G**

4 5 . 5 3 1 | 1 . 1 2 . 3 2 0 |  
Pa da mu ne gri ka mi ber bak ti

**C**

5 1 . 6 5 3 | 5 . 5 1 . 2 3 0 |  
Pa da mu ne gri ka mi meng ab di

**F C G triplet C**

4 5 . 5 3 1 | 2 3 4 3 2 1 | 1 . . . |  
Ba gi mu ne gri ji wa ra ga ka mi

Gambar 5.10 Lagu Bagimu Negeri

18

Peserta didik yang belum memahami permainan angklung sebuah lagu dibimbing kembali oleh guru secara individual.

19

Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang memahami irama nada dalam sebuah lagu dan menggunakan alat musik angklung diatonik.

### c. Asesmen Pembelajaran

Guru mengadakan asesmen pembelajaran dalam bentuk tes praktik. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami irama nada dalam suatu lagu dengan menggunakan alat musik



angklong. Indikator yang sudah dirancang adalah peserta didik mampu mempraktikkan isyarat solmisasi. Lalu, peserta didik mampu memahami irama nada dalam suatu lagu dengan menggunakan alat musik angklung.

Penilaian ini dilakukan, baik secara individual maupun kelompok.

Rubrik penilaian untuk tes praktik ini sebagai berikut.

**Bentuk** : Praktik

**Soal** : Tes Praktik

- Isyaratkan dengan benar DO, RE, MI, FA, SOL, LA, SI.

**Tabel 5.6** Tabel Rubrik Penilaian Tes Praktik

Aspek yang dinilai	Nomor soal	Aktitas	Respons	
			Mampu	Tidak Mampu
Memahami solmisasi isyarat	1.	Mengisyaratkan DO		
	2.	Mengisyaratkan RE		
	4.	Mengisyaratkan MI		
	5.	Mengisyaratkan FA		
	6.	Mengisyaratkan SOL		
	7.	Mengisyaratkan LA		
	8.	Mengisyaratkan SI		

**Keterangan:**

Skor 2: Respons mampu mempraktikkan isyarat nada dengan benar dan tepat.

Skor 1: Respons kurang tepat mempraktikkan isyarat nada.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

**Bentuk** : Praktik

**Soal** : Tes Praktik

- Mempraktikkan lagu Bagimu Negeri

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		3	2	1
1.	<b>Cara memegang angklung.</b>	Mampu memegang angklung dengan benar sesuai dengan tata cara memegang angklung.	Mampu memegang angklung dengan cukup benar sesuai dengan tata cara memegang angklung.	Belum mampu memegang angklung dengan benar sesuai dengan tata cara memegang angklung.
2.	<b>Cara membunyikan angklung.</b>	Mampu memegang angklung dengan benar sesuai dengan tata cara memegang angklung.	Mampu memegang angklung dengan cukup benar sesuai dengan tata cara memegang angklung.	Belum mampu memegang angklung dengan benar sesuai dengan tata cara memegang angklung.
3.	<b>Memahami not angka.</b>	Mampu membaca dengan benar nada dari DO sampai SI.	Mampu membaca dengan benar beberapa nada dari DO sampai SI.	Belum mampu membaca dengan benar not angka dari DO sampai SI.
4.	<b>Memahami irama nada (Panjang-pendek).</b>	Mampu memahami irama nada panjang-pendek dengan baik.	Mampu memahami irama nada panjang-pendek dengan cukup baik.	Belum memahami irama nada panjang-pendek dengan baik.



No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		3	2	1
5.	<b>Mengucapkan solmisasi.</b>	Mampu mengucapkan lambang nada dari DO sampai SI dengan baik dan jelas.	Mampu mengucapkan lambang nada dari DO sampai SI dengan cukup baik.	Belum mampu mengucapkan lambang nada dari DO sampai SI dengan baik.
$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \dots$				

#### d. Kegiatan Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut, guru dapat melihat perkembangan peserta didik dari hasil pembelajaran yang sudah berlangsung. Akhirnya, guru dapat memberikan penilaian tentang permainan angklung dalam sebuah lagu, meliputi cara memegang angklung, membunyikan, dan membaca nada irama solmisasi, baik dengan dimainkan dengan cara nada panjang maupun nada pendek. Begitu juga, guru dapat memberikan materi tambahan atau pengulangan, serta berbagai dukungan ataupun motivasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran yang akan datang.

## F. Laporan Program Pembelajaran Komprehensi Bunyi dan Irama

Nama	Sumatif Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama		Nilai Akhir Sumatif
	Komprehensi Bunyi	Komprehensi Irama	
Mandala	85	80	82.5

**Nama** : Mandala  
**Usia** : 16 Tahun  
**Kelas** : IX  
**Fase** : E  
**Tingkat Pendengaran** : Telinga kiri 98 dB dan kanan 102 dB

No.	Tahapan	Deskripsi Kemampuan	Tindak Lanjut Program
1.	<b>Komprehensi bunyi</b>	Mampu memahami bunyi benda, bunyi bahasa, dan bunyi kalimat.	Pembelajaran memahami panjang-pendek bunyi benda, latihan memahami kalimat panjang-pendek, percakapan sederhana, merespons kalimat, dan praktik percakapan.
2.	<b>Komprehensi irama</b>	Mampu memahami bunyi irama dasar panjang-pendek. Irama kalimat panjang-pendek dan intonasi, juga percakapan.	Latihan irama benda panjang, pendek, irama bahasa panjang-pendek. Irama latihan percakapan dan kalimat tanya.





**Apa perbedaan antara identifikasi dan komprehensi bunyi benda atau bahasa?**

**Jawaban:**

Tahap komprehensi bertujuan untuk memahami bunyi bahasa, yaitu latihan untuk menangkap arti atau makna dari bunyi yang diamati berdasarkan pengalaman dan meresponsnya untuk menunjukkan pemahaman. Contohnya, ketika peserta didik mendengar bunyi lonceng sekolah pukul 10.00, mereka memahami bahwa itu adalah bunyi benda sebagai tanda memasuki waktu istirahat. Dalam kegiatan komprehensi, sudah ada respons tindakan terhadap bunyi yang dipahaminya. Pada tahap identifikasi ketika mendengar bunyi lonceng sekolah pukul 10.00, peserta didik hanya menandai bahwa itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh lonceng sekolah.





# Lampiran

## Lampiran 1. Instrumen Asesmen Persepsi Bunyi dan Irama

### 1. Asesmen Deteksi Persepsi Bunyi dan Irama

Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
<b>Deteksi bunyi benda</b>	Fondasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada tidak adanya getaran bunyi</li><li>• Ada tidak adanya getaran bunyi benda</li><li>• Bunyi nama-nama keluarga</li></ul>
<b>Deteksi persepsi irama</b>	Fondasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Irama bahasa melalui panggilan nama sendiri</li><li>• Nama teman-temannya</li><li>• Benda di lingkungan terdekat (kendaraan dan alat musik)</li><li>• Kata tanya dan kata perintah</li></ul>
<b>Deteksi bunyi benda</b>	A	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bunyi benda alam sekitar</li><li>• Bunyi bahasa (nama-nama)</li><li>• Unsur suprasegmental (panjang-pendek, tinggi-rendah, cepat-lambat)</li><li>• Jumlah suku kata</li><li>• Pernyataan betul, sudah, dan ya.</li></ul>
<b>Deteksi irama</b>	A	<ul style="list-style-type: none"><li>• Irama dasar, seperti ketukan</li><li>• Birama lagu 2/4 dan 3/4</li><li>• Irama bahasa</li></ul>
<b>Deteksi bunyi</b>	B	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bunyi latar belakang (suara binatang)</li><li>• Jumlah bunyi</li><li>• Sifat bunyi</li><li>• Arah bunyi</li><li>• Nama hari, bulan, dan bilangan.</li></ul>



Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
<b>Deteksi irama</b>	B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama dasar seperti ketukan</li> <li>• Birama lagu 2/4 , 3/4 dan 6/8.</li> <li>• Irama bahasa</li> </ul>
<b>Deteksi bunyi</b>	C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunyi latar belakang (suara manusia)</li> <li>• Suara kata</li> <li>• Suara kelompok kata/kalimat</li> </ul>
<b>Deteksi irama</b>	C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama dasar, seperti ketukan</li> <li>• Birama lagu 2/4 , 3/4 dan 6/8.</li> <li>• Irama bahasa</li> </ul>
<b>Deteksi bunyi</b>	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunyi latar belakang</li> <li>• Jumlah bunyi</li> <li>• Sifat bunyi</li> <li>• Arah bunyi</li> <li>• Suara nama hari, bulan, bilangan</li> <li>• Suara manusia</li> <li>• Bunyi bahasa</li> <li>• Suara kelompok kata dan kalimat</li> </ul>
<b>Deteksi Irama</b>	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama dasar seperti ketukan</li> <li>• Irama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8.</li> <li>• Irama bahasa</li> </ul>
<b>Deteksi bunyi</b>	E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara manusia</li> <li>• Lambang bahasa kalimat</li> <li>• Kondisi lingkungan kerja</li> </ul>



Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
Deteksi irama	E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama panjang-pendek</li> <li>• Warna suara/timbre (tinggi-rendah)</li> <li>• Lagu sederhana</li> <li>• Irama bahasa, baik langsung maupun rekaman</li> </ul>
Deteksi bunyi	F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara manusia</li> <li>• Lambang bahasa kalimat</li> <li>• Kondisi lingkungan kerja</li> </ul>
Deteksi irama	F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama panjang-pendek</li> <li>• Warna suara/timbre (tinggi-rendah)</li> <li>• Lagu sederhana</li> <li>• Irama bahasa, baik langsung maupun rekaman</li> </ul>

## 2. Asesmen Diskriminasi Persepsi Bunyi dan Irama

Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
Membedakan bunyi benda	Fondasi	• Membedakan getaran-getaran bunyi
	A	• Membedakan macam bunyi benda
Membedakan bunyi bahasa	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi huruf vokal konsonan</li> <li>• Membedakan huruf /p/, /b/, dan /m/</li> </ul>
	B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi kata yang kontras pada aspek bersuara-tak bersuara</li> <li>• Membedakan 2 kata yang mengandung konsonan getar</li> </ul>



Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
	C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi kata yang mengandung konsonan sengau dan letup</li> </ul>
	C dan D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi kata yang mengandung konsonan letup dan geser</li> </ul>
	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi kata yang kontras pada aspek bersuara-tak bersuara</li> <li>• Membedakan bunyi kata yang mengandung konsonan getar</li> <li>• Membedakan bunyi kata yang mengandung konsonan sengau dan letup</li> </ul>
	E dan F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi suara manusia</li> <li>• Membedakan suara lambang bahasa kalimat</li> <li>• Membedakan bunyi latar kondisi lingkungan kerja</li> </ul>
<b>Membedakan irama dasar</b>	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan ketukan, irama, birama lagu <math>2/4</math>, dan <math>3/4</math></li> </ul>
	B dan C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan ketukan, irama, birama lagu <math>3/4</math>, <math>4/4</math>, dan <math>6/8</math></li> </ul>
	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan ketukan irama <math>2/4</math>, <math>3/4</math>, <math>4/4</math>, dan <math>6/8</math></li> </ul>
	E dan F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan irama seperti panjang-pendek</li> <li>• Membedakan timbre (tinggi-rendah suara)</li> <li>• Membedakan lagu sederhana</li> </ul>
<b>Membedakan irama bahasa</b>	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan kalimat tanya dan kalimat perintah</li> </ul>
	B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan kalimat tanya dan kalimat larangan</li> </ul>



Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
	C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan kalimat tanya dan kalimat berita</li> </ul>
	D, E, dan F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat larangan, dan kalimat berita</li> </ul>

### 3. Asesmen Identifikasi Persepsi Bunyi dan Irama

Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
<b>Identifikasi bunyi benda</b>	A, B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bunyi sebagai sinyal</li> </ul>
<b>Identifikasi bunyi bahasa</b>	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bunyi bahasa pernyataan betul</li> <li>• Mengidentifikasi bunyi bahasa pernyataan ya</li> <li>• Mengidentifikasi bunyi bahasa pernyataan sudah dan belum</li> </ul>
	E, F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bunyi bahasa kalimat tanya</li> </ul>
	E, F E, F E, F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bunyi bahasa kata keterangan</li> <li>• Mengidentifikasi bunyi bahasa lawan kata</li> </ul>
<b>Identifikasi irama dasar</b>	A, B, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi irama dasar sesuai makna sebenarnya</li> </ul>
	E, F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi irama dasar panjang-pendek</li> <li>• Mengidentifikasi irama dasar warna suara/ timbre (tinggi-rendah suara)</li> <li>• Mengidentifikasi irama dasar lagu sederhana</li> </ul>
<b>Identifikasi irama bahasa</b>	A, B, D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi irama bahasa sesuai makna sebenarnya</li> </ul>
	E, F	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi berbagai irama bahasa</li> </ul>



#### 4. Asesmen Komprehensi Persepsi Bunyi dan Irama

Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
Komprehensi bunyi benda	Fondasi	-
Komprehensi bunyi bahasa		-
Komprehensi irama dasar	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan bunyi yang sudah diperoleh untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi irama bahasa	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama dasar</li> <li>• Irama bahasa</li> <li>• Irama dasar dan irama bahasa untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi bunyi benda	B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan bunyi yang sudah diperoleh untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi Irama Dasar	B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama dasar dan irama bahasa untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi bunyi benda	C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat perintah</li> <li>• Kalimat berita</li> <li>• Kalimat perintah dan berita untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi irama bahasa	C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama dasar dan irama bahasa untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi bunyi benda	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat perintah</li> <li>• Kalimat berita</li> <li>• Kalimat perintah dan berita untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi irama bahasa	D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan irama dasar dan irama bahasa untuk komunikasi</li> </ul>
Komprehensi bunyi benda	E	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat</li> </ul>



Kategori	Fase	Aspek yang Dinilai Berdasarkan CP
<b>Komprehensi irama bahasa</b>	E	• Komunikasi secara mandiri, baik lisan, tulisan, maupun isyarat
<b>Komprehensi bunyi benda</b>	F	• Komunikasi secara lisan, baik tulisan, maupun isyarat
<b>Komprehensi irama bahasa</b>	F	• Komunikasi secara mandiri, baik lisan, tulisan, maupun isyarat



## Lampiran 2 Format Profil Peserta Didik Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama

### 1. Identitas Peserta Didik

Nama	:
Usia	:
Kelas	:

### 2. Hasil Asesmen

No.	Tahapan	Kemampuan Aktual Peserta Didik	Hambatan Peserta Didik	Kebutuhan Belajar Peserta Didik
1.	Deteksi Bunyi dan Irama	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>
2.	Diskriminasi Bunyi dan Irama	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>
3.	Identifikasi Bunyi dan Irama	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>
4.	Komprehensi Bunyi dan Irama	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• .....</li><li>• .....</li></ul>



## Lampiran 3 Format Perencanaan Pembelajaran Persepsi Bunyi dan Irama

### 1. Alur Tujuan Pembelajaran

<b>Nama Penyusun</b>	:
<b>Mapel</b>	:
<b>Fase</b>	:

No.	Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
1.	Elemen Persepsi Bunyi (Redaksi CP Elemen Persepsi Bunyi)	1.1 ..... 1.2 ..... 1.3 ..... 1.4 ..... 1.5 .....	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... 6.....
2.	Elemen Persepsi Irama (Redaksi CP Elemen Persepsi Irama)	2.1 ..... 2.2 ..... 2.3 ..... 2.4 ..... 2.5 .....	



## 2. Modul Ajar

Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Puskurjar 2024

<b>Nama Penyusun</b>	:
<b>Mapel</b>	:
<b>Fase/Kelas/Semester</b>	:
<b>Elemen</b>	:
<b>Alokasi Waktu</b>	:

### a. Tujuan Pembelajaran

.....

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (jika tujuan pembelajaran masih umum)

- .....
- .....

### b. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal  
.....
- Kegiatan Inti  
.....
- Kegiatan Penutup  
.....
- Tindak Lanjut  
.....



**c. Asesmen**

- Metode asesmen

.....

- Bentuk asesmen

.....

**d. Media Pembelajaran**

- Media yang digunakan

.....



### 3. Program Pembelajaran Individual (PPI)

#### a. Identitas Peserta Didik

<b>Nama</b>	:	
<b>Usia</b>	:	
<b>Kelas</b>	:	
<b>Fase</b>	:	
<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	:	

#### b. Rancangan PPI

No.	Tujuan		Aktivitas Pembelajaran	Metode	Media	Evaluasi
	Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek				
1.	....	....	.....	....	....	....
2.	....	....	.....	....	....	....
3.	....	....	.....	....	....	....



### c. Asesmen Formatif PPI

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kondisi		Kesimpulan
			Sebelum	Sesudah	
1.	.....	1.1	.....	.....	.....
		1.2			
		1.3			
2.	.....	2.1	.....	.....	.....
		2.2			
		2.3			
3.	.....	3.1	.....	.....	.....
		3.2			
		3.3			

#### Catatan:

Setelah asesmen formatif dan/atau sumatif dilakukan, tenaga pendidik meninjau apakah tujuan PPI yang dilaksanakan masih layak dan efektif (metode, waktu, pelaksana, asesmen formatif dan sumatif) untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Apabila tujuan PPI tidak tercapai, guru dapat mengulang program. Sebaliknya, apabila tujuan PPI tercapai, tim PPI kembali membuat tujuan PPI berikutnya sesuai dengan alur tujuan pembelajaran pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ada (Ariani dkk, 2022).



## Lampiran 4 Format Asesmen Formatif dan Sumatif

### 1. Lembar Ceklis

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Merespons bunyi	....	....
2.	.....	....	....
3.	.....	....	....

#### Keterangan:

1. Peserta didik dengan kriteria “Ya” dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran berikutnya.
2. Peserta didik dengan kriteria “Tidak” dapat diberikan remedial sesuai dengan indikator yang belum dikuasai.
3. Keterangan penilaian dapat disesuaikan dengan mengganti menjadi “mampu” dan “ tidak mampu”.



## 2. Rubrik Terinci 1

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Mengenali bunyi benda	Tidak mampu mengenali bunyi benda	Mampu mengenali 1 bunyi benda	Mampu mengenali 2-4 bunyi benda	Mampu mengenali lebih dari 5 bunyi benda
2.	.....	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....	.....

### Keterangan:

1. Indikator tujuan pembelajaran merupakan kriteria ketercapaian pembelajaran di setiap pertemuan. Indikator ini adalah pengembangan rinci dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru dari hasil penyusunan alur tujuan pembelajaran.
2. Perlu bimbingan: peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.
3. Cukup: peserta mengikuti remedial sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.
4. Baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya.
5. Sangat baik: peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atau diberikan pengayaan.

### 3. Rubrik Terinci 2

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian			
		Intervensi Khusus	Dasar	Cakap	Mahir
1.	Merespons bunyi	Tidak mampu memberikan respons bunyi	Mampu memberikan 1 respons bunyi	Mampu memberikan 2-4 respons bunyi	Mampu memberikan lebih dari 5 respons bunyi
2.	.....	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....	.....

#### Keterangan:

1. Indikator tujuan pembelajaran merupakan kriteria ketercapaian pembelajaran di setiap pertemuan. Indikator ini adalah pengembangan rinci dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru dari hasil penyusunan alur tujuan pembelajaran
2. Perlu bimbingan: peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.



3. Dalam memetakan peserta didik ke dalam jenis kriteria tersebut, pendidik diharapkan melakukannya dengan penuh pertimbangan yang dilengkapi dengan bukti berupa kinerja dan atau ada produk yang dihasilkan peserta didik.
4. Intervensi Khusus: peserta didik mengulang pembelajaran secara individual.
5. Dasar: mempelajari beberapa materi melalui latihan ulang yang belum dikuasai.
6. Cakap: diberikan materi pembelajaran selanjutnya dengan bimbingan guru.
7. Mahir: mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dapat diberikan peran untuk menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lainnya dalam pembelajaran persepsi bunyi dan irama.



## Lampiran 5 Format Pelaporan Hasil Pembelajaran

### 1. Contoh Pelaporan 1

Nama	Sumatif Pengembangan Persepsi Bunyi dan Irama				Nilai Akhir Sumatif
	Deteksi	Diskriminasi	Identifikasi	Komprehensi	
Musi	80	80	78	75	78,85

Nama: Musi		
Deteksi Bunyi dan Irama	80	Mampu membedakan dua macam bunyi benda serta membedakan bunyi huruf vokal.
		Perlu pendampingan dalam membedakan bunyi konsonan /p/, /b/, dan /m/.
Diskriminasi Bunyi dan Irama	....	..... .....
Identifikasi Bunyi dan Irama	....	..... .....
Komprehensi Bunyi dan Irama	....	..... .....



## 2. Contoh Pelaporan 2

Nama	:
Usia	:
Kelas	:
Fase	:

No.	Tahapan	Deskripsi Kemampuan	Tindak Lanjut Program
1.	Deteksi bunyi	.....	.....
	Deteksi irama	.....	.....
2.	Diskriminasi bunyi	.....	.....
	Diskriminasi irama	.....	.....
3.	Identifikasi bunyi	.....	.....
	Identifikasi irama	.....	.....
4.	Komprehensi bunyi	.....	.....
	Komprehensi irama	.....	.....



# Glosarium

- alat bantu dengar** : alat yang membantu memperbesar volume dan memperjelas suara di sekitar
- asesmen** : proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik
- audiometri** : alat untuk membantu dalam melakukan tes pendengaran
- Capaian pembelajaran** : kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase
- deteksi bunyi** : tahapan yang bertujuan membiasakan peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat mengenal ada dan tidak adanya bunyi sehingga pembelajaran dapat lebih mudah dipahami
- diskriminasi bunyi** : tahapan yang bertujuan membedakan dua atau lebih macam bunyi
- garpu tala** : alat untuk merespons suara dan getaran di sekitar telinga
- identifikasi bunyi** : tahapan yang bertujuan mengenali ciri-ciri dari bunyi dan irama yang diperdengarkan, baik itu suara benda, seperti alat musik maupun suara manusia, seperti suara guru dan teman



- keterarahan wajah** : latihan yang bertujuan untuk melatih kebiasaan dan kepekaan peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam melakukan komunikasi untuk selalu memandang lawan bicara dengan arah posisi pandang wajah yang benar
- keterarahan suara** : latihan yang bertujuan untuk melatih kepekaan peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam mendeteksi dan merasakan arah suara yang berasal dari sumbernya
- komprehensi bunyi** : tahapan yang bertujuan agar peserta didik mampu mengerti maksud dari bunyi dan irama yang diperdengarkan
- laptop** : perangkat untuk mengolah data-data
- mikrofon** : alat untuk menangkap suara supaya dapat diubah intensitasnya sesuai keperluan
- monitor** : perangkat untuk menampilkan gambar atau objek
- multisensoris** : metode pengajaran multisensoris yang melibatkan tiga modalitas, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan
- panggung getar** : alat yang dapat menghasilkan getaran
- Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI)** : bentuk layanan program kebutuhan khusus bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran



- persepsi bunyi** : elemen dalam mata pelajaran program kebutuhan khusus PKPBI yang bertujuan untuk mengoptimalkan sisa pendengaran yang dimiliki oleh PDBK dengan hambatan pendengaran melalui proses deteksi, diskriminasi, identifikasi, dan komprehensi
- persepsi irama** : elemen dalam mata pelajaran program kebutuhan khusus PKPBI yang dapat menunjang dalam pengembangan kemampuan ekspresi peserta didik dalam berkomunikasi
- profil peserta didik** : data tentang karakteristik setiap peserta didik yang dimiliki guru untuk memahami gaya, cara, dan kebiasaannya dalam belajar
- ruangan kedap suara** : ruangan untuk mencegah dan mengurangi kebocoran suara
- smartphone** : perangkat untuk membantu dalam menyimpan dan mengakses data
- sound lever meter** : alat untuk mengukur tingkat kebisingan suara
- spatel** : alat bantu untuk memeriksa kondisi lidah dan tenggorokan
- speaker** : alat untuk mengeraskan suara
- speech trainer** : alat untuk membandingkan hasil suara pembicara dengan peserta didik dengan hambatan pendengaran
- tape recorder** : alat perekam dan pemutar suara menggunakan pita magnetik untuk penyimpanannya
- unisensoris** : pendekatan yang menggunakan satu indra saja, yaitu indra pendengaran



# Daftar Pustaka

- Aini, Sylvi N., Farida Yuliati, dan Aprilia Nandariski. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Aprilia, Imas D. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu Kelompok Kompetensi B*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Arriani, Farah, Fajriyatul Hidayah, Fatiyani Pramesti, Elia Adawiyah, Slamet Wibowo, Ranti Widiyanti, Christina Tulalessy, dan Fera Herawati. *Panduan Program Pendidikan Individual*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Bate'e, Anggelika K., Jeni D. Laoli, Serasti Dohona, dan Indah W. Lase. "Penerapan Metode Permainan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Conference of Elementary Studies (CES)*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2023. 46—53. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19713>.
- Djalal, Fauza. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran." *Sabilarrayad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017), 31—52. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>.
- Ginanto, Dion, Ameliasari Tauresia Kesuma, Yogi Anggraena, dan Dwi Setiyowati. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.

- Gunawan, Dudi. "Optimalisasi Pendengaran dengan Bina Komunikasi Persepsi Bunyi Irama." *Jassi Anakku: Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* 13, no. 2 (2013), 181—192. <https://doi.org/10.17509/jassi.v13i2.4064>.
- Linawati, Ririn. "Penerapan Metode Mathernal Reflektif dalam Pembelajaran Berbahasa pada Anak Tunarungu di Kelas Persiapan SLB Negeri Semarang." *IJECES: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 1, no. 2 (2012), 23—28. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ijeces/article/view/9210>.
- Maryati, Siti. *Cara Praktis Belajar Angklung untuk Anak Tunarungu*. Bandung: Prisma Esta Utama, 2010.
- Rasyad, Aminuddin. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Sadjaah, Edja. *Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional, 2004.
- Uliyah, Asnul dan Zakiyah Isnawati. "Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* 7, no. 1 (2019), 31—43. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>.
- Wuryanti, Sri. "Kemampuan Verbal Peserta Didik Tunarungu Usia 6-11 Tahun di Indonesia." Academic Paper. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.



# Indeks

## A

alat bantu dengar 9, 75, 80, 85, 102, 109, 113, 174, 179  
asesmen iv, xvi, 4, 7, 43, 50, 58, 63, 72, 73, 94, 98, 99, 108, 112, 126, 135, 140, 148, 165, 167, 174, 179  
audiometri 27

## C

Capaian pembelajaran v, vi, vii, xii, 3, 40, 46, 70, 96, 124, 128, 163, 167

## D

deteksi bunyi viii, xvii, 22, 43, 45, 66, 68, 174, 179  
diskriminasi bunyi vi, ix, 12, 13, 69, 70, 72, 74, 75, 92, 93, 162, 172

## G

garpu tala 27, 174, 179

## H

huruf ii

## I

identifikasi bunyi vi, xii, 12, 13, 95, 96, 98, 101, 102, 121, 162, 172

## K

keterarahan suara 10  
keterarahan wajah 10  
komprehensi bunyi 13, 128, 152, 160, 161, 173

## L

laptop 31

## M

Mikrofon 30  
Monitor 32  
multisensoris 16, 44, 46, 48, 49, 59, 74, 78, 82, 90, 105, 110, 118, 131, 135, 175, 179

## P

panggung getar 36  
Pengembangan Komunikasi Persepsi iv, xiii, 3, 175, 179  
Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) iv, xiii, 3, 175, 179  
persepsi bunyi iv, xiii, xiv, xv, xvi, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 33, 34, 36, 38, 40, 44, 45, 46, 70, 71, 72, 74, 96, 97, 101, 124, 125, 128, 129, 171, 176, 179  
persepsi irama 9, 12, 40, 43, 46, 70, 71, 72, 96, 97, 98, 124, 125, 155, 176, 179  
profil peserta didik xvi, 7, 44, 46, 52, 73, 99, 129, 130, 138, 143, 176, 179

## R

ruangan kedap suara 36

## S

smartphone 32  
sound lever meter 26  
spatel 28  
speaker 31  
speech trainer 29

## T

tape recorder 30

## U

unisensoris 44, 46, 49, 56, 63, 131, 135, 176, 179

# Dirham Gumawang Andipurnama



Penulis

**Email** : [dgandipurnama@gmail.com](mailto:dgandipurnama@gmail.com)

**Instansi** : SKhN 01 Pandeglang

**Bidang Keahlian** : Pendidikan Anak Tunarungu

## Riwayat Pekerjaan:

Guru di SKhN 01 Pandeglang dari 2015 s.d sekarang

## Riwayat pendidikan terakhir:

S1 Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia, Lulus Tahun 2012

## Pengalaman menulis buku:

1. Panduan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Menjadi Orang Tua Terbaik bagi Anak Tunarungu, Direktorat PMPK Kemdikbudristek, 2021
2. Menulis Tanpa Menangis, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, 2023

## Pengalaman meneliti atau menulis jurnal:

1. Indeks Inklusi SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang Sebagai Role Model Implementasi Pendidikan Inklusif (Publikasi di Jurnal Ilmiah Nasional "RAUSYAN FIKR" No. 1 Vol. 03 Januari 2020).
2. Andipurnama, D. G., Wiguna, D. M., Susetyo, B., & Novianti, R. (2022). *BALABOLKA Software to Improve the Ability to Access Electronic Learning Resources for Visual Impairment Students*. *Journal of ICSAR*, 6(2), 230-236.
3. Andipurnama, D. G. (2023). *Media Interaktif Merawat Diri bagi Orang Tua Peserta Didik dengan Hambatan Kecerdasan*. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 6(1).



# Rd. Siti Maryati, S.Pd., M.M.Pd

**Email** : [sitimeri45@gmail.com](mailto:sitimeri45@gmail.com)

**Instansi** : -

**Bidang Keahlian** : Pendidikan Anak Tunarungu



Penulis

## Riwayat Pekerjaan:

2015 – Sekarang Pengisyarat  
2015 – 2022 Instruktur Nasional  
1985 – 2022 Guru di SLB Negeri Cicendo Bandung

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

Lulus tahun 2016 S2 Manajemen Pendidikan Konsentrasi PLB, Universitas Islam Nusantara.  
Lulus tahun 1996 S1 Pendidikan Luar Biasa, Universitas Islam Nusantara.

## Pengalaman menulis buku:

1. Panduan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Menjadi Orang Tua Terbaik bagi Anak Tunarungu, Direktorat PMPK Kemdikbudristek, Tahun 2021.
2. Buku Puisi Purnama di Atas Lautan, Mdp.Media, Tahun 2020.
3. Buku Kelas 2 Tema 8, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2019.
4. Buku Guru Kelas 2 Tema 8, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2019.
5. Buku Siswa Tematik Kelas 1, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2018.
6. Buku Guru Tematik Kelas 1, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2018.
7. Buku Siswa Tematik Kelas 3 Tema 4, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2016.
8. Buku Guru Tematik Kelas 3 Tema 4, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2016.
9. Buku Siswa Tematik Kelas 2 Tema 2. Pengalaman di Sekolah, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Tahun 2015
10. Buku Guru Tematik Kelas 2 Tema 2, Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Tahun 2015.
11. Buku Pedoman Program Khusus untuk Tunarungu, Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Tahun 2014, PKPBI.
12. Pembelajaran Angklung bagi Tunarungu, Tahun 2010, Penerbit Prisma Esta Utama.



## Ana Rafikayati, S.Pd., M.Pd.



Penelaah

**Email** : ana@unipasby.ac.id

**Instansi** : Universitas PGRI Adi Buana  
Surabaya

**Bidang Keahlian** : Pendidikan Khusus (Tunarungu)

### Riwayat Pekerjaan:

2015 – Sekarang Dosen Prodi Pendidikan Khusus- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.  
2011– 2015 Guru dan Terapis ABK Yayasan Aurica Surabaya (Habilitasi ABK)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

2015 S2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya  
2011 S1 Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya

### Pengalaman Menulis dan Meneliti (5 Tahun Terakhir):

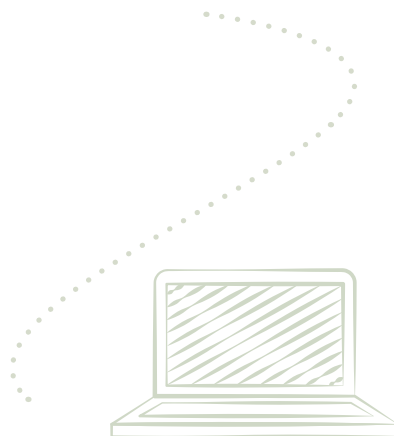
1. Pengembangan Media Pembelajaran *Sex Education* Berbasis Microsoft Power Point untuk Anak Tunagrahita, Tahun 2024, Jurnal Ortopedagogia, Vol. 10, No. 1.
2. *Improvement of Beginning Reading Ability in Class V Dyslexic Students through the Silaba Method at Jombang 05 Public Elementary School*, Tahun 2023, Jurnal SPECIAL: *Special and Inclusive Education Journal*, Vol. 4, No.1.
3. Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa Tunarungu di Perguruan Tinggi, Tahun 2023, Jurnal DEVOSI: Jurnal Tekonologi Pembelajaran Vol. 13, No. 2.
4. Implementasi Modifikasi Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus, Tahun 2022, Jurnal Ortopedagogia, Vol. 8, No. 1.
5. Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Anak Autis melalui Program TEACCH Berbantuan Media Video Pembelajaran Interaktif, Tahun 2022, Jurnal SPECIAL: *Special and Inclusive Education Journal*, Vol. 3, No.2.

### Pengalaman Menelaah atau Mereview Buku/Jurnal:

1. Modul P5 "Kipas Aromatik", Tahun 2023, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus-Kemdikbudristek.
2. *Implementation of Independent Curriculum for Students with Disabilities in Special Schools*, Tahun 2023, Jurnal SPECIAL- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.



3. *Universal Design for Learning: Perspektif Guru Pendidikan Jasamani di Sekolah Inklusi*, Tahun 2023, Jurnal STAND-Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu, Tahun 2022, Jurnal Ortopedagogia-Universitas Negeri Malang.



## Dr. Imas Diana Aprilia, M.Pd

**Email** : [imasdaprilia@gmail.com](mailto:imasdaprilia@gmail.com)  
**Instansi** : Prodi Pendidikan Khusus FIP UPI  
**Bidang Keahlian** : Pendidikan Anak Tunarungu



### Riwayat pekerjaan:

1. Lektor Kepala (2019)
2. Asisten Ahli Madya (1994)

### Pendidikan dan Tahun Studi:

S-3 Bimbingan dan Konseling, UPI (2005)

### Penelitian dan Jurnal yang Dipublikasikan:

1. Implementasi Program Keterampilan Berbahasa Lisan pada Anak dengan Hambatan Pendengaran (2020)
2. Pengembangan Media Audio-Visual sebagai *Guideline* Intervensi Berbasis Keluarga bagi Anak Hambatan Pendengaran (2021)
3. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Tunarungu (2022)
4. Penerapan Model Pendidikan Seni Berbasis Aktivitas Kreatif untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Tunarungu (2023)
5. Melebur Stereotip: Eksplorasi Dampak Stigma dan Diskriminasi terhadap Interaksi Sosial dan Aktualisasi Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (2024)

### Karya Buku dalam Satu Dekade Terakhir:

1. Soal Tes Kesiapan Akademik Berhitung (Piramida Akademi, 2024)
2. Model Adaptasi Kurikulum Berbasis Teknologi Sistem Pendukung Keputusan di Sekolah Inklusi Jenjang Pendidikan Dasar (Piramida Akademi, 2024)
3. Soal Tes Kesiapan Akademik Membaca (Piramida Akademi, 2024)
4. Model Pendidikan Seni Bagi Anak Disabilitas (Bintang WarliArtika, 2023)
5. Pedoman Membaca Al Qur'an bagi Penyandang Disabilitas Sensori Rungu Wicara (LPMQ Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021-2023)
6. Modul Pendidikan Anak dengan Hambatan Pendengaran (Universitas Terbuka, 2020)



### Pengalaman Menelaah atau Mereviu Buku dan Jurnal:

1. Reviewer pada Jurnal Pendidikan Khusus FIPP UNY (2023)
2. Reviewer pada Jurnal Ilmiah dan Mitra Bestari Lital: Disability Studies Journal (2023-2025)
3. Reviewer pada Journal of ICSAR. Universitas Negeri Malang (2022-2025)
4. Reviewer Buku Guru-Siswa Tunarungu Jenjang Dasar Kemendikbudristek (2020-2024)



# Dewi Tri Kusumah Handayani

**Email** : dewi.tri.kusumah@gmail.com

**Alamat Instansi** : Bekasi Utara

**Bidang Keahlian** : Ilustrasi buku anak



**Ilustrator**

## Perjalanan Karir:

1. Founder studio Turtale.com (2020-sekarang)
2. Co-Founder dan CCO Kiddo.id (2018-2020)
3. Entrepreneur in Residence Antler, Singapore (2019)
4. Creative manager, Blanja.com (2016-2018)

## Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi, Universitas Presiden (2012)

## Buku yang Pernah Diilustrasi:

1. Misteri Drumben Tengah Malam (Kemendikbudristek, 2023)
2. Ayo Menabung Raffa! (Pibo dan Permata Bank, 2023)
3. Ayo, Bakukuak Ciek! (Kemendikbudristek, 2023)
4. Aksi Literasi di Sekolah (Gagas Kinarya, 2023)

## Pameran dan Penghargaan:

1. Pandu The Ogoh-Ogoh Maker (Runner-up Scholastic Picture Book Award Singapore, 2015)
2. Book Illustrator Gallery (BIG) AFCC (Asian's Festival of Children Content) Singapore, 2019, (<https://afcc.com.sg/2019/page/book-illustrators-gallery.html>)



# Indah Sulistiyawati



**Email** : [indahsatrianugraha@gmail.com](mailto:indahsatrianugraha@gmail.com)  
**Instansi** : Taman Tirta Cimanggu Bogor  
**Bidang Keahlian** : Editor

**Editor**

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

2012 – sekarang : Editor Lepas di CV. Bukit Mas Mulia, Eka Prima Mandiri.

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1996 – 2001 : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Target Nilai 100 Ulangan tematik Untuk SD/MI Kelas 1 tahun 2021, Penerbit BMedia.
2. Buku Tematik Kelas V Tema 7 (Buku Siswa Tahun 2020, Penerbit SPKN.
3. Majalah Mulia Untuk PAUD, Penerbit Bukit Mas Mulia.
4. Pertarungan Dito melawan Corona, (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Penerbit BMM.
5. Buku Soal Siap Belajar Beraktivitas Mandiri PKN Kelas I SD, Penerbit Jepe Press.

## Informasi Lain dari Editor (tidak wajib)

1. Buku Panduan Guru Seni Tari Untuk SMP Kelas VII, Kemendibudristek (2023)
2. Buku Panduan Guru Seni Tari Untuk SMA Kelas X, Kemendibudristek (2023)
3. Buku Siswa Dasar-Dasar Perikanan Untuk SMK Kelas X, Kemendibudristek (2023)
4. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar perikanan Untuk SMK Kelas X Kemendikbudristek (2023).
5. Buku Siswa Pendidikan Pancasila Untuk SMP Kelas VIII Kemendibudristek (2023)



# Erlina Indarti

**Email** : *erlina.indarti@gmail.com*

**Instansi** : Pusat Perbukuan  
Kemendikbudristek

**Bidang Keahlian** : Pengembang Perbukuan



**Editor**

## Riwayat Pekerjaan:

1. Editor di Pusat Perbukuan (2024)
2. Analis Pengawasan di Pusat Perbukuan (2022-2024)
3. Pengembang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Tahun 2015-2021); Pusat Perbukuan Kemendikbudristek (Tahun 2021 – 2022)
4. Pengembang Kurikulum di Pusat Kurikulum Kemendikbudristek (Tahun 2005 – 2011), Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Tahun 2011-2015)

## Riwayat Pendidikan Terakhir:

S2 Institut Teknologi Bandung, 2013

## Pengalaman Mengedit Buku dan Terbitan Lainnya:

1. Panduan Guru: Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni – Edisi Revisi (2023)
2. Buku Teks Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri, Kemdikburistek (2023)
3. Buku Teks Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Furnitur, Kemdikburistek (2023)
4. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek (2022)
5. Buku Teks Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Konstruksi dan Perumahan, Kemdikburistek (2022)
6. Buku Teks Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif, Kemdikburistek (2022)
7. Buku Teks Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Kemdikburistek (2022)



# Kiata Alma Setra



**Surel** : *Kiatayaki2024@gmail.com*  
**Instansi** : Depok  
**Bidang Keahlian** : *Graphic Design/Layout,  
Content Writing & Social Media Specialist*

## Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penata Letak/Desainer (2015 - Sekarang)
2. Penulis konten dan Spesialis Sosial Media (2015 - Sekarang)

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

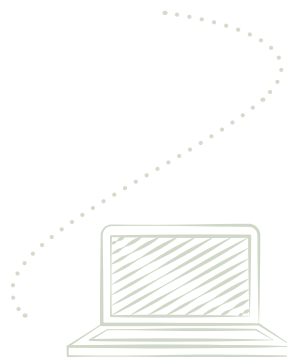
D3 – Jurusan Penerbitan – Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta (Polimedia)

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menulis berbagai buku proyek konstruksi nasional, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020 - sekarang)
2. Mendesain berbagai Buku Panduan Guru dan Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2015 - sekarang)

## Informasi Lain dari Desainer:

1. Portofolio : [linkedin.com/in/kiatayaki/\(2023\)](https://www.linkedin.com/in/kiatayaki/(2023))



# Handini Noorkasih

**Email** : [handini.nk@gmail.com](mailto:handini.nk@gmail.com)  
**Instansi** : Jakarta  
**Bidang Keahlian** : *Graphic Design, Editorial Design*



**Desainer**

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Graphic Designer – Freelance (2019–saat ini)
2. Graphic Designer – Kwik Kian Gie School of Business (2016-2019)
3. Graphic Designer – Kotak Imaji Creative Studio (2015-2016)
4. Graphic Designer – Cosmogirl Magazine (2014)

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2009)

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Novel Jenjang D: Hilangnya Bola Meriam Jepang (2024)
2. Novel Jenjang D: Gena dan Dunia Gero (2023)
3. Panduan Pendidik Membaca Tanpa Air Mata (2023)
4. Dasar-Dasar Busana untuk SMK/MAK Kelas X (2023)
5. Dasar-Dasar Teknik Elektronika untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan 2 (2022)
6. Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB (2022)
7. My Next Words Grade 6 - Student's Book for Elementary School (2022)
8. My Next Words Grade 6 - Teacher's Book for Elementary School (2022)
9. Ilustrasi dan Desain Layout beberapa Buku Kurikulum Kemendikbud (2013)

## Informasi Lain dari Desainer

@handinink  
[behance.net/handinink](https://behance.net/handinink)

